

**IMPLEMENTASI RASA CINTA TANAH AIR DALAM
KEGIATAN KESISWAAN DI SEVILLA INTERNATIONAL
SCHOOL**

(Studi Kualitatif Kegiatan Kesiswaan di Sevilla International School)

GILANG RAMADHAN

4115083282



Skripsi Penelitian yang Ditulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PPKN

JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2012

ABSTRAK

GILANG RAMADHAN, *Implementasi rasa cinta tanah air dalam kegiatan kesiswaan di Sevilla International School (Studi Deskriptif Kualitatif Kegiatan Kesiswaan Sevilla International School)*. Skripsi. Jakarta: Program Studi PPKN, Jurusan Ilmu Sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Juni 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi rasa cinta tanah air dalam kegiatan kesiswaan di *Sevilla International School*. Penelitian ini dilakukan di *Sevilla International School*, Pulomas, Jakarta Timur. Waktu penelitian terhitung dari bulan Maret sampai Mei 2012.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Jumlah *informan* sebanyak 4 orang siswa dan 4 orang sebagai *key informan*. *Informan* adalah siswa *Sevilla International School* yang mengikuti kegiatan kesiswaan, *key Informan* adalah pengajar atau Pembina kegiatan kesiswaan tersebut, dan 1 orang *expert opinion*. Melalui catatan lapangan, triangulasi dan auditing, teknik analisis data yang digunakan adalah display dan reduksi data dengan mengolah, menganalisis secara deskriptif, kemudian dibuat kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Sevilla International School* mengimplementasikan rasa cinta tanah air melalui kegiatan kesiswaan yang ditanamkan melalui program dan kegiatan yang memiliki nilai-nilai cinta tanah air baik dalam kegiatan kesiswaan OSIS maupun Ekstrakurikuler.

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.

Nama : Gilang Ramadhan

No. Registrasi : 4115083282

Tanda Tangan :

Tanggal : 30 Januari 2013

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : GILANG RAMADHAN
No. Registrasi : 4115083282
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan / Fakultas : Ilmu Sosial Politik / Ilmu Sosial
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas Skripsi saya yang berjudul: **“IMPLEMENTASI RASA CINTA TANAH AIR DALAM KEGIATAN KESISWAAN DI SEVILLA INTERNATIONAL SCHOOL (Studi Kualitatif Kegiatan Kesiswaan di Sevilla International School)”**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan Skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Jakarta
Pada Tanggal : 30 Januari 2013
Yang Menyatakan

GILANG RAMADHAN
4115083282

MOTTO

***RAISE YOURSELF, CHASE YOUR DREAM,
AND BE A BETTER HUMAN BEING IN A
BETTER FUTURE.***

*Aku persembahkan skripsi ini untuk keluarga tercinta, saudara, dan
setiap orang yang berjasa dalam hidupku. Ilmu dan inspirasi kalian selalu akan
kuingat*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji kepada Allah SWT karena dengan segala bantuannya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi tentang Implementasi Rasa Cinta Tanah Air dalam Kegiatan Kesiswaan di Sevilla International School. Tidak lupa shalawat serta salam yang dicurahkan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pencerahan dan bimbingan kepada manusia melalui ajaran Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan nikmat dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Komarudin, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Etin Solihatin selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
4. Bapak Drs. H. Maiwan, M.Si, selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan semangat, motivasi kepada penulis. Terimakasih atas segala waktu yang disisihkan untuk selalu membimbing penulis.
5. Ibu Yasnita Yasin, S.Pd, M.Si, selaku dosen pembimbing II yang sangat membimbing penulis, memberikan koreksi-koreksi pada tiap kesalahan, memberikan semangat dan motivasi, serta dukungan yang membuat penulis merasa terpacu untuk menjadi lebih baik dalam pengerjaan skripsi ini.
6. Kepada keluargaku tercinta, Papa, Mama, dan Kakakku yang sangat saya cintai. Terima kasih atas segala doa, dukungan, semangat, motivasi, pendidikan, kebahagiaan, penderitaan yang dialami bersama, sehingga

saya dapat merasakan arti hidup yang sebenarnya. Apa yang kalian ajarkan insya Allah akan membuat saya menjadi manusia biasa yang lebih baik. Amin.

7. Segenap Guru dan pengajar Ekstrakurikuler *Sevilla International School* beserta siswa-siswanya yang masih memberikan pengajaran tentang cinta tanah air dan melestarikannya. Semoga segala yang ada di bangsa kita tetap bias dilestarikan disana. Pak Hiero, Pak Ari, Pak Andrew, Pak Tesar serta Ibu Nancy yang sangat membantu dalam pengerjaan skripsi ini, terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan. Jackson, Dylan, Bima, Richard, Evan, yang sangat ramah dan sangat membantu dalam wawancara.
8. Sheila Lifallah, kata-kata tidak cukup mengungkapkan apa yang diberikannya. Doa, Motivasi, Cinta. Semoga kita bisa bersama di masa depan, Amin.
9. Seluruh teman-teman dari PKN REG 2008, semoga kita bisa terus menjaga tali persahabatan.
10. The Darkhole : Muhammad Taher Noviandi, Bachrul Tulus, Ramadhoni, Mohammad Khoiri. Berbagi keringat dan darah bersama, semoga apa yang kita impikan menjadi kenyataan. Amin.
11. Segenap saudara, Burhan Purnama, Ahmad Fauzan, Surya Tanuragan, Irvan Ferdi, Egie Wijaya, Anto Yuniyanto, Rahmat Harianto dan yang lainnya. Berbagai kenangan kita lalui. Semoga pertalian kita tetap terjaga sampai tua nanti, amin.

Penulis menyadari kekurangan masih banyak dalam skripsi ini. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun penulis.

Jakarta 30 Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Implementasi	8
B. Hakekat Cinta Tanah Air	9
C. Konsep Kegiatan Kesiswaan.....	12
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	21
B. Metode Penelitian	21
C. Tempat Penelitian	22
D. Langkah-Langkah Penelitian.....	22

E. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data.....	24
F. Teknik Analisis Data	26
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi.....	28
B. Pembahasan.....	35
BAB V SARAN DAN KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah suatu hal yang penting dalam kehidupan. Pendidikan bertujuan agar siswa atau peserta didik dapat mengembangkan segala potensinya sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan yang sebenarnya di masyarakat. Sesuai dengan UU Sisdiknas nomor 2 tahun 2003, tujuan dari pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Pendidikan dapat di sebut sebagai suatu kegiatan yang dimulai oleh individu dari masih bayi sampai meninggal. Jadi, pendidikan itu akan terus dialami dan didapatkan dari bermacam sumber. Dari bayi, individu banyak mendapat pendidikan dari keluarga, khususnya orang tua. Keluarga adalah lembaga pertama yang dijumpai dalam kehidupan seorang individu. Orang tua mendidik individu dengan penuh kasih sayang dan harapan-harapan besar. Kemudian setelah tumbuh, individu akan bertemu dan bersosialisasi dengan orang lain dan sampai pada akhirnya menjadi dewasa dan bersosialisasi dengan

¹<http://catatannana.blogspot.com/2010/08/pengertian-dan-tujuan-pendidikan.html>, diakses tanggal 22 Desember 2011 pukul 00.40

masyarakat yang sebenarnya. Ada juga sekolah, sebagai suatu lembaga pendidikan formal yang dirancang untuk pengajaran siswa di bawah pengawasan guru.

Pendidikan formal di sekolah merupakan suatu media pendidikan yang banyak berpengaruh bagi individu. Sekolah banyak memberikan ilmu-ilmu dan pengalaman yang dibutuhkan individu di masa depan. Pelajaran-pelajaran yang diberikan di sekolah memberikan individu pengetahuan yang baru yang belum didapatkan dari orangtua dan lingkungan sekitar. Secara umum, pendidikan formal adalah pendidikan yang dibagi atas jenjang, adanya kurikulum dan materi yang sudah di siapkan secara sistematis, dan mempunyai evaluasi tiap akhir penyampaian materi. Berbeda dengan pendidikan non formal yang tidak terbagi atas jenjang, kurikulum dan materi lebih luwes dan memiliki waktu penyampaian lebih pendek. Juga dengan pendidikan informal yang tidak pernah diselenggarakan secara khusus dan awalnya tidak diadakan dengan maksud pendidikan serta tidak memerlukan pemograman secara khusus. Pendidikan formal di sekolah meliputi kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya.

Kegiatan pembelajaran meliputi pelajaran pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah, misalnya IPA atau IPS. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan bagi para siswa untuk mengembangkan bakat, minat, dan kreativitas yang dimiliki siswa diluar kegiatan pembelajaran. Kegiatan kesiswaan tersebut beragam bentuknya, ada yang berbentuk acara kesiswaan dan organisasi siswa

serta ada pula yang berbentuk kegiatan ekstrakurikuler seperti keolahragaan, program keagamaan, kultural, dan sebagainya.

Seiring berjalannya waktu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mulai banyak bermunculan. Faktor faktor bermunculannya sekolah sekolah baru ini beragam. Ada sekolah berlabel internasional yang memberikan kesempatan bagi para siswa yang ingin mengambil jalur pendidikan internasional dengan merunut pada kurikulum internasional dan cara belajarnya. Sekolah internasional adalah alternatif bagi para siswa yang merasa jika sekolah formal biasa dinilai kurang memberikan *progress* yang cukup bagi siswa tersebut. Selain itu munculnya sekolah-sekolah yang berbau internasional belakangan juga merupakan konsekuensi dari kekecewaan masyarakat atas anjloknya mutu pendidikan di negeri ini. Mereka menginginkan anak-anaknya memperoleh pendidikan yang berkualitas walaupun dengan biaya yang sangat mahal sekalipun. Banyak juga yang beranggapan bahwa sekolah internasional hanyalah suatu "lambang" *prestige* dari lembaga pendidikan.

Persepsi masyarakat terhadap Sekolah Internasional ini cukup beragam. Ada yang berpendapat bahwa sekolah internasional memberikan pengajaran dalam bentuk proses, sehingga siswa tidak mengacu pada hasilnya. Dalam proses tersebut siswa diberikan keleluasaan dalam belajar, jadi tidak terpaku pada hasilnya. Dan dari proses tersebut, siswa dapat mengetahui kesalahan dan dapat memperbaikinya lagi.

Sekolah Internasional adalah sekolah yang menggunakan Standar Kompetensi Lulusan, Kurikulum, Proses Belajar Mengajar, SDM, Fasilitas, Manajemen, Pembiayaan, dan Penilaian standar internasional. Sekolah Internasional sah sah saja berdiri asalkan tidak menyimpang dari koridor pendidikan yang telah ditetapkan, merujuk pada UU Sisdiknas. Di dalam PP No 17 tahun 2010 tentang Sekolah Internasional disebutkan, Sekolah Internasional terbagi dua, yaitu sekolah yang dibentuk perwakilan negara asing dan sekolah internasional yang dibentuk lembaga pendidikan asing². Pertama, sekolah Internasional yang didirikan oleh kedutaan. Contohnya seperti Gandhi International School. Dan yang kedua, sekolah internasional yang didirikan lembaga pendidikan asing seperti Sevilla International School.

Berkaitan dengan penanaman rasa cinta tanah air, mungkin belum banyak masyarakat yang memahami peran serta sekolah internasional dalam meningkatkan rasa cinta tanah air. Karena menggunakan kurikulum serta bahasa asing, mungkin masyarakat mempertanyakan peran sekolah internasional dalam hal tersebut. Hal ini bisa memicu kontroversi, dimana sekolah internasional yang mempunyai cara belajar yang baik dan dinilai masyarakat dapat mengembangkan prestasi anaknya tapi masyarakat juga tidak menginginkan anaknya melupakan apa yang ada di Indonesia. Maka dari itu sekolah internasional harus tetap mengajarkan tentang cinta tanah air, baik akademik maupun non akademik.

²http://www.dikti.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1123, diakses tanggal 22 Desember pukul 07.00

Salah satu sekolah internasional yang ada di Jakarta adalah Sevilla International School. Sevilla International School terletak di jalan Pulomas Jaya, Pacuan Kuda Pulo Mas, Jakarta Timur. Sekolah ini berdiri pada tanggal 6 oktober 2002 yang di prakarsai oleh Mr. Sudhamek AWS, SH, SE, Nurcholish Madjid, Ph.D, dan Dr. Susan Jane Natih. Sekolah Internasional menggunakan kurikulum Internasional. Sevilla School menggunakan kurikulum *Cambridge* sejak November 2003. Kurikulum *Cambridge* memberikan siswa fondasi akademis yang kuat dengan mengimplementasikan pendekatan multi-sensor untuk mendidik³.

Di Sevilla International School terdapat bermacam kegiatan kesiswaan seperti kegiatan ekstrakurikuler, osis, paskibra, futsal, dan sebagainya. Kegiatan kegiatan kesiswaan ini banyak diminati oleh siswa karena melalui kegiatan tersebut siswa merasa *fun* sekaligus mengembangkan kemampuan siswa, bakat atau minat, serta kemampuan berkomunikasi. Tidak hanya itu, kegiatan kesiswaan di Sevilla International School juga banyak mengikuti kompetisi-kompetisi atau lomba lomba yang diadakan di luar negeri dimana mewakili Indonesia dalam ajang kompetisi tersebut.

B. PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pertanyaan-pertanyaan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kegiatan kesiswaan yang ada di Sevilla International School?

³<http://www.cambridge.com/> diakses tanggal 22 Desember 2011 pukul 01.00

2. Bagaimana persepsi siswa terhadap kegiatan Sevilla International School yang berkaitan dengan rasa cinta tanah air ?
3. Bagaimana perilaku siswa sekolah Sevilla International School setelah mendapat kegiatan kesiswaan yang berkaitan dengan rasa cinta tanah air ?
4. Bagaimana implementasi kegiatan kesiswaan Sevilla International School dalam meningkatkan rasa cinta tanah air siswa ?

C. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti akan membatasi permasalahan hanya pada “Implementasi peningkatan rasa cinta tanah air dalam kegiatan kesiswaan Sevilla International School”.

D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan Identifikasi dan Pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi peningkatan rasa cinta tanah air siswa dalam kegiatan kesiswaan di Sevilla International School ?”.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini berguna sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai implementasi peningkatan rasa cinta tanah air dalam kegiatan kesiswaan Sevilla International School.

2. Memberikan pengetahuan dan wawasan baru bagi pembaca.
3. Menjadi referensi bagi mahasiswa yang ingin meneliti masalah yang berkaitan dengan pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia jilid 3, Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan⁴. Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Browne dan Wildavsky (dalam Nurdin dan Usman, 2004:70) mengemukakan bahwa "implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan"⁵. Selain itu, Implementasi juga merupakan suatu proses aktualisasi ide, konsep, kebijakan atau inovasi ke dalam bentuk tindakan praktis sehingga berimplikasi pada pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku seseorang⁶.

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan aktivitas kedalam bentuk tindakan nyata yang berimplikasi pada pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku seseorang.

⁴ <http://artikata.com/arti-330542-implementasi.html>, diakses tanggal 1 juni 2012 pukul 09.00

⁵ <http://www.forumkami.net/pendidikan/215357-pengertian-implementasi-menurut-para-ahli.html>, diakses tanggal 1 juni 2012 pukul 09.10

⁶ <http://www.surgamakalah.com/2011/08/implementasi-kurikulum.html>, diakses tanggal 1 Juni 2012 pukul 09.15

B. Hakekat Cinta Tanah Air

Pengertian cinta tanah air adalah suatu kasih sayang dan suatu rasa cinta terhadap tempat kelahiran atau tanah airnya. Rasa cinta tanah air seharusnya kita terapkan di lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal kita, bahkan di manapun kita berada. Perilaku cinta tanah air dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, diantaranya memelihara persatuan dan kesatuan dan menyumbangkan pengetahuan dan keterampilan yang di miliki untuk membangun negara⁷. Rasa cinta tanah air adalah salah satu unsur dari nasionalisme. Hans Kohn (1986), menyatakan bahwa nasionalisme adalah suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan⁸. Sedangkan Frederick Hertz memberikan uraian mengenai 4 indikator cinta tanah air, yaitu⁹ :

1. Perjuangan untuk mewujudkan persatuan nasional yang meliputi persatuan dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya serta adanya solidaritas.
2. Perjuangan untuk mewujudkan kebebasan nasional yang meliputi kebebasan dari penguasaan asing atau penjajahan yang hendak mengenyampingkan bangsa dan negara.
3. Perjuangan untuk mewujudkan kesendirian, perbedaan, individualitas, keaslian, dan keistimewaan.

⁷ <http://aisardi.blogdetik.com/cinta-tanah-air/>, diakses tgl 1 januari 2012 pukul 01.15.

⁸ <http://warok.web.id/pengertian-nasionalisme/>, diakses tgl 23 februari 2012 pukul 20.00.

⁹ Wibowo, Eddie, dkk, *Ilmu Politik*, Yogyakarta: Cipta mandiri, 2004, hal.124.

4. Perjuangan untuk mewujudkan perbedaan diantara bangsa bangsa tersebut, pada ujungnya juga meliputi perjuangan untuk memperoleh kehormatan, kewibawaan, gengsi, dan pengaruh.

Bagi Hertz, perjuangan untuk menimbulkan perbedaan adalah yang paling kuat. Sedangkan menurut Ernest Rennan, nasionalisme dan cinta tanah air sangat berkaitan dengan bangsa. Menurutnya, bangsa adalah sekelompok manusia yang merasa dirinya bersatu karena mempunyai nasib dan penderitaan yang sama tentang masa depan suatu Negara. Awalnya, dipersatukan oleh hal hal yang bersifat seperti persamaan ras, keturunan, agama, bahasa maupun adat istiadat¹⁰. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa menjadi indikator dalam teori tersebut adalah kesamaan nasib yang seperjuangan dan sepenanggungan.

Rasa cinta tanah air dibutuhkan di negara yang memiliki banyak perbedaan. Indonesia punya suatu hal yang bisa membuat perbedaan menjadi satu, yaitu Pancasila, dimana semua suku dan etnis di Indonesia berdiri dan saling hidup berdampingan dan menjadi suatu identitas bagi Indonesia sendiri¹¹. Hal ini juga sesuai dengan UU Sisdiknas no.20 tahun 2003 pasal 2 yang berbunyi, Pendidikan Nasional berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945”.

Cinta tanah air juga bisa diartikan, cinta budaya bangsa dan cinta segala mengenai Indonesia. Penerapan bahasa Indonesia yang baik dan benar juga bisa dikatakan rasa cinta tanah air. Dalam pendidikan nasional, rasa cinta tanah air

¹⁰ M. AzisToyibin dan Djahiri, *Pendidikan Pancasila*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1994, hal.104.

¹¹Pandji Pragiwaksono, *Nasionalisme*, Yogyakarta: Bentang, 2011, hal. xxi.

harus menjadi porsi utama dimana semua jenjang pendidikan harus mempelajari hal tersebut. Dalam hal ini, yang dimaksud adalah mempertahankan atau mengembangkan segala aspek yang ada di negara kita, misalnya budaya. Jika kurikulum yang digunakan dirasa belum sesuai dengan aspek nasionalisme seperti cinta tanah air, seperti memahami lagu lagu nasional atau cinta produk dalam negeri, sebaiknya disesuaikan, karena tanpa adanya rasa cinta tanah air keutuhan bangsa akan terancam.

Dari arti cinta tanah air diatas, hal yang ingin penulis tunjukkan adalah bagaimana kegiatan-kegiatan kesiswaan Sevilla International School dalam meningkatkan rasa cinta tanah air siswa. Rasa cinta tanah air seseorang tidak dapat diukur hanya dengan satu hal saja. Misalnya selera untuk mendengarkan musik. Bagi beberapa kalangan, musik jazz merupakan musik yang enak didengar, *easy listening*. Tapi hal tersebut bukanlah tolak ukur cinta tanah air, namun merupakan selera individu.

Tiap orang mempunyai pandangan yang berbeda mengenai rasa cinta tanah air tersebut. Tapi yang lebih diperhatikan adalah bagaimana kita mengimplementasikan rasa cinta tanah air itu pada diri kita. Hal hal positif yang berguna bagi bangsa dan negara yang dapat dilakukan juga merupakan rasa cinta tanah air. Contohnya, atlet olahraga di arena *Sea Games 2011* yang telah dilaksanakan bulan November lalu banyak menyumbangkan medali emas. Tidak hanya itu, dibidang pendidikan sendiri, anak bangsa juga banyak meraih medali emas pada olimpiade olimpiade *sains*. Disitulah terletak semangat kebangsaan dan rasa cinta tanah air yang tinggi dari tiap manusia Indonesia.

Tanpa rasa cinta tanah air, pengaruh-pengaruh negatif dari luar akan dengan mudahnya masuk dan mengancam krisis multidimensi di bidang politik, ekonomi, hukum, nilai kesatuan dan keakraban bangsa menjadi longgar, nilai-nilai agama, budaya dan ideologi terasa kurang diperhatikan, terasa pula pembangunan material dan spiritual bangsa tersendat dan tak berwujud. Rakyat miskin banyak yang mengeluh akan perkembangan zaman dimana orang kuat bisa dengan mudah menindas yang lemah. Kebobrokan mental melanda sumber daya manusia Indonesia. Korupsi merajalela, semakin merambah ke semua aspek. Jika tidak terselamatkan secepatnya, bangsa Indonesia hanya tinggal menunggu waktu untuk musnah dari peradaban.

C. Konsep Kegiatan Kesiswaan

Seperti dikemukakan pada bagian terdahulu bahwa upaya pembinaan kesiswaan, terbagi menjadi 2 lingkup pembinaan yaitu Program Pembinaan OSIS dan Program Pembinaan Ekstrakurikuler.

1. PROGRAM PEMBINAAN OSIS

a) Pengertian

Satu-satunya wadah organisasi siswa di sekolah untuk mencapai tujuan pembinaan dan pengembangan kesiswaan adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah disingkat OSIS. OSIS bersifat intra sekolah, artinya tidak ada hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain, dan tidak menjadi Bagian dari organisasi lain yang ada di luar sekolah. Karena OSIS merupakan wadah

organisasi siswa di sekolah. Oleh karena itu setiap siswa secara otomatis menjadi anggota OSIS. Keanggotaan itu secara otomatis berakhir dengan keluarnya siswa dari sekolah yang bersangkutan.

b) Tujuan

Organisasi ini bertujuan mempersiapkan siswa sebagai kader penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani pembangunan nasional, untuk :

1. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yg meliputi bakat, minat, dan kreativitas;
2. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;
3. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat;
4. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).
5. (Permendiknas No 39 Tahun 2008, Bab I pasal 1)¹²

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian kegiatan ekstrakurikuler

¹² <http://smpn1talaga.wordpress.com/kesiswaan> diakses tanggal 1 Juni 2012 pukul 08.00

Kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan SK Mendikbud no: 046/U/1964 dan SK Dirjen Dikdasmen no: 226/C/Kep/O/1992, bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu jalur pembinaan kesiswaan disamping jalur OSIS, latihan kepemimpinan dan wawasan wiyata mandala. Adapun pengertian ekstrakurikuler yaitu :

1. Kegiatan yang dilakukan pada saat di luar jam pelajaran, dan di saat libur sekolah yang dilakukan didalam atau diluar lingkungan sekolah yang bertujuan untuk memperdalam dan memperkuat pengetahuan siswa serta menyalurkan minat dan bakat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.
2. Kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai keadaan dan kebutuhan sekolah¹³.

Kegiatan ekstrakurikuler diadakan untuk mengembangkan partisipasi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar disekolah untuk memanfaatkan waktu luang serta mencegah kegiatan kegiatan negatif yang biasa terjadi di kalangan siswa, seperti, tawuran, berjudi, dan sebagainya. Kegiatan di masa remaja sering hanya berkisar pada kegiatan sekolah dan seputar usaha menyelesaikan urusan di rumah, selain urusan tersebut remaja memiliki banyak waktu luang.

Waktu luang tanpa kegiatan terlalu banyak akan menimbulkan gagasan untuk mengisi waktu luang dengan berbagai bentuk kegiatan. Apabila remaja melakukan kegiatan yang positif tentu tidak akan menimbulkan masalah. Namun,

¹³ <http://techonly13.wordpress.com/2009/07/04/pengertian-kegiatan-ekstra-kurikuler/>, diakses tgl 29 februari 2012 pkl 18.00

jika waktu luang tersebut digunakan untuk melakukan kegiatan yang negatif maka lingkungan dapat terganggu. Pengisian waktu luang dengan baik dengan cara yang sesuai dengan umur remaja, masih merupakan masalah bagi kebanyakan remaja. Kebosanan, segan untuk melakukan apa saja merupakan fenomena yang sering kita jumpai (Monks, 2002, h.285). Pengisian waktu luang tersebut dapat dimanfaatkan dengan kegiatan Ekstrakurikuler yang diisi oleh berbagai kegiatan. Misalnya Paskibra, PMR, Pramuka serta diisi juga dengan kegiatan keolahragaan seperti Futsal, Bola Basket, Bola Voli dan berbagai kegiatan menarik lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler diadakan juga dalam rangka memenuhi kebutuhan yang diminati siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman terhadap berbagai skill / ketrampilan baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang pada suatu saat nanti bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, menurut Singgih. D. Gunarsa, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan memperlancar proses berpikir, dan berkomunikasi dengan teman sebayanya¹⁴.

Kegiatan Ekstrakurikuler tersebut dinilai sangat bermanfaat bagi siswa, karena :

1. Siswa mendapatkan pengalaman langsung, terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut dan menyediakan cukup waktu diluar jam efektif pelajaran, sehingga pendidikan nilai lebih terakomodasi melalui aktivitas kegiatan ekstrakurikuler.

¹⁴ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1982, hal 52

2. Pengembangan profil kepribadian yang matang, siswa merupakan inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler.
3. Muatan dalam kegiatan ekstrakurikuler meliputi : peningkatan kesadaran moral beragama, pelatihan profesional yang ditujukan pada pengembangan kemampuan nilai tertentu, pembiasaan hidup berorganisas pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai budaya serta penyikapan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat¹⁵.

b. Visi dan Misi kegiatan ekstrakurikuler

a. Visi

Visi kegiatan ekstra kurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

b. Misi

1) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka.

2) Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengespresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

c. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler

¹⁵ <http://sdalmuslimtambun.blogspot.com/2012/01/pentingnya-kegiatan-ekstrakurikuler.html>, diakses tgl 29 februari 2012 pukul 08.00

1. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.

2. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik

3. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.

4. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

d. Prinsip kegiatan ekstrakurikuler

1. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
2. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
3. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
4. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
5. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.

6. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

e. Jenis kegiatan ekstrakurikuler

1. Krida, meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA).
2. Karya Ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.
3. Latihan/lomba keberbakatan/prestasi, meliputi pengembangan bakat olah raga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan.
4. Seminar, lokakarya, dan pameran/bazar, dengan substansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya.

f. Format kegiatan ekstrakurikuler

- a. Individual, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti peserta didik secara perorangan.
- b. Kelompok, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
- c. Klasikal, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti peserta didik dalam satu kelas.
- d. Gabungan, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti peserta didik antarkelas/antarsekolah/madraasah.

e. Lapangan, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar kelas atau kegiatan lapangan¹⁶.

Lisa J. Crockeet, PhD, seorang profesor di University of Nebraska, menyarankan untuk memotivasi anak agar mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Lisa mengatakan, "Terlibat dalam ekstrakurikuler memberikan banyak manfaat pada aspek kehidupan seorang anak, baik sekarang maupun di masa mendatang". Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler mampu mendapatkan nilai yang bagus, kepercayaan diri yang tinggi, manajemen waktu yang baik, cenderung menghindari alkohol dan narkoba serta *drop-out*¹⁷. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler banyak membawa manfaat untuk siswa dan berdampak positif di masa depan siswa.

D. Konsep Perilaku Siswa

Perilaku yaitu suatu fungsi dari interaksi antara seseorang individu dengan lingkungannya, baik yang diamati secara langsung ataupun yang diamati secara tidak langsung. Umumnya perilaku manusia berbeda, karena dipengaruhi oleh kemampuan yang tidak sama. Pada dasarnya kemampuan ini amat penting diketahui untuk memahami mengapa seseorang berbuat dan berperilaku berbeda

¹⁶ <http://techonly13.wordpress.com/2009/07/04/pengertian-kegiatan-ekstra-kurikuler/>, diakses tgl 29 februari 2012 pkl 18.00

¹⁷ <http://wolipop.detik.com/read/2011/12/31/120010/1803766/857/cara-bantu-anak-temukan-bakatnya-lewat-ekstrakurikuler>, diakses tgl 29 februari 2012 pkl 19.00

dengan yang lain. Jadi dengan kata lain perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh organisme yang bersangkutan (Thoha, 1979). Sedangkan menurut Notoadmodjo (2003) seseorang yang menerima atau mengadopsi perilaku baru dalam kehidupannya dalam 3 tahap, yaitu : pengetahuan, sikap, praktek atau tindakan (practice)¹⁸.

¹⁸ repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/24547/.../Chapter%20II.pdf diakses tanggal 1 Juni 2012 pukul 10.00

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan Sevilla International School dalam meningkatkan rasa cinta tanah air siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mencari data dan informasi tentang kurikulum internasional yang diterapkan di Sevilla International School.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan. Dalam penelitian deskriptif, tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan seperti yang ditemui dalam penelitian eksperimen. Tujuan penelitian adalah untuk melukiskan variabel kondisi “apa yang ada” dalam suatu situasi¹⁹.

¹⁹ H. Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007, hal 447.

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya²⁰. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya²¹.

C. Penentuan Tempat Penelitian “Setting”

Penelitian ini dilakukan di Sevilla International School pada bulan Februari hingga Juni 2012. Lokasi Sevilla International School terletak di Jalan Pulo Mas Jaya, Pacuan Kuda Pulo Mas, Jakarta Timur.

D. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian, beberapa langkah yang akan dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data adalah:

1. Observasi

Observasi (*obsevation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung²². Penelitian ini menggunakan observasi partisipan (*participatory observation*) peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja RosdaKarya, 2008, hal 18.

²¹ *Ibid.*, hal 94

²² *Ibid.*, hal 220

berlangsung. Susan Stainback (1998) menyatakan dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka²³. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan sifat penelitian karena mengadakan pengamatan secara langsung atau disebut pengamatan terlibat, dimana peneliti juga menjadi instrumen atau alat dalam penelitian. Sehingga peneliti harus mencari data sendiri dengan terjun langsung untuk mengamati dan mencari langsung ke beberapa informan yang telah ditentukan sebagai sumber data.

Jadi dengan metode observasi peneliti dapat mengetahui secara langsung dan jelas terhadap apa yang terjadi di lapangan.

2. Wawancara

Menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono mendefinisikan *interview* sebagai berikut, “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu²⁴. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008, hal 311.

²⁴ Ibid., hal 317.

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan²⁵.

3. Studi dokumenter

Mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait yang berhubungan dengan penelitian. Dokumen yang dikumpulkan bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.

Beberapa bentuk dokumen yang bisa dikumpulkan adalah dokumen yang berbentuk tulisan (arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya), dokumen yang berbentuk gambar maupun elektronik.

E. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik kalibrasi keabsahan data dengan:

1. Member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari member check adalah untuk mengetahui

²⁵ Ibid, hal 320.

seberapa jauh data yang di peroleh dari lapangan sesuai dengan data yang diperoleh dari informan atau pemberi data.

2. Audit Trial

Audit Trial adalah proses konfirmasi data kepada yang memiliki otoritas lebih tinggi dari sumber pertama di tempat penelitian. Tujuannya adalah agar data yang didapat bisa di percaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada²⁶. Data yang didapat dari hasil observasi dicek kembali dengan data dari hasil wawancara dan juga dari hasil studi dokumenter. Bila hasil yang didapat berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, tujuannya adalah untuk memastikan data yang mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, hanya sudut pandangnya yang berbeda-beda.

4. Expert Opinion

Expert opinion adalah proses konfirmasi kepada ahli. Setelah semua data dari observasi, wawancara, studi dokumenter telah didapat kemudian telah melewati *tahap member check, audit trial, dan triangulasi*, maka agar data dari

²⁶ Ibid., hal 373.

proses penelitian lebih dipercaya atau teruji kredibilitasnya data yang telah kita temukan kita konfirmasi kepada ahlinya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain²⁷. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman yaitu: data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Penyajian data dilakukan agar data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Penyajian bisa dilakukan dalam

²⁷ Ibid., hal 334.

bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Dan yang paling sering adalah dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan jika telah menemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi

1. Profil Sekolah

Sevilla International School adalah Sekolah Internasional yang terletak di Jalan Pulo Mas Jaya, Pacuan Kuda Pulo Mas, Jakarta Timur. Sevilla School didirikan oleh Sudhamek AWS, (alm) Nurcholish Masjid dan Susan Jane Smith pada 6 Oktober 2002. Pendirian sekolah Sevilla pada tanggal 6 Oktober 2002 tidak hanya ditandai komitmen terhadap anak bangsa ini untuk menciptakan lingkungan yang berpusat pada prinsip pendidikan dengan pembentukan karakter dan keunggulan akademik sebagai kekuatan motivasi dalam membina peserta didik muda, tetapi juga komitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang akan merangkul keluarga dan masyarakat.

Ketika Sevilla School memilih kebaikan dalam Memberi, Kasih Sayang, dan Pengendalian Diri sebagai moto sekolah, dirasakan kebaikan-kebaikan ini adalah kunci yang tidak hanya untuk membangun komunitas sekolah dan budaya

karakter tapi juga memang untuk membangun bangsa. Sevilla International School berkomitmen untuk menyediakan siswa dengan pendidikan yang baik serta pengakuan dari nasional serta internasional. Dalam memilih program Tahapan Kunci dari Inggris sebagai dasar dari kurikulum, Sevilla International School telah berusaha untuk membuka lebar jendela pembelajaran berbasis inquiri dan mendorong siswa untuk mengeksplorasi topik baik dalam bahasa Indonesia dan konteks global. Sevilla telah menjadi Pusat *Cambridge International Examinations* sejak November 2003.

Menurut Sevilla International School. mengetahui bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan adalah dasar dari semua pertumbuhan. Ini adalah saat ketika anak-anak kita siap untuk belajar dalam 'saat mendidik' bahwa kita harus mempercayai mereka untuk meregangkan dan mendorong mereka untuk memberikan situasi dan upaya terbaik untuk mereka. Anak-anak membutuhkan kerendahan hati untuk terus tumbuh.

2. Visi dan Misi

Visi Sevilla School adalah “Menjadi salah satu dari 5 Sekolah Internasional terbaik di Jakarta dengan 550 siswa dan 30 persen lulusan *IGCSE* yang berbeda”. Sedangkan Misi dari Sevilla School yaitu “*Nurturing Global Students with Character*”, yang berarti “Menumbuhkan Siswa global yang Berkarakter”. Misi tersebut dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu :

1. *Nurturing* yang meliputi tanggung jawab untuk merancang, mengembangkan dan memberikan pembangunan akademik dan karakter

siswa secara keseluruhan melalui pengajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan proses belajar. Sekolah juga mempunyai tanggung jawab kepada pengembangan akademik dan karakter siswa. Kemudian Sekolah juga membantu siswa menemukan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa.

2. *Global Students* yaitu Siswa dengan *Mindset Global* dan Kecakapan (Pluralisme, Kecakapan Bahasa, Teknologi) serta Siswa dengan Pendidikan yang Berstandar Internasional (*Cambridge*).
3. *Character*, dimana Sevilla School berpusat pada Pembelajar Sepanjang Hayat, Transformasi Diri yang merujuk pada Kesadaran dan Moralitas, Karakter Mulia yang merujuk pada Kesalehan, Peduli Sesama, Konsistensi, Kreatifitas, dan Kompetensi.

Sevilla International School mempunyai 4 program pendidikan. Ada *KG Curriculum*, yaitu program pendidikan dasar untuk anak umur 6 bulan sampai 5 tahun. Ada kelas *Toddlers* (16 bulan), *Nursery* (2 tahun), *KG 1* (3 tahun), *KG 2* (4 tahun) dan *KG 3* (5 tahun). *KG Curriculum* ini mempunyai 4 kegiatan ekstrakurikuler, yaitu musik, *english club*, renang dan *active Q*.

Kemudian ada *Primary Curriculum*, yaitu program pendidikan setara dengan Sekolah Dasar atau SD. Program ini sudah mulai mendidik siswa memiliki pembangunan karakter yang kuat dengan menerapkan nilai nilai kemanusiaan secara universal. Metode pembelajaran yang digunakan adalah inquiri dan pembelajaran aktif. Di akhir semester, siswa *Primary* akan mengikuti Ujian Nasional, serta ujian *CIPAT* (*Cambridge International Primary*

Achievement Test), yaitu ujian yang diselenggarakan oleh *Cambridge*, selaku kurikulum yang mereka gunakan. Ada juga program kecakapan dalam berbahasa Inggris di *Primary (English Proficiency Programme)*, yang meliputi menulis dan membaca serta berbicara dan mendengarkan. Ada beberapa ekstrakurikuler di program *Primary*, diantaranya adalah Futsal, Taekwondo, Renang, Tarian Indonesia, dan beberapa ekstrakurikuler lainnya.

Ada juga *Secondary Curriculum*, yaitu tingkat pendidikan yang setara dengan SMP dan SMA. Adapun program-program yang dilakukan di tingkatan ini adalah :

1. Ujian Internasional *Cambridge*

A. Tujuan :

- Untuk mengembangkan rasa peduli dan bertanggung jawab sebagai individu dan bagian dari masyarakat (lokal dan global)
- Melengkapi siswa dengan kemampuan akademik untuk bisa melakukan pembelajaran lebih jauh.
- Memperkuat kemampuan belajar dan kehidupan siswa.

B. Metodologi : Penelitian dan Pembelajaran berbasis masalah.

C. Ranah Pembelajaran : *CBRC* dan Kewarganegaraan, Penguasaan Bahasa, Matematika, IPA dan Teknologi, studi sosial, Ekonomi dan *Enterpreneurship*, Pengembangan fisik dan kreatifitas.

2. Program Penguasaan Bahasa

A. Membaca dan Menulis

- Papan Bulletin (untuk mengembangkan kreatifitas siswa)
- Kompetisi penulisan Essai
- Buku laporan dan Jurnal Ilmiah

B. Mendengarkan dan Berbicara

- Pidato, Presentasi, dan Pementasan.
- Klub Debat
- Klub Drama

3. Proyek Sekolah

Tiap semester siswa akan melakukan tugas kelompok yang menyatukan beberapa subjek untuk memperkuat kreatifitas, inovatif dan kemampuan entrepreneurship.

Pada tingkat *Secondary*, jenjang pendidikan dibagi atas 4 tingkat, yakni dari kelas 7 sampai kelas 10. Pada kelas 9, siswa mempersiapkan diri untuk UAN dan untuk siswa kelas 10 akan mempersiapkan diri untuk IGCSE (*International General Certificate of Secondary Education*) yaitu tes akhir yang diberikan kurikulum untuk memenuhi syarat kelulusan.

Untuk tingkat *Higher Secondary* (setingkat SMA) ada 2 pilihan jalur yang bisa diambil oleh siswa. Jalur pertama adalah *Foundation and Diploma Programmes* dimana lulusan dari Sevilla International School bisa melanjutkan studi diluar negeri melalui jalur universitas yang ditetapkan oleh Sevilla, seperti

Melbourne Institute of Bussiness and Technology dan *UIC (UniSadhuGuna International College)*. Jalur kedua yaitu jalur sekolah SBI (Sekolah Bertaraf Internasional) dimana program ini dibuat untuk siswa yang ingin melanjutkan studi di universitas nasional. Program ini dimulai saat siswa memasuki kelas 11. Seperti sekolah bertaraf Internasional lainnya, ada 2 jurusan yang bisa diikuti siswa yaitu IPA dan IPS. Kurikulum pada program SBI ini berfokus pada Ujian Nasional tapi siswa juga harus mengikuti ujian internasional yang meliputi mata pelajaran bahasa Inggris, Matematika, dan Komputer.

3. Kurikulum dan Pembelajaran

Sevilla Internasional School menggunakan kurikulum Internasional. Kurikulum Internasional adalah Kurikulum standar yg bisa di terima oleh seluruh lembaga pendidikan di seluruh dunia. Misalnya *Cambridge*, *IB*, dan sebagainya. Kurikulum internasional lebih mengutamakan proses daripada hasil. Ada bermacam kurikulum internasional yang kita kenal. Tapi yang banyak didengar contohnya adalah *IB* dan *Cambridge*. *IB* adalah sebuah organisasi yang merancang program/kurikulum yang disebut *IB*, yang dimulai dari 35 tahun yang lalu. Kurikulum ini dibuat berdasarkan *research* (IB mempunyai 6500 examiners di 100 negara). Programnya ada 3 yaitu, *Primary Years Program* (PYP) untuk anak umur 3-12 tahun, *Middle Years Program* (MYP) untuk anak umur 11 – 16, *Diploma Program* untuk anak umur 16 – 19²⁸.

²⁸<http://femaledaily.com/showthread.php?t=4170>, diakses tanggal 22 Desember 2011 pukul 08.00

Program ini dirancang dengan tujuan anak supaya mendapatkan *intellectual, personal, emotional and social skills to live, learn and work in this rapidly globalizing world*. Jadi, siswa dilatih untuk menjadi *inquirer & lifelong learners*, yang *compassionate* dan sangat peduli dengan lingkungan dan komunitasnya dan menghargai perbedaan.

Sedangkan kurikulum *Cambridge* pada dasarnya hampir sama dengan kurikulum *IB*. Perbedaannya terletak pada :

1. Organisasi yang membuat berbeda
2. Suatu sekolah yang menggunakan kurikulum *IB* harus mengambil *IB* sepenuhnya (menggunakan kurikulum *IB* di semua mata pelajaran). Sementara, suatu sekolah yang menggunakan *Cambridge* bisa menggunakan kurikulum *Cambridge* di 1 atau lebih mata pelajaran.

4. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler di tingkat *Secondary* cukup banyak, diantaranya adalah futsal, basket, band, paskibra, fotografi, dan *Sevilla Rangers*. Fasilitas di *Sevilla School* juga cukup menunjang segala kegiatan, baik kegiatan akademik, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa fasilitas tersebut diantaranya kolam renang, perpustakaan, laboratorium bahasa, laboratorium fisika, laboratorium biologi, ruangan musik, dan *gymnasium* yang merupakan tempat untuk olahraga.

B. Pembahasan

1. Hasil Analisis Data Implementasi peningkatan rasa cinta tanah air di Sevilla International School

A. Kegiatan kesiswaan di Sevilla International School

Sevilla International School mempunyai banyak kegiatan kesiswaan, baik dari segi ekstrakurikuler, maupun kegiatan kesiswaan lainnya berupa event-event perayaan tertentu. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler di Sevilla International School yang peneliti amati adalah Futsal, Basket, OSIS, Fotografi dan Sevilla Rangers. Sevilla Rangers adalah kegiatan ekstrakurikuler yang memadukan antara kepramukaan, pecinta alam, dan PMR (Palang Merah Remaja). Ada pula beberapa ekstrakurikuler lain seperti modern dance, badminton, paduan suara, klub masak, mandarin dan band. Namun, dalam penerapannya, kegiatan-kegiatan tersebut tidak berjalan maksimal karena beberapa faktor, seperti keterbatasan waktu, peminatnya berkurang, atau bahkan hanya latihan disaat ada pertunjukan tertentu saja.

Kegiatan kesiswaan lainnya yang peneliti amati adalah kegiatan yang diselenggarakan OSIS. Salah satunya adalah *White Day*, yaitu acara yang di

adopsi dari Korea, dimana seluruh siswa memberikan hadiah kepada seluruh pengajar dan *staff* yang ada di tingkat *secondary*. Acara ini diadakan bulan Maret dan melibatkan hampir seluruh siswa *secondary*. Siswa-siswa terlihat cukup semangat menjalani kegiatan ini dan fokus terhadap tugas yang diberikan. Ada beberapa acara yang akan dilakukan OSIS harusnya, salah satunya adalah bulan bahasa. Namun, karena terbentur dengan waktu yang sedikit serta persiapan Ujian Nasional, beberapa acara tersebut tidak diadakan.

Untuk kegiatan ekstrakurikuler, beberapa kegiatannya cukup efektif meskipun tidak maksimal karena terbentur waktu. Contohnya futsal dan basket yang rutin diadakan minimal seminggu sekali. Selain itu adapula fotografi yang sedang menjalankan proyek buku tahunan. Menurut Ibu Nancy selaku pengajar fotografi, penerapan ekstrakurikuler fotografi sendiri berjalan dengan baik, untuk kendalanya, mungkin hanya mood siswa yang kadang naik-turun, dan kendala di ranah kurikulum²⁹. Sedangkan menurut Pak Tesar, penerapan kegiatan ekstrakurikuler cukup bagus, dan kendalanya biasanya terjadi saat musim ujian karena setelah pulang sekolah, siswa biasanya mengikuti pendalaman materi³⁰.

Peneliti melihat bahwa kegiatan kesiswaan khususnya kegiatan ekstrakurikuler berjalan cukup baik. Hampir setiap minggu, minimal ada 2-3 kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan. Siswa juga terlihat cukup antusias dan tertarik dengan kegiatan ekstrakurikuler tertentu. Jika siswa mempunyai waktu luang, siswa juga langsung menuju tempat berkumpul untuk mengikuti kegiatan

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Nancy, tanggal 12 April 2012.

³⁰ Hasil wawancara dengan Pak Tesar, tanggal 15 Mei 2012.

yang diikuti. Peneliti juga mengamati bahwa minat siswa cukup besar terlihat dari perilaku mereka yang sangat bersemangat untuk berkumpul. Ketika siswa berkumpul, siswa cukup bersemangat mempersiapkan perlengkapan yang akan digunakan seperti pada kegiatan basket dan futsal, siswa langsung menuju gymnasium dengan membawa bola basket dan kostum yang digunakan.

Tidak hanya pada kegiatan ekstrakurikuler, pada kegiatan rutin lainnya siswa juga terlihat antusias. Seperti pada kegiatan upacara, perilaku siswa juga terlihat cukup baik meskipun beberapa siswa terlihat kurang khidmat mengikuti upacara tersebut. Tapi secara keseluruhan, perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan kesiswaan cukup baik dan antusias.

B. Implementasi peningkatan rasa cinta tanah air dalam kegiatan kesiswaan di Sevilla International School

a. Rasa Cinta Tanah Air

Tanah air Indonesia adalah negeri yang kaya akan budaya dan hasil alam. Kekayaan Indonesia tersebut harus dijaga dan dilestarikan agar tidak mudah luntur oleh kemajuan zaman. Terkait dengan hal itu rasa cinta tanah air harus ditanamkan sejak dini kepada anak didik karena anak didik adalah generasi penerus yang kelak akan menjaga dan melestarikan kekayaan tersebut. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Nancy selaku pengajar ekstrakurikuler fotografi bahwa:

“... cinta tanah air itu penting untuk mengenal tempat mereka tinggal, kita harus mengenal tempat tinggal kita, agar kita tahu asal usul kita dan memperkenalkan bagaimana negara Indonesia itu karena ada beberapa dari mereka yang merupakan

warga negara asing sekaligus juga untuk mensisipkan pembawaan nilai-nilai yang mencitrakan Indonesia, misalnya nilai kesopanan dan kepatuhan....”³¹

Sejalan dengan pendapat informan diatas menurut Pandji Pragiwaksono dalam bukunya Nasionalisme menyatakan bahwa:

“Rasa cinta tanah air dibutuhkan di negara yang memiliki perbedaan. Indonesia punya suatu hal yang bisa membuat perbedaan menjadi satu yaitu Pancasila, dimana semua suku dan etnis di Indonesia berdiri dan saling hidup berdampingan dan menjadi identitas bagi Indonesia sendiri....”³²

Sedangkan Dyland, salah seorang siswa dari Sevilla International School, rasa cinta tanah air sangatlah penting. Dyland berpendapat sebagai berikut:

Bagi masyarakat yang belum paham, sekolah internasional adalah sekolah yang mayoritas siswanya WNA, padahal mayoritas disini WNI. Maka dari itu, saya ingin mereka juga tahu bahwa siswa di sekolah ini masih mempunyai rasa cinta tanah air yang tinggi melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan³³.

Berdasarkan pendapat key informan beserta informan dan juga pendapat dari buku Nasionalisme maka dapat disimpulkan bahwa rasa cinta tanah air tersebut amat penting bagi siswa. Dalam memajukan bangsa, pendidikan mempunyai peranan penting untuk menggalakkan rasa cinta tanah air. Meskipun siswa mengenyam pendidikan di Sekolah Internasional, bukan berarti siswa menerima porsi yang sedikit dalam materi cinta tanah air. Sekolah Internasional pun tidak semua gurunya merupakan guru yang berkewarganegaraan asing. Dalama hal ini, tiap guru harus menanamkan cinta tanah air disetiap materi yang diberikan. Pada dasarnya, cinta tanah air dapat disisipkan ke segala materi yang diajarkan. Jadi, guru pun harusnya tidak mengalami kesulitan berarti dalam menanamkan rasa cinta tanah air disetiap materi yang diberikan.

³¹ Hasil wawancara dengan ibu Nancy, tanggal 12 april 2012

³² Pragiwaksono, Pandji. Nasionalisme. (Yogyakarta : Bentang, 2011) hal. xxi

³³ Hasil wawancara dengan Dylan, tanggal 12 April 2012

Rasa cinta tanah air ditanamkan pada siswa di Sevilla International School melalui pembelajaran didalam kelas maupun pada kegiatan ekstrakurikuler. Seperti halnya kegiatan upacara bendera yang peneliti amati. Upacara bendera dilakukan minimal sebulan sekali. Pada saat upacara tersebut, siswa diajarkan untuk mencintai Indonesia, mulai dari hormat kepada bendera, berperilaku khidmat, serta turut menyanyikan lagu Indonesia Raya. Tidak hanya kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan kesiswaan lain yang berkaitan dengan cinta tanah air bertemakan budaya juga banyak dilakukan oleh OSIS sekolah tersebut.

b. Subjek dan Objek cinta tanah air

Dalam mengajarkan rasa cinta tanah air, ada subjek dan objek yang terlebih dahulu harus dijelaskan. Subjek berarti pelaku, dalam hal ini siswa dan guru yang menjadi subjeknya. Sedangkan objeknya adalah kegiatan kegiatan ekstrakurikuler tersebut yang mencerminkan rasa tanah air. Salah satu objek yang berkaitan dengan cinta tanah air adalah pengajaran dan pemahaman mengenai lagu wajib nasional. Lagu wajib nasional adalah suatu hal yang mutlak harus diajarkan agar siswa paham dan mengerti apa saja lagu-lagu wajib nasional negaranya. Seperti yang dituturkan oleh Pak Ari selaku pengajar dari Sevilla Rangers bahwa “Dikelas musik, ada pembelajaran mengenai seni musik, dan ujiannya berupa tes lagu wajib atau lagu daerah”³⁴.

Berbeda dengan Ibu Nancy, yang menuturkan bahwa :

“Dari segi materi, dalam fotografi saya memasukkan materi tentang alam disekitar kita. Dengan menampilkan hasil foto yang terbaik, saya mengarahkan siswa untuk mencintai

³⁴ Hasil wawancara dengan Pak Ari, tanggal 13 April 2012

alam negeri sendiri karena mayoritas mereka berasal dari kalangan ekonomi keatas yang biasanya berlibur keluar negeri. Jadi saya memberikan arahan kepada mereka kalau alam Indonesia itu bagus dan bisa diekspos secara bebas....”³⁵

Pembelajaran lagu wajib nasional atau lagu daerah merupakan salah satu cara bagi Sevilla International School memperkenalkan negara tempat mereka lahir dan berusaha untuk memupuknya dengan menjadikan pelajaran Seni Musik sebagai media pengenalan dan peningkatan rasa cinta tanah air. Sejalan dengan teori bahwa rasa cinta tanah air adalah suatu rasa cinta terhadap tempat kelahiran dan tanah airnya³⁶,siswa harus mengenal lagu wajib nasional sebagai lagu wajib yang mencerminkan negaranya tersebut. Menurut Jackson, salah seorang siswa Sevilla International School, sekolah mengajarkan lagu wajib nasional dan juga lagu daerah, meskipun intensitasnya belum begitu sering³⁷.

Menurut Pak Ari, respon siswa yang mengikuti pelajaran seni musik cukup baik. Selain mengembangkan bakat mereka, mereka bisa juga ikut tampil dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara, dimana kegiatan tersebut turut menyumbang prestasi bagi dirinya maupun sekolah dengan mengikuti beberapa kompetisi paduan suara di tingkat nasional, maupun internasional.

Selain melalui seni musik, peneliti mengamati siswa-siswa di Sevilla Internatinal School juga menggunakan produk dalam negeri sebagai budaya bangsa seperti sepatu, tas, buku, dan alat tulis. Hal ini juga dibenarkan oleh

³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nancy, tanggal 2 April 2012

³⁶ <http://aisardi.blogdetik.com/cinta-tanah-air/> diakses tgl 1 januari 2012 pukul 01.15

³⁷ Hasil wawancara dengan Jackson, tanggal 10 April 2012

Dyland, salah seorang siswa. Dyland mengatakan meskipun menggunakan produk dalam negeri, juga harus dilihat kualitasnya³⁸.

Bagi orang tua siswa, hal ini merupakan efek positif dan menjadi prestasi sendiri bagi anak mereka yang ikut serta mengharumkan nama sekolah dan juga nama bangsa. Salah seorang wali murid memaparkan, bahwa disekolah ini memang menerapkan nilai-nilai cinta tanah air melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Jadi, subjek dan objek rasa cinta tanah air saling berkaitan dan menjadi nilai tambah tersendiri bagi sekolah.

c. Kesetiaan Terhadap Negara

Salah satu aspek dari kesetiaan terhadap negara adalah kepatuhan. Warga negara yang baik adalah warga negara yang patuh terhadap peraturan. Kepatuhan pada peraturan dapat menciptakan stabilitas kondisi keadaan suatu negara. Sekolah sebagai lembaga pendidikan juga mempunyai peraturan-peraturan tertentu untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diusung oleh sekolah tersebut. Peraturan juga mendidik para siswa agar mempunyai jiwa kedisiplinan yang tinggi. Sevilla International School juga mempunyai peraturan yang diberikan kepada siswa.

Menurut Pak Tesar, peraturan tersebut berupa buku Code of Conduct, yaitu buku yang berisi kumpulan peraturan yang dijalankan Sevilla International School yang harus dilihat dan dipelajari oleh siswa dan orangtua, dan kemudian ditandatangani oleh orangtua dan dikembalikan kepada sekolah yang berarti

³⁸ Hasil wawancara dengan Dylan, tanggal 12 April 2012

mereka sudah memahami dan menyetujui isi buku tersebut³⁹. Didalam buku tersebut, biasanya ada beberapa hal juga yang menjurus kepada cinta tanah air.

Apa yang dikatakan Pak Tesar sejalan dengan apa yang dikatan oleh Hans Kohn mengenai rasa cinta tanah air bahwa kesetiaan tertinggi harus diberikan kepada negara dan bangsa⁴⁰. Peraturan dibuat agar siswa setia dan berpegang teguh terhadap apa yang harus dilakukan atau tidak disekolah. Pembuatan peraturan yang diatur dalam buku tersebut cukup efektif sejauh ini. Namun, penerapan yang dilakukan siswa variatif, ada yang terkadang menaatinya, ada juga yang kadang menaatinya⁴¹.

Peraturan pada dasarnya dibuat untuk dipatuhi. Namun, dalam tataran sekolah, dimana siswa menjadi pihak yang harus taat kepada peraturan tersebut secara psikologis masuk dalam tataran remaja, dimana mereka sering melakukan hal-hal yang bertentangan dengan peraturan. Namun, sejauh yang peneliti amati, hal-hal bertentangan yang mereka lakukan masih dalam tahap wajar dan bisa diingatkan agar tidak mengulanginya lagi.

d. Kesatuan

Kesatuan merupakan salah satu aspek dari rasa cinta tanah air. Tanpa ada kesatuan, suatu negara akan terus mengalami perpecahan dan ketidakstabilan disegala bidang. Disekolah internasional seperti Sevilla International School, kesatuan juga berperan penting dalam menjalankan tujuan pembelajaran. Sevilla International School mengambil pluralisme sebagai salah satu misinya. Siswa

³⁹ Hasil wawancara dengan Pak Tesar, tanggal 15 Mei 2012.

⁴⁰ <http://warok.web.id/pengertian-nasionalisme/>, diakses tgl 23 february 2012 pukul 20.00

⁴¹ Hasil wawancara dengan Pak Tesar, tanggal 15 Mei 2012.

yang bersekolah disana berasal dari berbagai macam etnis dan suku, ada pula yang berasal dari luar negeri.

Untuk menjaga kesatuan tersebut, saling menghargai satu sama lain serta tidak membedakan ras atau etnis dan golongan adalah kuncinya. Siswa di Sevilla International School berbeda. Mereka saling dekat dan seperti tidak ada batasan antara senior atau junior dan tidak ada pembedaan satu sama lain. Tapi, dalam hal tertentu, mereka lebih menyukai dengan teman-teman dekatnya. Contohnya ketika mereka memilih teman satu tim untuk *deskjob* pada *event* tertentu. Seperti yang dikatakan Pak Tesar selaku pengajar OSIS, “Siswa tidak memilih-milih dalam berteman, tapi mereka lebih memilih untuk dengan siapa mereka nyaman bekerja jika ada event”⁴². Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Bima, siswa yang mengikuti kegiatan OSIS. “Jika dalam event tertentu, saya tidak memilih teman yang saya sukai saja, tetapi yang niat kerjanya, jadi pekerjaan kami bisa terselesaikan dengan baik”, ujarnya⁴³.

Terkait dengan hal tersebut, Hertz menyatakan bahwa salah satu indikator cinta tanah air adalah persatuan dibidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya⁴⁴. Disekolah, aspek-aspek yang disebutkan diatas juga ada. Siswa harus menjaga aspek-aspek tersebut agar persatuan disekolah tetap terjaga. Apa yang terjadi di Sevilla International School adalah suatu kewajaran dan masih bisa disebut positif. Jika sedang berkumpul untuk bermain atau sekedar mengobrol, mereka saling menghargai satu sama lain. Dan ketika ada suatu event pun, mereka tetap

⁴² Hasil wawancara dengan Pak Tesar, tanggal 15 Mei 2012

⁴³ Hasil wawancara dengan Bima, tanggal 15 Mei 2012

⁴⁴ Wibowo, Eddie, op.cit., hal.124

menjadi satu bagian dari Sevilla. Kondisi seperti ini patut dipertahankan demi menjaga persatuan antara siswa di Sevilla International School.

e. Kemerdekaan

Indonesia sudah merdeka selama hampir 67 tahun. Perjuangan untuk kemerdekaan tersebut tidaklah gampang diraih. Butuh pengorbanan darah dan keringat dari para pahlawan yang senantiasa berjuang berkorban harta benda, keluarga bahkan mereka sendiri. Tepatnya, tanggal 17 Agustus 1945, Indonesia mendeklarasikan kemerdekaan. Maka dari itu, setiap tanggal 17 Agustus dirayakan sebagai hari kemerdekaan Indonesia. Rakyat Indonesia merayakan kemerdekaannya dengan berbagai cara. Penyelenggaraan upacara 17 Agustus dan lomba-lomba adalah perayaan umum yang biasa dilakukan rakyat Indonesia dalam memeriahkan hari kemerdekaan. Di Sevilla, setiap tanggal 17 Agustus pun merayakan hal demikian. Mereka melaksanakan upacara bendera, setelah itu mengadakan lomba-lomba antar kelas untuk memeriahkan hari kemerdekaan.

Banyak hal yang bisa diambil dari makna kemerdekaan tersebut. Salah satunya adalah kebebasan berpendapat. Setiap orang memang seharusnya bebas menyatakan pendapatnya selama pendapatnya itu positif dan bisa diterima dengan akal sehat. Disekolah, siswa diharapkan aktif berpendapat baik bertanya ataupun memberikan saran. Pengajar juga diharapkan membimbing siswa untuk berani menyampaikan pendapatnya sendiri, baik didalam kelas, ataupun forum luar kelas, seperti di kegiatan ekstrakurikuler.

Di Sevilla sendiri, siswa yang mengikuti kegiatan kesiswaan pastinya sering mengadakan rapat atau *briefing*. Rapat biasanya diadakan beberapa hari sebelum acara berlangsung. Dalam rapat, siswa saling membagi tugas sesuai penguasaan bidang masing-masing. Sementara pengajar hanya sebagai fasilitator dan sebagai pihak yang bisa mempertimbangkan baik atau kurangnya hasil dari rapat tersebut. Pak tesar, selaku pengajar OSIS mengemukakan bahwa “Dalam rapat OSIS, siswa biasanya memberikan pendapat. Contohnya dalam pemilihan hari. Mereka diberi kebebasan untuk memilih hari apa saja untuk mengadakan pertemuan dan kemudian mereka memberikan saran apa yang harus ditambah dan dikurangi”⁴⁵. Tapi, sedikit berbeda dengan apa yang dipaparkan oleh Pak Andrew selaku pengajar ekskul basket dan futsal. Beliau berkata bahwa :

“...belum ada siswa yang memberikan pendapat secara langsung, tapi siswa lebih kritis dengan banyak mengeluarkan pertanyaan-pertanyaan mengenai latihan. Dan untuk pemilihan tim dan kapten, saya sendiri yang memilih karena saya yang bisa menilai siapa yang layak untuk menjadi kapten dan menentukan komposisi tim...”⁴⁶

Jika dilihat, pemberian kebebasan berpendapat ini juga melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya tentang suatu hal yang belum diketahui. Selain itu, siswa juga bisa lebih mandiri, seperti terlihat pada apa yang dikatakan Pak Tesar. Sedangkan Dylan, salah seorang siswa yang merupakan wakil ketua OSIS dan siswa yang ikut kegiatan futsal, berpendapat bahwa penyampaian pendapat sering dilakukannya, terutama bila ada sesuatu yang kurang nyaman

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Pak Tesar, tanggal 15 Mei 2012.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Pak Andrew, tanggal 23 April 2012.

atau kurang pas. Dylan menambahkan bahwa teman-teman yang lain juga ikut serta menyampaikan pendapatnya masing-masing⁴⁷.

Disamping itu, kebebasan berpendapat juga merupakan salah satu penerapan dari kemerdekaan yang disebutkan diatas. Hal ini diperkuat oleh pendapat Hertz yang menyatakan bahwa rasa cinta tanah air juga meliputi perjuangan untuk mewujudkan kebebasan dari penguasaan atau penjajahan yang hendak mengenyampingkan bangsa dan negara⁴⁸. Peneliti menilai bahwa pemberian kebebasan berpendapat dilingkungan sekolah dinilai sangat penting karena hal tersebut akan menambah pengetahuan, keberanian, dan kemandirian mereka. Mereka akan lebih lega dan lebih tenang jika unek-uneknya tersampaikan. Selain itu, dalam rangka melatih kemandirian, siswa mempunyai tanggung jawab tersendiri atas apa yang dilakukan oleh organisasinya dan memberikan yang terbaik bagi organisasi tersebut. Pengajar selaku fasilitator juga harus lebih banyak memberikan kesempatan menyampaikan pendapat oleh siswa dan memberikan stimulus-stimulus agar siswa berani menyampaikan pendapatnya tersebut.

f. Keaslian

Keaslian merupakan gambaran dari jatidiri atas suatu bangsa. Keaslian meliputi tradisi, budaya dan bagaimana kebiasaan hidup yang dilakukan suatu bangsa. Tiap bangsa memiliki keaslian tersendiri yang menjadikan hal tersebut sebagai ciri khas yang membedakan dengan bangsa lain. Indonesia terdiri dari

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Dylan, tanggal 12 April 2012.

⁴⁸ Ibid., hal.124.

berbagai macam etnis dan suku. Itulah yang menjadikan keaslian Indonesia. Di mata dunia, Indonesia memiliki banyak ciri khas keaslian. Beberapa diantaranya yang terkenal adalah seni, pariwisata, dan budaya. Seperti batik contohnya, yang merupakan warisan asli Indonesia dan sudah terdaftar di UNESCO sebagai warisan budaya dunia.

Sevilla International School juga turut melestarikan batik sebagai keaslian dari bangsa Indonesia. Sekolah tersebut mewajibkan seluruh warga sekolah menggunakan batik sekolah pada hari Senin dan Kamis. Namun untuk hari Kamis, hanya guru dan staff nya saja yang menggunakan batik bebas. Tidak hanya itu, Sevilla International School juga mempelopori *event* bertajuk “Pagelaran Batik 1500 Canting” yang berhasil memperoleh piagam rekor MURI sebagai Pemrakarsa Kegiatan Mencanting Batik dengan peserta terbanyak. Prestasi ini sungguh patut dibanggakan mengingat Sevilla merupakan sekolah internasional. Dyland, salah satu siswa Sevilla juga membenarkan penggunaan batik pada hari Senin. Menurut Dylan, harus ada hari dimana seluruh siswa menggunakan batik mengingat batik adalah budaya Indonesia⁴⁹.

Tidak hanya itu, meskipun menggunakan bahasa Inggris dalam kegiatan pembelajaran, siswa-siswa di Sevilla juga menggunakan bahasa Indonesia diluar kegiatan pembelajaran. Pak Ari menambahkan, bahwa ada kelas untuk bahasa Indonesia. Meskipun penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dinilai kurang, tetapi siswa masih menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Dylan, tanggal 12 April 2012

percakapan sehari-hari⁵⁰. Sedangkan apa yang dikatankan Jackson hampir sama dengan Pak Ari. Menurutnya, ketika bercakap-cakap dengan temannya diluar kegiatan pembelajaran, mereka masih menggunakan bahasa Indonesia meskipun bahasa yang digunakan adalah bahasa santai⁵¹. Hal tersebut juga berkaitan dengan teori Hertz, dimana Hertz mengatakan bahwa salah satu indikator rasa cinta tanah air adalah perjuangan untuk mewujudkan perbedaan, keaslian, dan keistimewaan⁵².

Keaslian merupakan h arta penting yang harus dijaga oleh suatu bangsa. Keaslian bisa menjadi identitas atau pengenalan bangsa. Suatu bangsa akan merugi, jika kehilangan identitasnya. Apa yang diajarkan Sevilla merupakan suatu hal yang bermakna. Di era globalisasi seperti ini, dimana budaya asing sangat kuat untuk menyusup kedalam kehidupan kita, Sevilla tetap menjaga dan mengajari para siswanya untuk tetap mengenal dan melestarikan keaslian bangsa. Siswa juga mereapon hal tersebut secara positif. Mereka dengan senang hati mau menggunakan batik sebagai warisan budaya Indonesai dan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa percakapan sehari-hari.

g. Kehormatan Bangsa

Dimata dunia, Indonesia mempunyai peran yang cukup penting. Indonesia banyak menjadi penengah-penengah negara yang edang berkonflik, memberikan peranan dan sumbangsih bagi negara yang sedang dilanda musibah, dan banyak

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Pak Ari, tanggal 13 April 2012

⁵¹ Hasil wawancara dengan Jackson, tanggal 10 April 2012

⁵² Ibid., hal.124.

lagi hal yang menjadikan Indonesia sebagai negara yang patut diperhitungkan. Bangsa Indonesia juga mempunyai ciri khas yang menjadi suatu kehormatan bangsa tersendiri, misalnya ramah tamah dan sopan santun.

Dalam pendidikan, Sevilla International School mengajarkan bagaimana siswa juga berperan menjaga kehormatan bangsa. Norma-norma yang berlaku di Indonesia juga dibiasakan saat siswa melakukan aktivitasnya disekolah juga bersumber dari kehormatan bangsa. Norma kesopanan misalnya, siswa-siswa di Sevilla International School dalam kesehariannya selalu menjaga kesopannya dalam tutur kata. Kepada pengajar atau guru WNA atau WNI, mereka tetap menaruh rasa hormat. Bila ingin masuk kedalam kelas jika terlambat, siswa terlebih dahulu mengucapkan salam. Jika ingin keluar kelas karena beralasan ingin ke toilet, mereka pun meminta izin. Menurut pendapat Dylan, jika ingin memasuki kelas yang sedang ada gurunya, dia selalu mengetuk pintu dan mengucapkan salam⁵³. Hal ini dilakukan Dylan karena disamping menjaga kesopanan, sekolah juga memberikan penilaian tertentu pada siswa yang berbuat baik. Juga saat ingin izin keluar kelas, Dylan akan meminta izin terlebih dahulu.

Berkaitan dengan apa yang dikatakan Dylan, ibu Nancy sebagai pengajar ekskul fotografi menambahkan bahwa mereka pada dasarnya merupakan anak-anak baik yang mudah diatur. “Jika mereka bertemu saya, mereka selalu menyapa saya dengan panggilan “miss”, lalu bertanya dengan suara pelan jika ada yang ingin ditanyakan”⁵⁴. Tidak hanya pada ibu Nancy, peneliti juga

⁵³ Hasil wawancara dengan Dylan, tanggal 12 April 2012.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan ibu Nancy, tanggal 12 April 2012

mengamati mereka berlaku sopan terhadap guru atau pengajar lain dan bahkan staff sekolah seperti satpam dan cleaning service.

Selain itu, siswa-siswa di Sevilla Internatinal School juga ramah dan kooperatif terhadap peneliti terutama saat diwawancarai. Dalam menjaga kehormatan bangsa, Hertz kembali menyatakan bahwa rasa cinta tanah air juga meliputi perjuangan untuk memperoleh kehormatan, kewibawaan, gengsi dan pengaruh. Hal inilah yang dibawa oleh Sevilla International School sebagai perwujudan dalam penanaman dan pengembangan rasa cinta tanah air. Karena sekolah tersebut merupakan sekolah internasional yang juga sering mengikuti acara-acara diluar negeri bersama dengan sekolah lain, Sevilla sebagai wakil dari Indonesia tidak ingin menanggalkan nilai-nilai yang menjadi cerminan bangsa Indonesia.

h. Kesamaan nasib seperjuangan dan sepenanggungan.

Kesamaan nasib yang seperjuangan dan sepenanggungan dirasakan oleh setiap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di Sevilla. Mereka sama-sama merasakan bagaimana berjuang untuk memaksimalkan potensinya agar dapat mengembangkan kemampuan mereka. Selain itu, mereka juga ingin kegiatan yang mereka ikuti mempunyai prestasi tersendiri yang dapat mengharumkan nama sekolah. Pihak sekolah juga ikut membantu siswa mencapai tujuannya dengan cara memfasilitasi. Jika ada kegiatan misalnya, sebisa mungkin pihak sekolah memperbolehkan penggunaan ruangan tertentu. Atau jika ada turnamen untuk ekstrakurikuler yang bersifat keolahragaan, guru

atau pengajarnya ikut mendampingi dalam rangka mendukung siswanya untuk memperoleh prestasi.

Kesamaan nasib yang sepejuangan dan sepenanggungan ini sama-sama mereka jalani dengan cara tolong menolong serta melakukan kegiatan secara gotong royong dan kerja sama. Menurut Dylan, saling tolong menolong adalah hal yang harus dilakukan jika ada teman yang dilanda kesusahan. “Jika ada teman yang kesulitan, kita bisa bantu semampu kita”⁵⁵. Jackson dan Bima juga menambahkan bahwa ketika temannya sedang mengalami kesulitan, mereka ikut membantunya karena kita tidak bisa membiarkannya mengalami kesulitan sendiri, apalagi jika kita dalam 1 tim⁵⁶.

Apa yang dilakukan para siswa dibenarkan oleh Pak Tesar. Beliau berpendapat bahwa jika ada acara tertentu dan kemudian siswa dibagi tugas menjadi per kelompok, biasanya dilakukan briefing terlebih dahulu dan diberikan pengertian bahwa tugasnya tidak hanya pada tugasnya saja, jadi umumnya mereka bisa saling bantu⁵⁷.

Apa yang dilakukan siswa Sevilla tersebut berhubungan dengan teori yang dikemukakan Ernest Renan. Menurut Ernest Renan, cinta tanah air erat kaitannya dengan bangsa, dimana bangsa tersebut adalah hasil penyatuan dari manusia-manusia yang mempunyai nasib dan penderitaan yang sama yang awalnya dipersatukan oleh persamaan ras, adat istiadat dan budaya⁵⁸.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Dylan, tanggal 12 April 2012.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Jackson, tanggal 10 April 2012 dan Bima, tanggal 15 Mei 2012.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Pak Tesar, tanggal 15 Mei 2012.

⁵⁸ Toyibin, Azis, M dan Djahiri, *op.cit.*, hal.104.

Selain tolong menolong, peneliti juga melihat adanya pemberian evaluasi dalam tiap kegiatan kesiswaan. Contohnya dalam kegiatan ekstrakurikuler basket dan futsal, peneliti mengamati bahwa pengajar memberikan evaluasi atas kekurangan yang ada pada tiap siswa dan pengajar berusaha memberikan motivasi dan solusi untuk diperbaiki siswa. Antara siswa satu dengan siswa yang lainnya pun ikut memberi semangat agar mampu meningkatkan kemampuannya.

Siswa-siswa di Sevilla mampu bergotong royong dan saling membantu satu sama lain. Meskipun menerima tugas yang berbeda, mereka tetap ingin membantu disaat temannya sedang kesulitan. Hal ini memperlihatkan bahwa Sevilla juga menjunjung tinggi rasa saling tolong menolong serta gotong royong dan kerja sama. Selain itu, mereka juga saling memotivasi satu sama lain agar saling meningkatkan prestasinya. Banyak nilai-nilai yang berkembang dari hal tersebut, salah satunya adalah kolektivitas dan nilai-nilai tersebut menjadi buah dari apa yang mereka lakukan.

i. Penggunaan atribut kenegaraan disekolah

Salah satu hal yang menarik yang ditemukan peneliti di Sevilla International School adalah penggunaan atribut kenegaraan disekolah. Pada dasarnya, setiap sekolah nasional di Indonesia menggunakan atribut kenegaraan disekolah. Bendera merah putih sebagai bendera negara, lambang negara burung Garuda, penggunaan baret hitam pada petugas paskibra juga merupakan atribut kenegaraan yang digunakan Sevilla International School dalam implementasinya meningkatkan rasa cinta tanah air dalam kegiatan kesiswaan.

Apa yang coba diterapkan Sevilla International School adalah agar siswa dapat memahami siapakah presiden dan wakilnya, kemudian mengenal lambang negara Indonesia, yakni burung Garuda, serta memberikan pemahaman kepada siswa atas penggunaan seragam putih dan topi baret hitam yang digunakan anggota paskibra saat upacara bendera. Hampir seluruh ruangan yang peneliti amati terdapat foto dari presiden dan wakilnya serta gambar burung Garuda.

j. Menjunjung tinggi demokrasi

Salah satu perwujudan dari cinta tanah air adalah ikut serta dalam pelaksanaan demokrasi. Pemilihan Umum atau yang biasa dikenal sebagai pemilu, merupakan pesta demokrasi terbesar yang diselenggarakan di negara ini. Ada pemilihan presiden dan wakilnya, dan juga ada pemilihan umum untuk mengisi kursi DPR.

Di Sevilla International School, juga diterapkan kegiatan yang mencerminkan demokrasi. Yakni ketika peneliti mengamati kegiatan rapat yang dipersiapkan untuk acara *White Day*. *White Day* adalah suatu kegiatan perayaan hari kasih sayang yang dilakukan pada tanggal 14 Februari dan diprakarsai OSIS, tetapi dirayakan pada bulan Maret. Perayaan ini berupa pembagian makanan dan pernak-pernik kecil yang diberikan oleh siswa kepada seluruh staff dan pengajar di *Secondary*. Dalam rapat persiapan acara tersebut, siswa berkumpul di ruang OSIS, kemudian mengadakan pembagian tugas departemen serta siswa yang mengetuai departemen tersebut. Pemilihan ketua departemen tersebut dilakukan secara voting dan di musyawarahkan kepada pembina OSIS. Pembina OSIS bersifat sebagai fasilitator yang menampung saran dan masukan dari siswa dan

kemudian dipertimbangkan dan dikembalikan kepada siswa untuk disepakati. Pembina juga memberikan saran dan rekomendasi siswa yang terlihat menguasai departemen tersebut.

Tidak hanya pada saat acara tersebut, menurut salah satu siswa, voting juga dilakukan saat pemilihan ketua kelas atau tugas piket. Menurut siswa tersebut, voting dilakukan agar pemilihan tersebut adil dan tidak memihak. Setelah voting dilakukan, seluruh siswa harus menerima hasil dari voting tersebut.

Jadi, pada dasarnya Sevilla International School juga menerapkan demokrasi dikalangan siswa sebagai implementasi peningkatan rasa cinta tanah air. Tidak hanya itu, siswa juga diharapkan untuk dapat mengerti jika dalam organisasi ditemukan suatu kebuntuan, mereka dapat menggunakan voting atau musyawarah sebagai jalan keluar untuk mencapai keputusan yang dapat diterima seluruh siswa.

k. Menjaga kebersihan lingkungan

Menerapkan rasa cinta tanah air juga bisa dilakukan dari hal-hal kecil. Diantaranya adalah menjaga kebersihan lingkungan. Menjaga kebersihan adalah suatu hal yang sederhana tapi membawa efek positif yang cukup besar bagi masyarakat maupun individu. Bagi individu, kebersihan merupakan cerminan bagi pribadi yang sehat, jasmani yang sehat serta tidak mudah sakit. Bagi masyarakat, kebersihan membawa banyak keuntungan. Lingkungan yang bersih memberikan

pemandangan yang indah, meminimalisir penyakit, juga membantu tidak terjadinya musibah seperti banjir.

Di Sevilla International School, kebersihan juga merupakan suatu hal yang cukup dijaga dengan baik. Kondisi ruang kelas, koridor, ruangan kegiatan terlihat cukup bersih. Terlepas dari adanya petugas kebersihan di sekolah tersebut, peneliti melihat upaya yang dilakukan siswa menjaga kebersihan cukup baik meskipun peneliti pernah melihat ada siswa yang meninggalkan sampah diruangan kegiatan.

Menurut Pak Tesar, pihak Sevilla International School sendiri mempunyai program khusus dalam meningkatkan kebersihan dilingkungan sekolah. Program tersebut bernama "Punctuality and Cleanliness". Program ini adalah program yang diketuai oleh pak Tesar yang ditujukan kepada siswa agar menjaga kedisiplinanserta kebersihan. Program ini dilombakan antar kelas dan yang menjadi juaranya diberikan hadiah tertentu serta poin untuk penambahan nilai⁵⁹.

Dengan menjaga kebersihan lingkungan, siswa-siswa Sevilla International School turut mematuhi peraturan sekolah serta peraturan negara yang menganjurkan agar masyarakat menjaga kebersihan. Selain itu, siswa-siswa Sevilla International School juga diharapkan dapat membiasakan diri menjaga kebersihan hingga menjadi karakter yang kuat dalam diri mereka.

I. Pelatihan kedisiplinan

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Pak Tesar, tanggal 15 Mei 2012.

Kedisiplinan adalah salah satu karakteristik yang diajarkan Sevilla International School dalam mendidik siswa-siswa agar menjadi pribadi yang baik dan berguna bagi masyarakat. Contoh dari pemberian materi mengenai kedisiplinan dapat dilihat dari kegiatan ekstrakurikuler futsal dan basket.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler dibanyak sekolah, dapat ditemukan adanya beberapa tindakan kurang disiplin dari para siswa. Mulai dari keterlamabatan hingga ketidaksesuaian seragam atau kostum yang digunakan. Di Sevilla International School, peneliti menemukan adanya hal tersebut pada awal pengamatan kegiatan ekstrakurikuler basket dan futsal. Untuk keterlambatan, peneliti tidak menemukan hal itu, karena selesai mereka melaksanakan kegiatan pembelajaran disekolah, mereka langsung menuju gymnasium untuk mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Tetapi, di pertemuan pertama kegiatan basket dan futsal dimulai, terdapat beberapa siswa yang masih menggunakan seragam sekolah dan bukan seragam olah raga. Diakhir kegiatan tersebut, peneliti mengamati bahwa pengajar atau pembina ekstrakurikuler tersebut memberikan peringatan dan hukuman yang akan didapat bilamana mereka mengulanginya lagi. Menurut pak Andrew selaku pengajar dan pembina ekskul tersebut, pemberian hukuman juga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

Sama seperti menjaga kebersihan, kedisiplinan juga merupakan salah satu aspek dari kesetiaan. Dalam hal ini adalah kesetiaan kepada sekolah. Seperti yang diutarakan Hans Kohn, bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan

kepada negara⁶⁰, siswa juga harus setia terhadap sekolah dengan tidak melanggar peraturan yang diberikan. Dengan adanya kedisiplinan, siswa diharapkan pula dapat membentuk karakter dan kepribadian yang baik yang dapat dibawa kedalam masyarakat.

Hasil pembahasan ini telah dirujuk kepada ahli pendidikan yaitu Karnadi selaku *expert opinion*.

1. Temuan mengenai pentingnya pemahaman rasa cinta tanah air menurut Ibu Nancy sebagai key informan, menerapkan rasa cinta tanah air sangat penting agar:

“Kita harus tau dan mengenal tempat kita tinggal, asal usul kita, dan memperkenalkan bagaimana negara Indonesia ke beberapa siswa yang WNA, sekalian juga mensisipkan pembawaan nilai-nilai di Indonesia, misalnya nilai kesopanan dan kepatuhan...”⁶¹

Pak Ari juga memberikan pernyataan bahwa :

“Di Sevilla International School masih banyak murid yang belum mengerti tentang bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan kultur seperti ini jika dilestarikan dan dibina, mereka tidak akan memperbaiki hal itu...”

Temuan tersebut ditanggapi oleh Pak Karnadi selaku *expert opinion*, bahwa :

“Untuk seluruh siswa, dalam kesan pertama ada penyampaian dengan budaya fisik dan non fisik. Maksudnya fisik adalah yang terlihat oleh kasat mata. Siswa lebih mudah untuk menerima melalui hal-hal yang bisa dilihat dari pengajar. Dalam peningkatan rasa cinta tanah air, perlu dilakukan metode kristal, yaitu memperkenalkan apa yang ada pada Indonesia melalui ranah yang lebih luas kemudian mengerucut ke hal yang lebih khusus. Dari mulai letak geografis, kemudian memperkenalkan pulau-pulau, budaya, lalu nilai-nilainya...”

Berdasarkan temuan dan rujukan tersebut dapat disimpulkan bahwa rasa cinta tanah air memang sangat dibutuhkan di sekolah internasional seperti Sevilla International School. Untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa mengenai hal

⁶⁰<http://warok.web.id/pengertian-nasionalisme/>, diakses tgl 23 februari 2012 pukul 20.00.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nancy, tanggal 12 April 2012

tersebut, perlu dilakukan pemberian secara intensif melalui metode-metode tertentu agar siswa lebih mudah menyerap dan menerimanya.

2. Temuan mengenai persepsi siswa terhadap pemahaman rasa cinta tanah air menurut Dylan yaitu :

“Rasa cinta tanah air sangat penting bagi orang - orang yang belum paham, Sekolah Internasional mungkin sekolah yang mayoritas siswanya WNA, padahal mayoritas disini orang Indonesia. Maka dari itu, siswa ingin meluruskan pandangan masyarakat bahwa sekolah ini masih memiliki rasa cinta tanah air dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan...”

Pak Karnadi juga menambahkan bahwa :

“Apa yang disampaikan siswa merupakan penyampaian dari orang lain, mungkin dari pengajar. Dan itu juga apa yang dialami siswa dan menjadi kebiasaan yang berulang yang akhirnya menjadi terbiasa dan mendarah daging. Pengajar dirasa sudah cukup berperan dalam meningkatkan rasa cinta tanah air siswa. Kreatifitas yang lebih juga dibutuhkan oleh para pengajar untuk lebih meningkatkan lagi pemahaman cinta tanah air tersebut...”⁶²

Berdasarkan hasil temuan dan rujukan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengajar dinilai sudah cukup baik dalam memberikan pemahaman mengenai cinta tanah air, terbukti dari apa yang dikatakan siswa. Yang dibutuhkan pengajar untuk dapat lebih memperdalam pemahaman tersebut adalah kreatifitas dalam penyampaianya.

3. Temuan mengenai perilaku siswa setelah mendapatkan pengajaran rasa cinta tanah air sesuai dengan pengamatan peneliti yaitu secara keseluruhan cukup baik. Mereka terlihat antusias dan semangat ketika ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan kesiswaan lainnya. Meskipun dalam penerapannya belum sempurna.

⁶² Hasil Wawancara dengan Pak Karnadi, tanggal 12 Mei 2012.

Pak Karnadi juga menambahkan bahwa :

“Pengajar harus memberikan penanaman nilai berupa contoh yang baik dalam mengikuti upacara yang baik dan benar misalnya. Selain itu, pemberian teguran juga bisa dilakukan apabila ada murid yang tidak khidmat dalam upacara tersebut. Contoh lain misalnya dalam berbahasa, jika siswa menggunakan bahasa Indonesia yang kurang baik, guru harus membimbingnya karena pada dasarnya, mereka menggunakan bahasa Indonesia juga sudah merupakan niat dan penerapan cinta tanah air tersebut...”⁶³

Berdasarkan hasil temuan dan rujukan tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun dalam penerapannya belum sempurna, pengajar harus terus memberikan penanaman nilai-nilai rasa cinta tanah air agar siswa merasa terapresiasi dan terus meningkatkan nilai-nilai cinta tanah air.

4. Temuan mengenai implementasi peningkatan rasa cinta tanah air dalam kegiatan kesiswaan di Sevilla International School adalah dalam implementasinya, Sevilla International School meningkatkan rasa cinta tanah air siswa melalui kegiatan kesiswaan, baik itu OSIS, maupun kegiatan ekstrakurikuler lain. Banyak nilai-nilai rasa cinta tanah air yang terkandung dalam tiap kegiatan tersebut, seperti gotong royong, tolong menolong, melestarikan budaya dan produk dalam negeri, dan lainnya.

Pak Karnadi menambahkan bahwa :

“Implementasi tersebut dinilai sudah cukup baik, mungkin untuk siswa WNA perlu diberikan pemahaman ekstra seperti program untuk mencoba hidup di masyarakat suatu daerah, bergaul dengan suatu desa, dan praktek-praktek lain yang dapat meningkatkan pemahaman rasa cinta tanah air dan mengetahui kondisi lingkungan, budaya, keseharian suatu daerah tersebut. Dengan ini, siswa dapat melihat sendiri dan mengambil arti-arti penting dari tanah air...”⁶⁴

Dari hasil temuan dan rujukan diatas, dapat disimpulkan bahwa Sevilla International School mengimplementasikan peningkatan rasa cinta tanah airnya

⁶³ Hasil Wawancara dengan Pak Karnadi, tanggal 12 Mei 2012.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Pak Karnadi, tanggal 12 Mei 2012.

melalui kegiatan-kegiatan kesiswaan, baik OSIS maupun kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Program-program yang dinilai meningkatkan rasa cinta tanah air perlu ditambah, terutama agar siswa WNA juga dapat memahami bagaimana gambaran tentang cinta tanah air Indonesia.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini, kajian yang dibahas adalah implementasi peningkatan rasa cinta tanah air dalam kegiatan kesiswaan Sevilla International School kurang mendalam dan hasil penelitian ini masih belum sempurna. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan-keterbatasan yang harus dilalui dalam penelitian ini. Keterbatasan tersebut antara lain karena terlalu luasnya cakupan kegiatan kesiswaan, sehingga kurang fokus dan pedoman wawancara yang disusun mungkin belum dapat menjangkau seluruh aspek yang dapat dikemukakan dalam menunjang data di lapangan.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan dalam bentuk pedoman wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang meminta responden untuk memberikan jawaban langsung. Memiliki kelemahan-kelemahan karena kemungkinan jawaban informan kurang terbuka. Oleh karena itu, penelitian tentang bagaimana implementasi peningkatan rasa cinta tanah air dalam kegiatan kesiswaan di Sevilla International School masih terbuka luas untuk diteliti dalam penelitian selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Sevilla International School* mengimplementasikan rasa cinta tanah air melalui kegiatan

kesiswaan yang ditanamkan melalui program dan kegiatan yang memiliki nilai-nilai cinta tanah air baik dalam kegiatan kesiswaan OSIS maupun Ekstrakurikuler.

Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara rutin tiap minggu dan melibatkan siswa secara aktif dan langsung dengan tujuan menanamkan dan menerapkan rasa cinta tanah air siswa yang tidak sepenuhnya didapatkan dari pelajaran-pelajaran dikelas.

Metode yang beragam dan kreatifitas dari pengajar ekstrakurikuler banyak membantu penyerapan dan pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan cinta tanah air tersebut, sehingga siswa dapat menerapkannya, baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

B. Saran

Setelah diadakan penelitian tentang implementasi peningkatan rasa cinta tanah air dalam kegiatan kesiswaan di Sevilla International School, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa agar hendaknya meningkatkan pemahaman rasa cinta tanah air dan menerapkannya di lingkungan masyarakat agar tidak kehilangan jati dirinya sebagai bagian dari bangsa Indonesia.

2. Kepada pengajar akademik maupun kegiatan kesiswaan agar selalu membina dan membantu siswa serta memberikan kreatifitas yang lebih dalam meningkatkan rasa cinta tanah air sebagai bagian dari tugas dan tanggung jawab menjaga dan menumbuhkan rasa cinta tanah air siswa.
3. Kepada pihak Sevilla International School agar dapat menambahkan porsi pengajaran mengenai cinta tanah air baik melalui kegiatan akademik maupun kegiatan kesiswaan. Selain itu penambahan saran dan prasarana juga dibutuhkan untuk menunjang hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Wibowo, Eddie, dkk, *Ilmu Politik* (Yogyakarta : Cipta mandiri, 2004)
Toyibin, Azis, M dan Djahiri, Kosasih, A. *Pendidikan Pancasila* (Jakarta : Universitas Terbuka, 1994)
Pragiwaksono, Pandji. *Nasionalisme*. (Yogyakarta : Bentang, 2011)
Singgih D Gunarsa. *Psikologi Remaja*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1982)
- H. Arief Furchan. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)
Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2008)
Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- <http://catatannana.blogspot.com/2010/08/pengertian-dan-tujuan-pendidikan.html>

[http://www.dikti.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1123:](http://www.dikti.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1123)
<http://www.cambridge.com>
<http://artikata.com/arti-330542-implementasi.html>
<http://www.forumkami.net/pendidikan/215357-pengertian-implementasi-menurut-para-ahli.html>
<http://www.surgamakalah.com/2011/08/implementasi-kurikulum.html>
<http://aisardi.blogdetik.com/cinta-tanah-air>
<http://warok.web.id/pengertian-nasionalisme>
<http://smpn1talaga.wordpress.com/kesiswaan>
<http://techonly13.wordpress.com/2009/07/04/pengertian-kegiatan-ekstra-kurikuler>
<http://sdalmuslimtambun.blogspot.com/2012/01/pentingnya-kegiatan-ekstrakurikuler.html>
<http://techonly13.wordpress.com/2009/07/04/pengertian-kegiatan-ekstra-kurikuler>
<http://wolipop.detik.com/read/2011/12/31/120010/1803766/857/cara-bantu-anak-temukan-bakatnya-lewat-ekstrakurikuler>

Tabel 1

Coding

CL. 1. 9. 03

Indikator	Sub Indikator	Hasil Pengamatan
1. Ada rasa cinta tanah air	1. Ikut serta dalam upacara bendera	Peneliti datang ke Sevilla School untuk mengamati kegiatan Sevilla Rangers.
2. Ada subjek dan objek cinta tanah air	2. Siswa ikut serta dalam melestarikan budaya dan	Peneliti mengamati beberapa siswa – siswa

	<p>produk dalam negeri dengan menggunakannya.</p> <p>3. Siswa juga memahami lagu wajib nasional.</p>	<p>yang mengikuti kegiatan Rangers menggunakan pakaian dan sepatu buatan dalam negeri, dilihat dari bentuk pakaian dan sepatunya.</p>
<p>3. Kesetiaan terhadap negara</p>	<p>4. Menaati peraturan di sekolah</p>	<p>Peneliti melihat pada saat kegiatan rangers berlangsung, siswa menggunakan seragam sekolah sesuai ketentuan sekolah.</p> <p>Siswa juga menjaga kebersihan ruangan yang digunakan. Dilihat dari keadaan ruangan yang cukup bersih dan nyaman.</p>
<p>4. Kesatuan</p>	<p>5. Saling menghargai satu sama lain dan tidak membedakan suku agama dan ras.</p>	<p>Pada saat kegiatan berlangsung, peneliti mengamati ketika temannya sedang berbicara, mereka mendengarkan dengan baik. Siswa juga tidak hanya terpaku pada</p>

		teman teman tertentu saja, mereka juga mau berbaur dengan teman lainnya.
5. Kemerdekaan	6. Bebas berpendapat dalam memberi saran dan masukan. 7. Mengikuti upacara 17 Agustus.	Peneliti melihat bahwa siswa juga bebas bertanya dan memberikan usul kepada pengajar ekskul.
6. Keaslian	8. Menggunakan batik sebagai bagian dari budaya Indonesia. 9. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.	Peneliti mengamati bahwa di sela - sela kegiatan tersebut, siswa masih menggunakan bahasa Indonesia yang baik meskipun kegiatan tersebut menggunakan bahasa Inggris.
7. Kehormatan Bangsa	10. Berperilaku sopan terhadap orang lain.	Peneliti mengamati tiap siswa selalu meminta izin kepada pengajar jika ingin pergi ke toilet atau meninggalkan tempat kegiatan. Siswa juga berlaku sopan dengan pengajar, dilihat dari cara menyampaikan izin dan pertanyaan yang ditujukan kepada pengajar.

<p>8. Kesamaan nasib sepejuangan dan sepenanggungan.</p>	<p>11. Saling tolong menolong dan melakukan kegiatan dengan gotong royong dan kerjasama.</p>	<p>Ketika melakukan kegiatan tersebut, siswa dibagi menjadi kelompok. Peneliti melihat bahwa mereka bisa bekerjasama dan saling membantu antar anggota kelompok. Reaksi siswa juga dinilai positif karena mereka menikmati kegiatan tersebut.</p>
--	--	---

CL. 2. 12. 03

Indikator	Sub Indikator	Hasil Pengamatan
<p>1. Ada rasa cinta tanah air</p>	<p>1. Ikut serta dalam upacara bendera</p>	<p>Peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan OSIS dalam rangka mempersiapkan kegiatan White Day.</p>
<p>2. Ada subjek dan objek</p>	<p>2. Siswa ikut serta dalam</p>	<p>Peneliti mengamati</p>

<p>cinta tanah air</p>	<p>melestarikan budaya dan produk dalam negeri dengan menggunakannya.</p> <p>3. Siswa juga memahami lagu wajib nasional.</p> <p>4. Penggunaan atribut kenegaraan di sekolah.</p>	<p>beberapa siswa – siswa yang mengikuti rapat kegiatan OSIS tersebut menggunakan perlengkapan sekolah buatan dalam negeri seperti sepatu, tas, dan alat tulis.</p> <p>Selain itu, diruang tempat kegiatan rapat berlangsung, ada atribut kenegaraan seperti lambang burung garuda serta foto presiden dan wakilnya. Tidak hanya diruangan tersebut, peneliti menyusuri setiap ruangan di sekolah tersebut dan menemukan lambang-lambang tersebut di tiap ruangan.</p>
<p>3. Kesetiaan terhadap negara</p>	<p>5. Menaati peraturan di sekolah</p>	<p>Peneliti melihat pada saat kegiatan rapat berlangsung, siswa</p>

		<p>menggunakan seragam sekolah sesuai ketentuan sekolah karena rapat tersebut dilaksanakan sepulang sekolah.</p> <p>Siswa dilihat kurang menjaga kebersihan ruangan. Ketika peneliti masuk kedalam ruangan, awalnya ruangan terlihat tampak bersih. Tapi seiring dengan berjalannya rapat tersebut, mulai terlihat sampah kertas yang berserakan hasil dari coretan coretan yang dibuang siswa.</p>
4. Kesatuan	6. Saling menghargai satu sama lain dan tidak membedakan suku agama dan ras.	<p>Pada saat kegiatan berlangsung, peneliti mengamati ketika temannya sedang berbicara, mereka mendengarkan dengan baik.</p> <p>Peneliti mengamati bahwa siswa anggota OSIS tersebut tidak</p>

		berkelompok dalam bergaul, tapi menurut mereka, mereka hanya ingin bersama dengan teman yang satu pemikiran dan bisa diajak kerja sama.
5. Kemerdekaan	7. Bebas berpendapat dalam memberi saran dan masukan. 8. Mengikuti upacara 17 Agustus.	Peneliti melihat mayoritas siswa OSIS yang sedang rapat cukup komunikatif dan sering memberikan saran dan masukan.
6. Keaslian	9. Menggunakan batik sebagai bagian dari budaya Indonesia. 10. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. 11. Menjunjung tinggi demokrasi.	Peneliti mengamati bahwa di sela - sela kegiatan tersebut, siswa masih menggunakan bahasa Indonesia yang baik. Dalam rapat White Day, Peneliti mengamati adanya kegiatan

		<p>musyawarah dan voting dalam pembagian tugas kerja. Usulan dari siswa kemudian dimusyawarahkan oleh pengajar untuk dimintai pendapatnya.</p>
<p>7. Kehormatan Bangsa</p>	<p>11. Berperilaku sopan terhadap orang lain.</p>	<p>Peneliti mengamati tiap siswa selalu meminta izin kepada pengajar jika ingin pergi ke toilet atau meninggalkan tempat kegiatan. Selain itu, siswa juga menanyakan tiap kepuusan yang dihasilkan para peserta rapat untuk dimusyawarahkan.</p> <p>Tapi, ada juga beberapa siswa yang asyik mengobrol dan kurang memperhatikan pengajar dan ketua OSIS selaku yang memimpin rapat.</p> <p>Peneliti melihat saat rapat OSIS sedang berlangsung siswa berperilaku sopan dengan saling mendengarkan dan tidak</p>

		memotong pembicaraan temannya disaat bicara.
8. Kesamaan nasib sejujukan dan sepenanggungan.	12. Saling tolong menolong dan melakukan kegiatan dengan gotong royong dan kerjasama.	<p>Pada rapat tersebut, dilakukan pembagian tugas kelompok dan jobdesk yang akan dipegang. Siswa diberikan keleluasaan untuk memilih kelompok. Menurut salah seorang siswa, mereka cenderung untuk memilih kelompok sendiri karena mereka ingin bekerja sama dengan siswa yang lebih menguasai di bidangnya dan bisa diajak kerja sama dengan baik.</p> <p>Saat mempersiapkan kegiatan white day, peneliti mengamati siswa saling bergotong royong dan membantu untuk mendekorasi tempat yang akan digunakan.</p>

--	--	--

CL. 3. 20.03

Indikator	Sub Indikator	Hasil Pengamatan
1. Ada rasa cinta tanah air	1. Ikut serta dalam upacara bendera	Peneliti datang ke Sevilla School untuk mengamati kegiatan ekskul Basket.
2. Ada subjek dan objek	2. Siswa ikut serta dalam	Peneliti mengamati

<p>cinta tanah air</p>	<p>melestarikan budaya dan produk dalam negeri dengan menggunakannya.</p> <p>3. Siswa juga memahami lagu wajib nasional.</p>	<p>beberapa siswa – siswa yang mengikuti kegiatan Basket menggunakan pakaian dan sepatu buatan dalam negeri, dilihat dari bentuknya.</p> <p>Peneliti juga menanyakan ke siswa tersebut tentang hal itu dan mereka memang menggunakan dan membeli produk dalam negeri.</p>
<p>3. Kesetiaan terhadap negara</p>	<p>4. Menaati peraturan di sekolah.</p> <p>5. Menjaga kebersihan lingkungan.</p>	<p>Peneliti melihat pada saat pertemuan pertama kegiatan basket berlangsung, hanya beberapa siswa yang menggunakan seragam olahraga sesuai peraturan.</p> <p>Siswa juga menjaga kebersihan gymnasium sebagai ruangan yang digunakan untuk bermain basket. Dilihat dari keadaan ruangan yang cukup bersih dan nyaman.</p>

	6. Pelatihan kedisiplinan.	<p>Penerapan kedisiplinan juga sangat diberikan kepada pengajar yang memang ahli di bidang keolahragaan. Pengajar menegur siswa yang tidak menggunakan seragam yang sesuai dan memberikan peringatan. Menurut pengajar, pemberian hukuman jika ada kesalahan meningkatkan kedisiplinan para siswa.</p>
4. Kesatuan	7. Saling menghargai satu sama lain dan tidak membedakan suku agama dan ras.	<p>Pada saat kegiatan berlangsung, peneliti mengamati ketika briefing, yang diadakan pengajar sebelum kegiatan berlangsung, mereka mendengarkan dengan baik.</p> <p>Siswa juga tidak hanya ingin berkelompok pada teman tertentu saja, mereka juga mau berbaur dengan teman lainnya untuk membuat kelompok latihan.</p> <p>Selain itu, yang</p>

		membagikan kelompok latihan adalah si pengajar agar keseimbangan kelompok tetap terjaga.
5. Kemerdekaan	8. Bebas berpendapat dalam memberi saran dan masukan. 9. Mengikuti upacara 17 Agustus.	Peneliti melihat bahwa siswa juga bebas bertanya dan memberikan usul kepada pengajar ekskul. Pengajar menjelaskan bahwa setiap anggota ekskul maupun non ekskul wajib mengikuti upacara 17 Agustus.
6. Keaslian	9. Menggunakan batik sebagai bagian dari budaya Indonesia. 10. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.	Peneliti mengamati bahwa ketika kegiatan berlangsung, siswa mayoritas menggunakan bahasa Indonesia. Pengajar juga menambahkan bahas Indonesia memudahkan penyampaian materi yang diberikan.
7. Kehormatan Bangsa	11. Berperilaku sopan terhadap orang lain.	Peneliti mengamati tiap siswa selalu meminta izin kepada pengajar jika

		ingin pergi ke toilet atau meninggalkan tempat kegiatan. Siswa juga berlaku sopan dengan pengajar, dilihat dari cara menyampaikan dan pertanyaan yang ditujukan kepada pengajar.
8. Kesamaan nasib dan seperjuangan dan sepenanggungan.	12. Saling tolong menolong dan melakukan kegiatan dengan gotong royong dan kerjasama. 13. Pemberian evaluasi.	Ketika melakukan kegiatan tersebut, siswa dibagi menjadi kelompok. Peneliti melihat bahwa mereka bisa bekerjasama dan saling membantu antar anggota kelompok. Reaksi siswa juga dinilai positif karena mereka menikmati kegiatan tersebut. Di akhir kegiatan, pengajar memberikan evaluasi atas kekurangan yang ada pada tiap kelompok dan memberikan solusi serta motivasi untuk memperbaiki.

CL. 04. 26. 03.

Indikator	Sub Indikator	Hasil Pengamatan
1. Ada rasa cinta tanah air	1. Ikut serta dalam upacara bendera.	Peneliti datang ke Sevilla School untuk mengamati dan mendengar

	<p>2. Penanaman karakter.</p>	<p>penjelasan tentang eskul fotografi.</p> <p>Peneliti mengamati kegiatan upacara bendera yang sedang berlangsung. Mayoritas siswa cukup baik mengikuti jalannya upacara, meskipun ada sebagian yang masih kurang khidmat dalam menjalankannya (mengobrol, bercanda)</p> <p>Di lobby sekolah, peneliti melihat adanya karakter-karakter yang ditanamkan di Sevilla. Diantaranya adalah peduli, tanggung jawab, kewarganegaraan yang baik.</p>
<p>2. Ada subjek dan objek cinta tanah air</p>	<p>3. Melestarikan keindahan alam Indonesia.</p> <p>3. Siswa ikut serta dalam melestarikan budaya dan</p>	<p>Pengajar menjelaskan bahwa ada beberapa kegiatan fotografi dilakukan diluar ruangan dan mengambil tema alam Indonesia.</p> <p>Peneliti juga melihat di lobby sekolah terdapat</p>

	<p>produk dalam negeri dengan menggunakannya.</p> <p>4. Siswa juga memahami lagu wajib nasional.</p>	<p>pigam rekor MURI yang diperuntukkan kepada Sevilla School atas partisipasinya sebagai penggagas kegiatan yang bertemakan “Pagelaran Batik 1500 Canting”.</p>
3. Kesetiaan terhadap negara	5. Menaati peraturan di sekolah	Peneliti mendengarkan penjelasan tentang ekskul fotografi.
4. Kesatuan	6. Saling menghargai satu sama lain dan tidak membedakan suku agama dan ras.	
5. Kemerdekaan	<p>7. Bebas berpendapat dalam memberi saran dan masukan.</p> <p>8. Mengikuti upacara 17 Agustus.</p>	
6. Keaslian	<p>9. Menggunakan batik sebagai bagian dari budaya Indonesia.</p> <p>10. Menggunakan bahasa</p>	Peneliti mengamati saat

	Indonesia yang baik dan benar.	bercakap-cakap, pengajar dan siswa masih menggunakan bahasa Indonesia yang baik karena memudahkan pemahaman siswa akan materi yang diberikan.
7. Kehormatan Bangsa	11. Berperilaku sopan terhadap orang lain.	Peneliti melihat saat pengajar melakukan percakapan dengan siswa, siswa memanggil pengajar dengan kata “miss”, dan berkata dengan lembut.
8. Kesamaan nasib sepejuangan dan sepenanggungan.	12. Saling tolong menolong dan melakukan kegiatan dengan gotong royong dan kerjasama. 13. Pemberian evaluasi.	Peneliti melihat bahwa siswa yang mengikuti ekskul fotografi cukup solid, karena yang mengambil foto pada event-event yang diadakan tidak hanya satu orang, melainkan satu tim.

CL. 05. 27. 03.

Indikator	Sub Indikator	Hasil Pengamatan
1. Ada rasa cinta tanah air	1. Ikut serta dalam upacara bendera	Peneliti datang ke Sevilla School untuk mengamati

		kegiatan ekstrakurikuler Futsal.
2. Ada subjek dan objek cinta tanah air	<p>2. Siswa ikut serta dalam melestarikan budaya dan produk dalam negeri dengan menggunakannya.</p> <p>3. Siswa juga memahami lagu wajib nasional.</p>	<p>Peneliti mengamati beberapa siswa – siswa yang mengikuti kegiatan Futsal menggunakan pakaian dan sepatu buatan dalam negeri, dilihat dari bentuknya. Saya juga menanyakan ke siswa tersebut tentang hal itu dan mereka memang menggunakan dan membeli produk dalam negeri.</p>
3. Kesetiaan terhadap negara	<p>4. Menaati peraturan di sekolah.</p> <p>5. Pelatihan kedisiplinan.</p>	<p>Peneliti melihat pada saat kegiatan berlangsung, masih ada beberapa siswa yang tidak menggunakan seragam olahraga sesuai peraturan.</p> <p>Karena sudah mendapat peringatan sebelumnya, siswa yang tidak menggunakan pakaian</p>

	<p>6. Menjaga kebersihan kelas atau ruangan</p>	<p>olahraga, pengajar memberikan hukuman push up bagi siswa yang melanggar peraturan tersebut.</p> <p>Penerapan kedisiplinan juga sangat diberikan kepada pengajar yang memang ahli di bidang keolahragaan. Pengajar menegur siswa yang tidak menggunakan seragam yang sesuai dan memberikan peringatan. Menurut pengajar, pemberian hukuman jika ada kesalahan meningkatkan kedisiplinan para siswa.</p> <p>Siswa juga menjaga kebersihan gymnasium sebagai ruangan yang digunakan untuk bermain basket. Dilihat dari keadaan ruangan yang cukup bersih dan nyaman.</p>
--	---	--

4. Kesatuan	7. Saling menghargai satu sama lain dan tidak membedakan suku agama dan ras.	<p>Pada saat kegiatan berlangsung, peneliti mengamati ketika briefing, yang diadakan pengajar sebelum kegiatan berlangsung, mereka mendengarkan dengan baik.</p> <p>Siswa juga tidak hanya ingin berkelompok pada teman tertentu saja, mereka juga mau berbaur dengan teman lainnya untuk membuat kelompok latihan.</p> <p>Selain itu, yang membagikan kelompok latihan adalah si pengajar agar keseimbangan kelompok tetap terjaga.</p>
5. Kemerdekaan	<p>8. Bebas berpendapat dalam memberi saran dan masukan.</p> <p>9. Mengikuti upacara 17 Agustus.</p>	<p>Peneliti melihat bahwa siswa juga bebas bertanya dan memberikan usul kepada pengajar ekskul.</p>
6. Keaslian	10. Menggunakan batik sebagai bagian dari	<p>Peneliti mengamati bahwa ketika kegiatan</p>

	<p>budaya Indonesia.</p> <p>11. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p>	<p>berlangsung, siswa mayoritas menggunakan bahasa Indonesia.</p> <p>Pengajar juga menambahkan bahasa Indonesia memudahkan penyampaian materi yang diberikan.</p>
7. Kehormatan Bangsa	12. Berperilaku sopan terhadap orang lain.	<p>Peneliti mengamati tiap siswa selalu meminta izin kepada pengajar jika ingin pergi ke toilet atau meninggalkan tempat kegiatan. Siswa juga berlaku sopan dengan pengajar, dilihat dari cara menyampaikan dan pertanyaan yang ditujukan kepada pengajar.</p>
8. Kesamaan nasib dan seperjuangan dan sepenanggungan.	13. Saling tolong menolong dan melakukan kegiatan dengan gotong royong dan kerjasama.	<p>Ketika melakukan kegiatan tersebut, siswa dibagi menjadi kelompok. Peneliti melihat bahwa mereka bisa bekerjasama dan saling membantu antar anggota kelompok. Reaksi siswa juga dinilai positif karena mereka</p>

	14. Pemberian evaluasi.	menikmati kegiatan tersebut. Di akhir kegiatan, pengajar memberikan evaluasi atas kekurangan yang ada pada tiap kelompok dan memberikan solusi serta motivasi untuk memperbaiki.
--	-------------------------	---

Indikator	Sub Indikator	Hasil Pengamatan
1. Ada rasa cinta tanah air	1. Ikut serta dalam upacara bendera	Peneliti datang ke Sevilla School untuk mewawancarai pengajar fotografi. Peneliti mengamati siswa yang sedang melaksanakan upacara bendera. Sikap siswa variatif, ada yang mengobrol dan ada pula yang serius mendengarkan pidato dari pembina.
2. Ada subjek dan objek cinta tanah air	2. Siswa ikut serta dalam melestarikan budaya dan produk dalam negeri dengan menggunakannya. 3. Siswa juga memahami lagu wajib nasional.	
3. Kesetiaan terhadap negara	4. Menaati peraturan di sekolah. 5. Pelatihan kedisiplinan.	
4. Kesatuan	6. Saling menghargai satu sama lain dan tidak	

	membedakan suku agama dan ras.	
5. Kemerdekaan	7. Bebas berpendapat dalam memberi saran dan masukan. 8. Mengikuti upacara 17 Agustus.	
6. Keaslian	9. Menggunakan batik sebagai bagian dari budaya Indonesia. 10. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.	
7. Kehormatan Bangsa	11. Berperilaku sopan terhadap orang lain. Menjaga tradisi.	
8. Kesamaan nasib sepejuangan dan sepenanggungan.	12. Saling tolong menolong dan melakukan kegiatan dengan gotong royong dan kerjasama. 13. Pemberian evaluasi	

CL. 07. 10. 04.

Tanggal : 10 April 2012

Indikator	Sub Indikator	Hasil Pengamatan
1. Ada rasa cinta tanah air	1. Ikut serta dalam upacara bendera	Peneliti datang ke Sevilla School untuk mewawancarai siswa yang mengikuti ekskul basket.
2. Ada subjek dan objek cinta tanah air	2. Siswa ikut serta dalam melestarikan budaya dan produk dalam negeri dengan menggunakannya. 3. Siswa juga memahami lagu wajib nasional.	
3. Kesetiaan terhadap negara	4. Menaati peraturan di sekolah. 5. Pelatihan kedisiplinan.	
4. Kesatuan	6. Saling menghargai satu sama lain dan tidak membedakan suku agama dan ras.	
5. Kemerdekaan	7. Bebas berpendapat dalam memberi saran dan masukan.	

	8. Mengikuti upacara 17 Agustus.	
6. Keaslian	9. Menggunakan batik sebagai bagian dari budaya Indonesia. 10. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.	
7. Kehormatan Bangsa	11. Berperilaku sopan terhadap orang lain. 12. Ramah dan kooperatif.	Peneliti mengamati siswa selalu berkata sopan kepada pengajar dengan memanggilnya “mister”. Peneliti mengamati siswa cukup ramah dan kooperatif saat diwawancarai.
8. Kesamaan nasib sepejuangan dan sepenanggungan.	13. Saling tolong menolong dan melakukan kegiatan dengan gotong royong dan kerjasama. 14. Pemberian evaluasi.	

CL. 08. 12. 04.

Indikator	Sub Indikator	Hasil Pengamatan
1. Ada rasa cinta tanah air	1. Ikut serta dalam upacara bendera	Peneliti datang ke Sevilla School untuk mewawancarai siswa yang mengikuti kegiatan futsal.
2. Ada subjek dan objek cinta tanah air	2. Siswa ikut serta dalam melestarikan budaya dan produk dalam negeri dengan menggunakannya. 3. Siswa juga memahami lagu wajib nasional.	
3. Kesetiaan terhadap negara	4. Menaati peraturan di sekolah. 5. Pelatihan kedisiplinan.	
4. Kesatuan	6. Saling menghargai satu sama lain dan tidak membedakan suku agama dan ras.	Pada saat kegiatan berlangsung, peneliti mengamati ketika briefing, yang diadakan pengajar sebelum kegiatan berlangsung, mereka mendengarkan dengan baik. Siswa juga tidak hanya ingin berkelompok pada

		teman tertentu saja, mereka juga mau berbaur dengan teman lainnya untuk membuat kelompok latihan. Selain itu, yang membagikan kelompok latihan adalah si pengajar agar keseimbangan kelompok tetap terjaga.
5. Kemerdekaan	7. Bebas berpendapat dalam memberi saran dan masukan. 8. Mengikuti upacara 17 Agustus.	Peneliti melihat bahwa siswa juga bebas bertanya dan memberikan usul kepada pengajar ekskul.
6. Keaslian	9. Menggunakan batik sebagai bagian dari budaya Indonesia. 10. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.	Peneliti mengamati bahwa ketika kegiatan berlangsung, siswa mayoritas menggunakan bahasa Indonesia.
7. Kehormatan Bangsa	11. Berperilaku sopan terhadap orang lain.	Peneliti mengamati tiap siswa selalu meminta izin kepada pengajar jika

	<p>12. Bersifat ramah dan kooperatif.</p>	<p>ingin pergi ke toilet atau meninggalkan tempat kegiatan. Siswa juga berlaku sopan dengan pengajar, dilihat dari cara menyampaikan dan pertanyaan yang ditujukan kepada pengajar.</p> <p>Siswa juga ramah dan terbuka mengenai pertanyaan pertanyaan yang diberikan.</p>
<p>8. Kesamaan nasib dan seperjuangan dan sepenanggungan.</p>	<p>13. Saling tolong menolong dan melakukan kegiatan dengan gotong royong dan kerjasama.</p> <p>14. Pemberian evaluasi.</p>	<p>Ketika melakukan kegiatan tersebut, siswa dibagi menjadi kelompok. Peneliti melihat bahwa mereka bisa bekerjasama dan saling membantu antar anggota kelompok. Reaksi siswa juga dinilai positif karena mereka menikmati kegiatan tersebut.</p> <p>Di akhir kegiatan, pengajar memberikan</p>

		evaluasi atas kekurangan yang ada pada tiap kelompok dan memberikan solusi serta motivasi untuk memperbaiki.
--	--	--

CL. 09. 13. 04.

Indikator	Sub Indikator	Hasil Pengamatan
1. Ada rasa cinta tanah air	1. Ikut serta dalam upacara bendera	Peneliti datang ke Sevilla School untuk mewawancarai pengajar Sevilla rangers.
2. Ada subjek dan objek cinta tanah air	2. Siswa ikut serta dalam melestarikan budaya dan produk dalam negeri dengan menggunakannya. 3. Pemberian pemahaman lebih dalam mengenai rasa cinta tanah air. 4. Siswa juga memahami lagu wajib nasional.	Peneliti mengamati bahwa Pengajar memberikan pemahaman lebih dalam mengenai rasa cinta tanah air melalui kegiatan dan materi ekskul karena siswa dinilai porsi pengetahuan mereka tentang rasa cinta tanah air masih kurang.

	5. Menjaga kebersihan lingkungan.	
3. Kesetiaan terhadap negara	6. Menaati peraturan di sekolah. 7. Pelatihan kedisiplinan.	.
4. Kesatuan	8. Saling menghargai satu sama lain dan tidak membedakan suku agama dan ras.	
5. Kemerdekaan	9. Bebas berpendapat dalam memberi saran dan masukan. 10. Mengikuti upacara 17 Agustus.	
6. Keaslian	11. Menggunakan batik sebagai bagian dari budaya Indonesia. 12. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan	

	benar.	
7. Kehormatan Bangsa	<p>13. Berperilaku sopan terhadap orang lain.</p> <p>14. Bersifat ramah dan kooperatif.</p>	Saat di wawancarai Pengajar bersifat kooperatif dan ramah saat.
8. Kesamaan nasib sepejuangan dan sepenanggungan.	<p>15. Saling tolong menolong dan melakukan kegiatan dengan gotong royong dan kerjasama.</p> <p>16. Pemberian evaluasi.</p>	SPengajar menanamkan nilai nilai yang ada di pramuka, salah satunya gotong royong dan kerjasama. Peneliti melihat bahwa para siswa juga menjunjung tinggi nilai tersebut dari kegiatan yang bermaterikan pertolongan pertama.

CL. 10. 24. 04.

Indikator	Sub Indikator	Hasil Pengamatan
1. Ada rasa cinta tanah air	1. Ikut serta dalam upacara bendera	Peneliti datang ke Sevilla School untuk mewawancarai pengajar futsal dan basket.
2. Ada subjek dan objek cinta tanah air	2. Siswa ikut serta dalam melestarikan budaya dan produk dalam negeri dengan menggunakannya. 3. Pemberian pemahaman lebih dalam mengenai rasa cinta tanah air. 4. Siswa juga memahami lagu wajib nasional. 5. Menjaga kebersihan lingkungan.	
3. Kesetiaan terhadap negara	6. Menaati peraturan di sekolah. 7. Pelatihan kedisiplinan.	

	kooperatif.	kooperatif dan ramah saat di wawancarai.
8. Kesamaan nasib dan sepejuangan dan sepenanggungan.	15. Saling tolong menolong dan melakukan kegiatan dengan gotong royong dan kerjasama. 16. Pemberian evaluasi.	Peneliti melihat adanya rutinitas pemberian evaluasi kepada siswa agar menjadi acuan untuk lebih baik dipertemuan selanjutnya.

CL 11. 01. 05.

Tanggal : 1 Mei 2012

Indikator	Sub Indikator	Hasil Pengamatan
1. Ada rasa cinta tanah air	1. Ikut serta dalam upacara bendera	Peneliti datang ke Sevilla School untuk mewawancarai siswa yang ikut Sevilla Rangers.
2. Ada subjek dan objek cinta tanah air	2. Siswa ikut serta dalam melestarikan budaya dan produk dalam negeri dengan menggunakannya. 3. Pemberian pemahaman lebih dalam mengenai rasa cinta tanah air. 4. Siswa juga memahami lagu wajib nasional. 5. Menjaga kebersihan lingkungan.	
3. Kesetiaan terhadap	6. Menaati peraturan di	

negara	sekolah. 7. Pelatihan kedisiplinan.	
4. Kesatuan	8. Saling menghargai satu sama lain dan tidak membedakan suku agama dan ras.	Siswa saling menghargai dan tidak memilih milih dalam berteman.
5. Kemerdekaan	9. Bebas berpendapat dalam memberi saran dan masukan. 10. Mengikuti upacara 17 Agustus.	
6. Keaslian	11. Menggunakan batik sebagai bagian dari budaya Indonesia. 12. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.	
7. Kehormatan Bangsa	13. Berperilaku sopan terhadap orang lain. 15. Bersifat ramah dan kooperatif.	
8. Kesamaan nasib		

<p>seperjuangan dan sepenanggungan.</p>	<p>16. Saling tolong menolong dan melakukan kegiatan dengan gotong royong dan kerjasama.</p> <p>17. Pemberian evaluasi.</p>	<p>Saat peneliti mengamati kegiatan ekstrakurikuler Sevilla Rangers yang bermaterikan “pertolongan pertama”, siswa bersedia menjadi sukarelawan sebagai model orang yang sedang mengalami luka. Kemudian siswa membantu teman yang lain yang belum paham tentang penerapan materi tersebut.</p>
---	---	---

CL. 12. 15. 05.

Tanggal : 15 Mei 2012

Indikator	Sub Indikator	Hasil Pengamatan
1. Ada rasa cinta tanah air	1. Ikut serta dalam upacara bendera	Peneliti datang ke Sevilla School untuk mewawancarai pengajar OSIS.
2. Ada subjek dan objek cinta tanah air	2. Siswa ikut serta dalam melestarikan budaya dan produk dalam negeri dengan menggunakannya. 3. Pemberian pemahaman lebih dalam mengenai rasa cinta tanah air. 4. Siswa juga memahami lagu wajib nasional. 5. Menjaga kebersihan	Pengajar merupakan

	lingkungan.	penanggung jawab dari program “clean and punctual”, yaitu lomba kebersihan antar kelas. Siswa diarahkan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.
3. Kesetiaan terhadap negara	6. Menaati peraturan di sekolah. 7. Pelatihan kedisiplinan.	Peneliti mengamati bahwa pelatihan kedisiplinan juga diterapkan pada program “Cleanliness and Punctuality”, dimana di program tersebut siswa diarahkan menjadi pribadi yang tepat waktu.
4. Kesatuan	8. Saling menghargai satu sama lain dan tidak membedakan suku agama dan ras.	
5. Kemerdekaan	9. Bebas berpendapat dalam memberi saran dan masukan.	

	10. Mengikuti upacara 17 Agustus.	
6. Keaslian	11. Menggunakan batik sebagai bagian dari budaya Indonesia. 12. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.	
7. Kehormatan Bangsa	13. Berperilaku sopan terhadap orang lain. 14. Bersifat ramah dan kooperatif.	Pengajar juga bersifat kooperatif dan ramah saat di wawancarai.
8. Kesamaan nasib sepejuangan dan sepenanggungan.	15. Saling tolong menolong dan melakukan kegiatan dengan gotong royong dan kerjasama. 16. Pemberian evaluasi.	

CL. 13. 16. 05.

Tanggal : 16 Mei 2012

Indikator	Sub Indikator	Hasil Pengamatan
1. Ada rasa cinta tanah air	1. Ikut serta dalam upacara bendera	Peneliti datang ke Sevilla School untuk mewawancarai siswa yang ikut fotografi.
2. Ada subjek dan objek cinta tanah air	2. Siswa ikut serta dalam melestarikan budaya dan produk dalam negeri dengan menggunakannya. 3. Pemberian pemahaman lebih dalam mengenai rasa cinta tanah air. 4. Siswa juga memahami lagu wajib nasional. 5. Menjaga kebersihan lingkungan.	Peneliti mengamati bahwa siswa menggunakan produk dalam negeri untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari di sekolah, seperti tas, sepatu dan buku.

3. Kesetiaan terhadap negara	6. Menaati peraturan di sekolah. 7. Pelatihan kedisiplinan.	
4. Kesatuan	8. Saling menghargai satu sama lain dan tidak membedakan suku agama dan ras.	
5. Kemerdekaan	9. Bebas berpendapat dalam memberi saran dan masukan. 10. Mengikuti upacara 17 Agustus. 11. Menjunjung Demokrasi	
6. Keaslian	12. Menggunakan batik sebagai bagian dari budaya Indonesia. 13. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.	
7. Kehormatan Bangsa	14. Berperilaku sopan	Peneliti melihat siswa

	terhadap orang lain.	bersifat kooperatif dan ramah saat di wawancarai.
	15. Bersifat ramah dan kooperatif.	
8. Kesamaan nasib dan sepejuangan dan sepenanggungan.	16. Saling tolong menolong dan melakukan kegiatan dengan gotong royong dan kerjasama.	
	17. Pemberian evaluasi.	

TABEL PEMETAAN

<p>Kegiatan kesiswaan di Sevilla International School.</p>	<p>Persepsi siswa mengenai kegiatan kesiswaan yang berkaitan dengan cinta tanah air.</p>	<p>Perilaku siswa setelah mendapat kegiatan kesiswaan yang berkaitan dengan cinta tanah air.</p>	<p>Implementasi kegiatan kesiswaan di Sevilla International School.</p>
<p>Kegiatan kesiswaan meliputi OSIS dan beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti Futsal, Basket, Fotografi, dan <i>Sevilla Rangers</i>.</p>	<p>Rasa cinta tanah air sangat penting bagi masyarakat yang belum mengetahui bahwa sekolah internasional mungkin mayoritas siswanya merupakan WNA, padahal kenyataannya mayoritas di Sevilla International School merupakan WNI. Maka dari itu, siswa ingin meluruskan pandangan masyarakat tersebut bahwa sekolah ini mayoritasnya WNI dan masih memiliki rasa cinta tanah air melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan.</p>	<p>Siswa antusias dan semangat ketika ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan kesiswaan lainnya, meskipun dalam penerapannya belum sempurna.</p>	<p>Dalam implementasinya, Sevilla International School meningkatkan rasa cinta tanah air siswa melalui kegiatan kesiswaan, baik dari OSIS maupun dari kegiatan ekstrakurikuler. Banyak nilai-nilai cinta tanah air yang terkandung dalam tiap kegiatan tersebut seperti gotong royong, tolong menolong, melestarikan budaya, penggunaan produk dalam negeri, dan sebagainya.</p>

PEDOMAN WAWANCARA

Teori	Indikator	Sub indikator	Pertanyaan
<p>Cinta tanah air adalah suatu kasih sayang dan suatu rasa cinta terhadap tempat kelahiran atau tanah airnya</p> <p>Hans Kohn (1986), menyatakan bahwa nasionalisme adalah suatu paham yang</p>	<p>1. Cinta tanah air</p> <p>2. Subjek dan objek cinta tanah air</p> <p>1. Kesetiaan terhadap Negara</p>	<p>1. Ikut serta dalam upacara bendera dengan khidmat</p> <p>2. Siswa ikut serta dalam melestarikan budaya dan produk dalam negeri dengan menggunakan nya, memahami lagu lagu wajib nasional.</p> <p>1. Menaati peraturan di sekolah.</p>	<p>1. a. Apakah kamu pernah mengikuti upacara bendera?</p> <p>b. Bagaimana sikap kamu dan teman teman kamu yang lain selama mengikuti upacara?</p> <p>2. a. Apakah kamu menggunakan produk buatan dalam negeri dalam kehidupan sehari hari?</p> <p>b. Apakah kamu pernah mendengar lagu wajib nasional?</p>

berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan			1. a. Apakah kamu menggunakan atribut yang lengkap saat upacara bendera? b. Apakah teman temanmu memakai seragam sekolah yang sesuai dengan peraturan di sekolahmu? c. Apakah kamu suka membuang sampah sembarangan?
Hertz menyatakan bahwa nasionalisme adalah suatu paham kebangsaan	1. Kesatuan 2. Kemerdekaan 3. Keaslian 4. Kehormatan bangsa	1. Saling menghargai satu sama lain dan tidak membeda bedakan suku agama atau ras. 2. Bebas	1. Apakah kamu bermain dengan teman yang kamu sukai saja? 2. Apakah kamu sering

<p>yang mengandung makna kesadaran dan semangat cinta tanah air</p>		<p>berpendapat dan memberi saran atau masukan</p> <p>3. Menggunakan batik sebagai bagian dari budaya Indonesia, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.</p> <p>4. Berperilaku sopan terhadap orang lain.</p>	<p>memberikan usulan usulan yang berguna untuk teman teman disekitarmu?</p> <p>3. a. Apakah kamu pernah menggunakan batik saat melakukan kegiatan diluar?</p> <p>b. Apakah kamu berkomunikasi dengan teman teman yang lain menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar?</p> <p>4. a. Apakah kamu mengucapkan salam setiap masuk kedalam kelas?</p> <p>b. Apakah kamu meminta izin terlebih dahulu bila ingin meninggalkan kelas?</p>
<p>Ernest Rennan menyatakan</p>	<p>1. Kesamaan nasib 2. Seperjuangan, sepenanggungan</p>	<p>1. Saling tolong menolong 2. Melakukan</p>	<p>1. Bagaimana responmu ketika ada temanmu yang sedang mengalami</p>

<p>bahwa nasionalisme dan cinta tanah air sangat berkaitan dengan bangsa. Menurutnya, bangsa adalah sekelompok manusia yang merasa dirinya bersatu karena mempunyai nasib dan penderitaan yang sama yang awalnya dipersatukan oleh hal hal yang bersifat seperti persamaan ras,</p>		<p>kegiatan dengan gotong royong dan kerja sama.</p>	<p>kesusahan? 2. a. Apakah kamu dan teman teman sering mengerjakan tugas kelompok seperti piket atau bersih-bersih? b. Bagaimana reaksimu ketika mengerjakan tugas kelompok?</p>
---	--	--	--

keturunan, agama, bahasa maupun adat istiadat			
---	--	--	--

Kisi-kisi Instrumen

“Implementasi Peningkatan Rasa Cinta Tanah Air dalam Kegiatan Kesiswaan di Sevilla International School”

No	Indikator	Sub Indikator	No. Item
1.	Cinta tanah air	1. Mengikuti upacara bendera	13, 14, 15, 16
2.	Subjek dan objek cinta tanah air	2. a. Siswa ikut serta dalam melestarikan budaya dan produk dalam negeri dengan menggunakannya. b. memahami lagu lagu wajib nasional.	35 17, 18 12, 13
3.	Kesetiaan terhadap Negara	1. Mematuhi peraturan sekolah	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25
4.	1. Kesatuan 2. Kemerdekaan 3. Keaslian 4. Kehormatan bangsa	1. Saling menghargai satu sama lain dan tidak membeda bedakan suku agama atau ras.	30,31 26, 27, 28, 29

		<p>2. a. Bebas berpendapat dan memberi saran atau masukan.</p> <p>3. a. Menggunakan batik sebagai bagian dari budaya Indonesia.</p> <p>b. menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.</p> <p>4. Berperilaku sopan terhadap orang lain.</p>	<p>33,34</p> <p>36</p> <p>37, 38</p>
5.	<p>1. Kesamaan nasib</p> <p>2. Seperjuangan, sepenanggungan</p>	<p>1. Saling tolong menolong</p> <p>2. Melakukan kegiatan dengan gotong royong dan kerja sama.</p>	<p>32</p> <p>22, 23,24,25</p>

DAFTAR PERTANYAAN

Siswa (Informan)

Nama :

Usia :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Tempat :

1. Apa yang kamu ketahui tentang kegiatan ekstrakurikuler?
2. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di Sevilla School yang kamu ketahui?
3. Menurut kamu, kegiatan ekstrakurikuler itu penting atau tidak?
4. Apakah kegiatan ekstrakurikuler dapat menambah wawasan kamu?
5. Apakah kamu merasa minat dan bakatmu berkembang setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
6. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang kamu ikuti?
7. Mengapa kamu memilih kegiatan ekstrakurikuler tersebut?
8. Kapan waktu kegiatan ekstrakurikuler yang kamu ikuti dilaksanakan? Apakah mengganggu kegiatan pembelajaran di kelas?
9. Siapakah yang mengajarkan materi materi dari kegiatan tersebut?
10. Apakah kamu pernah mengikuti lomba atau kompetisi tingkat nasional atau Internasional?
11. Selain ikut lomba atau kompetisi dalam kegiatan ekstrakurikuler, pernahkan kamu ikut kegiatan yang berkaitan dengan cinta tanah air? Bisa disebutkan?
12. Bagaimana respon dari teman teman lain terhadap kegiatan tersebut?
13. Apakah kamu pernah mengikuti upacara bendera?
14. Seberapa seringkah kamu mengikuti upacara bendera?
15. Bagaimana sikap mu dan teman teman yang lain pada saat mengikuti upacara bendera?
16. Apakah kamu dan teman temanmu menggunakan atribut sekolah yang lengkap saat upacara bendera?
17. Pernahkah kamu mempelajari lagu wajib nasional?
18. Apa saja lagu wajib nasional yang kamu ketahui?
19. Dalam tiap kegiatan di sekolah, apakah kamu menggunakan seragam sesuai dengan peraturan sekolah?
20. Apakah kamu sering melanggar peraturan di sekolah?
21. Jika berada diluar sekolah, apakah kamu menaati tata tertib umum?
22. Apakah kegiatan ekstrakurikuler yang kamu ikuti mempunyai ruangan khusus?
23. Apakah kamu dan teman teman mu menjaga kebersihan tempat itu?
24. Apakah kamu dan teman teman mu membuat tugas piket untuk menjaga kebersihan ruangan tersebut?
25. Kapan kamu dan temanmu biasa membersihkan ruangan tersebut?

26. Jika kegiatan ekstrakurikuler yang kamu ikuti akan mengadakan suatu event, apakah ada rapat sebelumnya?
27. Dalam rapat tersebut, apakah kamu sering memberi saran atau masukan?
28. Apakah teman teman yang lain juga ikut memberikan pendapat?
29. Bagaimana respon kamu terhadap pendapat atau masukan dari teman teman mu?
30. Apakah ada pembagian tugas kelompok jika ada event seperti yang disebutkan diatas?
31. Apakah kamu hanya ingin memilih temanmu yang kamu sukai dalam tiap kegiatan atau pada saat mengerjakan tugas bersama?
32. Bagaimana responmu ketika ada temanmu yang sedang mengalami kesulitan dalam tugas tersebut?
33. Apakah kamu pernah menggunakan batik dalam tiap kegiatan ekstrakurikuler ataupun kegiatan kesiswaan lain?
34. Menurut kamu, apakah harus ada hari dimana setiap siswa menggunakan batik di sekolah?
35. Apakah kamu menggunakan produk dalam negeri untuk kebutuhan sehari hari?
36. Apakah kamu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika berkomunikasi dengan temanmu?
37. Apakah pada saat memasuki kelas atau ruangan, kamu mengetuk pintu dan memberikan salam?
38. Pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas, jika ingin keluar, apakah kamu meminta izin terlebih dahulu?
39. Menurut kamu, pentingkah menjaga rasa cinta tanah air disekolahmu?
40. Apakah harapanmu ke depan agar kegiatan ekstrakurikuler disekolahmu dapat meningkatkan rasa cinta tanah air?

Daftar Pertanyaan
Guru (Key Informan)
Nama :
Usia :
Jabatan :
Hari/Tanggal :
Tempat :

1. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di Sevilla International School?
2. Bagaimana penerapannya sejauh ini?
3. Apakah ada kendala dalam penerapannya? Jika ada, seperti apa kendala yang dimaksud?
4. Siapakah yang menjadi Pembina atau pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut?
5. Bagaimana klasifikasi murid yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini? Lebih dominan WNA atau WNI?
6. Dengan jumlah WNI yang dominan, bagaimana Sevilla International School berperan dalam meningkatkan rasa cinta tanah air siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler?
7. Apakah Sevilla pernah melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan rasa cinta tanah air diluar kegiatan ekstrakurikuler?
8. Bagaimana apresiasi siswa terhadap program tersebut?
9. Menurut anda, pentingkah memberikan pemahaman mengenai rasa cinta tanah air disekolah Internasional seperti Sevilla?
10. Bagaimana siswa di Sevilla International School menunjukkan rasa cinta tanah air dalam kesehariannya disekolah?
11. Apakah di sekolah ini pernah mengadakan upacara bendera atau upacara memperingati 17 Agustus?
12. Apakah sekolah menganjurkan untuk menggunakan atribut khusus dalam mengikuti upacara tersebut (misalnya topi, dasi, atau topi untuk anggota paskibra)?
13. Bagaimana sikap siswa siwa Sevilla International School dalam mengikuti upacara tersebut?
14. Apakah dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan diluar pembelajaran siswa diajarkan mengenai lagu lagu wajib nasional?
15. Jika iya, siapakah yang mengajarkannya dan bagaimana respon dari siswa?
16. Apakah siswa siswa diberikan pengarahan mengenai peraturan di sekolah ini?
17. Kapan pengarahan tersebut diberikan dan oleh siapa pengaturan tersebut diberikan?
18. Bagaimana reaksi siswa terhadap peraturan sekolah yang diberikan?
19. Apakah Sevilla International School mendidik para siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan?
20. Apakah ada program khusus untuk pelaksanaan kebersihan (misalnya ada hari bersih-bersih)?

21. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, apakah siswa sering mengemukakan pendapatnya tentang suatu hal?
22. Bagaimana tanggapan siswa lain apabila salah seorang siswa mengemukakan pendapatnya?
23. Apakah ada pembagian tugas kelompok bila ada event tertentu?
24. Dalam pembagian kelompok, siswa memilih kelompok sendiri atau pengajar yang membagikan kelompok?
25. Menurut anda, apakah siswa siswa tersebut cenderung untuk memilih teman yang disukai saja?
26. Dalam tugas kelompok, bagaimana tanggapan siswa yang lain ketika salah satu siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas?
27. Apakah pihak sekolah menganjurkan untuk menggunakan batik sebagai produk dalam negeri pada event tertentu?
28. Bagaimana tanggapan mereka mengenai hal tersebut?
29. Meskipun sekolah mengajarkan untuk menggunakan bahasa asing dalam kegiatan disekolah, apakah pihak sekolah juga mengajarkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar?
30. Menurut anda, seberapa sering intensitas penggunaan bahasa Indonesia para siswa untuk berkomunikasi baik kepada guru nya ataupun kepada siswa lain?
31. Apakah siswa siswa Sevilla International School sering memberi masukan untuk mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan rasa cinta tanah air?
32. Adakah saran atau masukan positif dari para siswa mengenai hal tersebut?
33. Bagaimana pihak Sevilla International School menanggapi hal tersebut?
34. Kedepannya, apakah Sevilla International School akan lebih banyak memberikan porsi pengajaran dan pemahaman mengenai rasa cinta tanah air?

Daftar Pertanyaan Expert Opinion

1. Menurut Ibu Nancy sebagai key informan, menerapkan rasa cinta tanah air sangat penting agar kita harus tau dan mengenal tempat kita tinggal, asal usul kita, dan memperkenalkan bagaimana negara Indonesia ke beberapa siswa yang WNA, sekalian juga mensisipkan pembawaan nilai-nilai di Indonesia, misalnya nilai kesopanan dan kepatuhan. Pak Ari yang juga key informan memberikan pernyataan bahwa di Sevilla International School masih banyak murid yang belum mengerti tentang bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan kultur seperti ini jika dilestarikan dan dibina, mereka tidak akan memperbaiki hal itu. Bagaimana menurut bapak?

2. Menurut siswa, Dylan, rasa cinta tanah air sangat penting bagi orang-orang yang belum paham, Sekolah Internasional mungkin sekolah yang mayoritas siswanya WNA, padahal mayoritas disini orang Indonesia. Maka dari itu, siswa ingin meluruskan pandangan masyarakat bahwa sekolah ini masih memiliki rasa cinta tanah air dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Ditambahkan oleh Jackson bahwa rasa cinta tanah air juga dibuthukan sebagai jati diri kita. Bagaimana menurut bapak?

3. Perilaku siswa di Sevilla International School secara keseluruhan cukup baik. Mereka terlihat antusias dan semangat ketika ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan kesiswaan lainnya. Meskipun dalam penerapannya belum sempurna seperti yang peneliti temukan saat mengamati jalannya upacara bendera, masih ada yang terkadang suka mengobrol dan kurang khidmat mengikutinya. Bagaimana menurut bapak?

4. Dalam implementasinya, Sevilla International School meningkatkan rasa cinta tanah air siswa melalui kegiatan kesiswaan, baik itu OSIS, maupun kegiatan ekstrakurikuler lain. Banyak nilai-nilai rasa cinta tanah air yang terkandung dalam tiap kegiatan tersebut, seperti gotong royong, tolong menolong, melestarikan budaya dan produk dalam negeri, dan lainnya. Bagaimana menurut bapak?

Lampiran 5

Transkrip wawancara

CW. Bi. 15. 03.

Nama : Bima Mahayana R

Usia : 14

Jabatan : Siswa OSIS

Hari/Tanggal : 15 Mei 2012

Tempat : Lab. Biologi.

T : Apa yang kamu ketahui tentang kegiatan ekstrakurikuler?

J : Kegiatan ekstra diluar jam pelajaran yang mengajari apa yang tidak diajarkan di sekolah.

T : Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di Sevilla School yang kamu ketahui?

J : Setau saya ada Photography, Basket, futsal, cooking club.

T : Menurut kamu, kegiatan ekstrakurikuler itu penting atau tidak?

J : Penting, karena ekskul mengajarkan kita apa yang belum kita ketahui, jadi lebih banyak yang kita tahu daripada dasarnya saja.

T : Apakah kegiatan ekstrakurikuler dapat menambah wawasan kamu?

J : Iya.

T : Apakah kamu merasa minat dan bakatmu berkembang setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?

J : Iya, aku ikut futsal. Dulu aku belum begitu jago, sekarang lumayan lah.

T : Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang kamu ikuti?

J : Futsal dan OSIS.

T : Mengapa kamu memilih kegiatan ekstrakurikuler tersebut?

J : Aku ikut futsal karena aku suka bola, kalau iku OSIS aku merasa lebih dewasa dan bisa bersosialisasi dengan orang lain.

T : Kapan waktu kegiatan ekstrakurikuler yang kamu ikuti dilaksanakan? Apakah mengganggu kegiatan pembelajaran di kelas?

J : Sepulang sekolah. Tidak.

T : Siapakah yang mengajarkan materi materi dari kegiatan tersebut?

J : Guru-guru disini. Mungkin ada beberapa juga ekskul disini yang gurunya dari luar.

T : Apakah kamu pernah mengikuti lomba atau kompetisi tingkat nasional atau Internasional?

J : Saya belum pernah ikut, tapi tim futsal saya pernah.

T : Selain ikut lomba atau kompetisi dalam kegiatan ekstrakurikuler, pernahkah kamu ikut kegiatan yang berkaitan dengan cinta tanah air? Bisa disebutkan?

J : Ya, pernah, yang aku tau aku ikut upacara bendera.

T : Bagaimana respon dari teman teman lain terhadap kegiatan tersebut?

J : Ya, menurut aku ada beberapa siswa yang kurang serius.

T : Apakah kamu pernah mengikuti upacara bendera?

J : Aku tidak pernah tidak ikut.

T : Seberapa seringkah kamu mengikuti upacara bendera?

J : Aku tidak pernah tidak ikut.

T : Bagaimana sikap mu dan teman teman yang lain pada saat mengikuti upacara bendera?

J : Kalau aku agak bosan, agak ngantuk juga kadang-kadang soalnya.

T : Apakah kamu dan teman temanmu menggunakan atribut sekolah yang lengkap saat upacara bendera?

J : Kalau aku cukup pakai seragam aja, tidak ada atribut tambahan tertentu.

T : Pernahkah kamu mempelajari lagu wajib nasional?

J : Iya, ada, tapi kayanya tidak ada pelajaran khusus untuk itu.

T : Apa saja lagu wajib nasional yang kamu ketahui?

J : Indonesia Raya, Hari Merdeka, Indonesia Pusaka.

T : Dalam tiap kegiatan di sekolah, apakah kamu menggunakan seragam sesuai dengan peraturan sekolah?

J : Iya.

T : Apakah kamu sering melanggar peraturan di sekolah?

J : Terkadang sih, tapi biasanya apa yang aku lakukan beralasan, misalnya celana aku robek, jadi aku pakai celana main atau celana olah raga.

T : Jika berada diluar sekolah, apakah kamu menaati tata tertib umum?

J : Iya, karena takut ditangkap polisi.

T : Apakah kegiatan ekstrakurikuler yang kamu ikuti mempunyai ruangan khusus?

J : Iya.

T : Apakah kamu dan teman teman mu menjaga kebersihan tempat itu?

J : Jarang.

T : Apakah kamu dan teman teman mu membuat tugas piket untuk menjaga kebersihan ruangan tersebut?

J : Tidak sih karena biasanya ada yang sudah membersihkan (office boy).

T : Kapan biasanya kalian dan teman-teman membersihkan ruangan tersebut?

J : Tidak pernah.

T : Jika kegiatan ekstrakurikuler yang kamu ikuti akan mengadakan suatu event, apakah ada rapat sebelumnya?

J : Iya, setiap senin ada rapat.

T : Dalam rapat tersebut, apakah kamu sering memberi saran atau masukan?

J : Ya, aku pikir juga semua meberikan saran.

T : Apakah teman teman yang lain juga ikut memberikan pendapat?

J : Hampir semua memberikan pendapatnya.

T : Bagaimana respon kamu terhadap pendapat atau masukan dari teman teman mu?

J : Ya diterima saja, kemudian digabungkan dengan pendapat lainnya.

T : Apakah ada pembagian tugas kelompok jika ada event seperti yang disebutkan diatas?

J : Ya, ada.

T : Apakah kamu hanya ingin memilih temanmu yang kamu sukai dalam tiap kegiatan atau pada saat mengerjakan tugas bersama?

J : Bukan disukai tepatnya, tapi aku lebih suka sama orang yang niat kerja nya.

T : Bagaimana responmu ketika ada temanmu yang sedang mengalami kesulitan dalam tugas tersebut?

J : Yaa coba saya tolong.

T : Apakah kamu pernah menggunakan batik dalam tiap kegiatan ekstrakurikuler ataupun kegiatan kesiswaan lain?

J : Mungkin ada, dan jika iya ada suruhan dari pihak sekolah.

T : Menurut kamu, apakah harus ada hari dimana setiap siswa menggunakan batik di sekolah?

J : Disini setiap Senin kita menggunakan batik.

T : Apakah kamu menggunakan produk dalam negeri untuk kebutuhan sehari hari?

J : Aku kurang memperhatikan, jika ada yang bagus, dibeli saja.

T : Apakah kamu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika berkomunikasi dengan temanmu?

J : Iya, kami menggunakan bahasa Indonesia, tapi bahasa santai nya. Malah ada guru asing yang tidak memperbolehkan muridnya menggunakan bahasa Indonesia.

T : Apakah pada saat memasuki kelas atau ruangan, kamu mengetuk pintu dan memberikan salam?

J : Ya, aku mengetuk pintu terlebih dahulu, tapi terkadang juga asal masuk saja, tergantung siapa yang ada didalam.

T : Pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas, jika ingin keluar, apakah kamu meminta izin terlebih dahulu?

J : Iya, aku minta izin terlebih dahulu.

T : Menurut kamu, pentingkah menjaga rasa cinta tanah air disekolahmu?

J : Penting, karena Sekolah Internasional terkadang kurang memahami rasa cinta tanah air. Tidak hanya siswanya, tetapi juga perangkat sekolah lainnya.

T : Apakah harapanmu ke depan agar kegiatan ekstrakurikuler disekolahmu dapat meningkatkan rasa cinta tanah air?

J : Mungkin dari OSIS sendiri bisa lebih sering mengadakan perayaan tentang budaya Indonesia, dan diberikan porsi waktu lebih banyak oleh sekolah.

Lampiran 6

Transkrip wawancara

CW. Dy. 12. 04.

Nama : George Dyland D

Usia : 16

Jabatan : Siswa Futsal

Hari/Tanggal : 12 April 2012

Tempat : Gymnasium

T : Apa yang kamu ketahui tentang kegiatan ekstrakurikuler?

J : Kegiatan ekstra diluar jam pelajaran sekolah yang bebas dipilih oleh siswa sesuai kebiasaan dan minat.

T : Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di Sevilla School yang kamu ketahui?

J : Ada yang berhubungan dengan keolahragaan, paskibra, cooking club dan ada juga seperti pramuka disini, Sevilla Rangers.

T : Menurut kamu, kegiatan ekstrakurikuler itu penting atau tidak?

J : Tergantung siswanya, jika enjoy dalam kegiatan tersebut dan bisa mengambil manfaatnya, pasti penting.

T : Apakah kegiatan ekstrakurikuler dapat menambah wawasan kamu?

J : Selain ada pembimbing disini yang bisa menambah pengetahuan, kita juga bisa sparing dan menambah pengalaman.

T : Apakah kamu merasa minat dan bakatmu berkembang setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?

J : Iya, saya rasa minat dan bakat saya tersalurkan.

T : Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang kamu ikuti?

J : Futsal dan Paskibra.

T : Mengapa kamu memilih kegiatan ekstrakurikuler tersebut?

J : Ikut futsal karena hobi, selain itu saya bisa menambah pengalaman lewat sparing. kalau Paskibra melatih kedisiplinan, formasi dan menjadi panutan sekolah.

T : Kapan waktu kegiatan ekstrakurikuler yang kamu ikuti dilaksanakan? Apakah mengganggu kegiatan pembelajaran di kelas?

J : Dilakukan diluar jam pelajaran, jadi tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.

T : Siapakah yang mengajarkan materi materi dari kegiatan tersebut?

J : Guru-guru disini. Mungkin ada beberapa juga ekskul disini yang gurunya dari luar.

T : Apakah kamu pernah mengikuti lomba atau kompetisi tingkat nasional atau Internasional?

J : Belum, tapi saya baru sekedar ikut pertandingan antar sekolah.

T : Selain ikut lomba atau kompetisi dalam kegiatan ekstrakurikuler, pernahkah kamu ikut kegiatan yang berkaitan dengan cinta tanah air? Bisa disebutkan?

J : Disekolah, saya pernah jadi pemimpin upacara baik upacara bendera atau upacara 17 Agustus.

T : Bagaimana respon dari teman teman lain terhadap kegiatan tersebut?

J : Ada beberapa yang malas, ada juga yang aktif berpartisipasi. Pokoknya 50:50, lah.

T : Apakah kamu pernah mengikuti upacara bendera?

J : Pernah pastinya.

T : Seberapa seringkah kamu mengikuti upacara bendera?

J : Setiap upacara disekolah.

T : Bagaimana sikap mu dan teman teman yang lain pada saat mengikuti upacara bendera?

J : Mungkin disekolah ini belum semuanya bisa khidmat dalam ikut upacara, tapi ada juga beberapa yang khidmat.

T : Apakah kamu dan teman temanmu menggunakan atribut sekolah yang lengkap saat upacara bendera?

J : Kalau pasukan paskibra ada, tapi untuk siswa cukup pakai seragam saja.

T : Pernahkah kamu mempelajari lagu wajib nasional?

J : Pernah, tapi yang lebih sering lagu daerah.

T : Apa saja lagu wajib nasional yang kamu ketahui?

J : Indonesia Raya, Maju Tak Gentar, Padamu Negri dan sebagainya.

T : Dalam tiap kegiatan di sekolah, apakah kamu menggunakan seragam sesuai dengan peraturan sekolah?

J : Iya.

T : Apakah kamu sering melanggar peraturan di sekolah?

J : Mungkin sedang atau kadang-kadang, karena masih remaja.

T : Jika berada diluar sekolah, apakah kamu menaati tata tertib umum?

J : Iya, tapi terkadang tergantung peraturannya sendiri.

T : Apakah kegiatan ekstrakurikuler yang kamu ikuti mempunyai ruangan khusus?

J : Untuk olah raga, kita pakai Gym, untuk paskibra, ada Ampitheatre (lapangan yang ada tiang benderanya)

T : Apakah kamu dan teman teman mu menjaga kebersihan tempat itu?

J : Ada beberapa siswa yang cuek, tapi ada juga yang menjaga kebersihan.

T : Apakah kamu dan teman teman mu membuat tugas piket untuk menjaga kebersihan ruangan tersebut?

J : Jika di kelas, ada tugas piketnya.

T : Kapan biasanya kalian dan teman-teman membersihkan ruangan tersebut?

J : Jadwal tersebut dilakukannya saat pulang sekolah.

T : Jika kegiatan ekstrakurikuler yang kamu ikuti akan mengadakan suatu event, apakah ada rapat sebelumnya?

J : Iya, pastinya ada.

T : Dalam rapat tersebut, apakah kamu sering memberi saran atau masukan?

J : Ya, biasanya saya memberikan saran apabila yang saya lakukan kurang nyaman (misalnya dalam posisi futsal).

T : Apakah teman teman yang lain juga ikut memberikan pendapat?

J : Ya, yang lain juga begitu.

T : Bagaimana respon kamu terhadap pendapat atau masukan dari teman teman mu?

J : Karena kita satu tim, kita tampung dan pertimbangkan setiap saran dari teman-teman yang lain.

T : Apakah ada pembagian tugas kelompok jika ada event?

J : Sebelum ikut event atau turnamen, biasanya ada seleksi terlebih dahulu.

T : Apakah kamu hanya ingin memilih temanmu yang kamu sukai dalam tiap kegiatan atau pada saat mengerjakan tugas bersama?

J : Kita satu tim, jadi kita tidak memilih teman, sama siapapun saling mengisi.

T : Bagaimana responmu ketika ada temanmu yang sedang mengalami kesulitan dalam tugas tersebut?

J : Ya tentu kita bisa membantunya.

T : Apakah kamu pernah menggunakan batik dalam tiap kegiatan ekstrakurikuler ataupun kegiatan kesiswaan lain?

J : Batik sendiri biasanya ada harinya. Untuk diluar jam pelajaran, belum pernah.

T : Menurut kamu, apakah harus ada hari dimana setiap siswa menggunakan batik di sekolah?

J : Menurut saya harus, mengingat batik adalah budaya kita.

T : Apakah kamu menggunakan produk dalam negeri untuk kebutuhan sehari hari?

J : Tergantung produknya, jika produk lebih bagus, biasanya saya gunakan yang lebih bagus.

T : Apakah kamu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika berkomunikasi dengan temanmu?

J : Mungkin bahasa Indonesia, tapi bahasa yang kurang baik dan benar karena menggunakan bahasa gaul.

T : Apakah pada saat memasuki kelas atau ruangan, kamu mengetuk pintu dan memberikan salam?

J : Tergantung siapa yang ada didalam, Jika ada guru saya mengetuk pintu dan memberi salam.

T : Pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas, jika ingin keluar, apakah kamu meminta izin terlebih dahulu?

J : Pastiya harus minta izin.

T : Menurut kamu, pentingkah menjaga rasa cinta tanah air disekolahmu?

J : Penting, apalagi bagi orang-orang yang belum paham, Sekolah Internasional adalah sekolah yang siswanya WNA, padahal mayoritas disini orang Indonesia. Maka itu saya ingin mereka juga tahu bahwa sekolah ini masih mempunyai rasa cinta tanah air melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

T : Apakah harapanmu ke depan agar kegiatan ekstrakurikuler disekolahmu dapat meningkatkan rasa cinta tanah air?

J : Penambahan sarana dan prasarana untuk kegiatan yang berkaitan dengan cinta tanah air lebih ditingkatkan lagi.

Lampiran 7

Transkrip wawancara

CW. Ja. 10. 04.

Nama : Jackson Regen

Usia : 16 tahun

Jabatan : Siswa Basket

Hari/Tanggal : 12 April 2012

Tempat : Gymnasium

T : Apa yang kamu ketahui tentang kegiatan ekstrakurikuler?

J : Kegiatan ekstra diluar jam pelajaran sekolah yang ditujukan untuk menyalurkan hobi kita.

T : Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di Sevilla School yang kamu ketahui?

J : Ada basket, futsal, badminton, fotografi dan yang lainnya.

T : Menurut kamu, kegiatan ekstrakurikuler itu penting atau tidak?

J : Ya, penting, karena tiap latihan dan ikut bertanding kita dapat pengalaman.

T : Apakah kegiatan ekstrakurikuler dapat menambah wawasan kamu?

J : Ya, karena kita bisa mengenal sekaigus menambah teman dari sekolah lain dalam pertandingan serta menambah wawasan tentang bagaimana bertanding.

T : Apakah kamu merasa minat dan bakatmu berkembang setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?

J : Tergantung, jika kita serius mengikutinya, pasti bakat kita berkembang. Kalau saya pribadi sangat serius menjalani ekskul ini.

T : Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang kamu ikuti?

J : Basket.

T : Mengapa kamu memilih kegiatan ekstrakurikuler tersebut?

J : Karena pengajarnya benar benar membuat saya yang tadinya tidak bisa, menjadi bisa.

T : Kapan waktu kegiatan ekstrakurikuler yang kamu ikuti dilaksanakan? Apakah mengganggu kegiatan pembelajaran di kelas?

J : Untuk latihan ekskul, biasanya dilakukan setelah pulang sekolah.

T : Siapakah yang mengajarkan materi materi dari kegiatan tersebut?

J : Guru-guru disini. Untuk basket dan futsal diajarkan oleh Mr. Andrew.

T : Apakah kamu pernah mengikuti lomba atau kompetisi tingkat nasional atau Internasional?

J : Belum, mungkin baru antar sekolah.

T : Selain ikut lomba atau kompetisi dalam kegiatan ekstrakurikuler, pernahkah kamu ikut kegiatan yang berkaitan dengan cinta tanah air? Bisa disebutkan?

J : Saya pernah ikut acara 17 Agustus, seperti lomba-lomba.

T : Bagaimana respon dari teman teman lain terhadap kegiatan tersebut?

J : Harusnya kita bangga dan ikut serta memeriahkan acara tersebut dalam rangka menghormati jasa-jasa pahlawan kita.

T : Apakah kamu pernah mengikuti upacara bendera?

J : Iya.

T : Seberapa seringkah kamu mengikuti upacara bendera?

J : Selalu ikut.

T : Bagaimana sikap mu dan teman teman yang lain pada saat mengikuti upacara bendera?

J : Tergantung kepada siswa itu sendiri, ada yang bercanda, ada yang bosan, dan ada juga yang benar-benar siap.

T : Apakah kamu dan teman temanmu menggunakan atribut sekolah yang lengkap saat upacara bendera?

J : Atributnya digunakan oleh petugas upacara saja, untuk siswa yang lain cukup memakai seragam saja.

T : Pernahkah kamu mempelajari lagu wajib nasional?

J : Diajarkan, tapi belum banyak yang diajarkan.

T : Apa saja lagu wajib nasional yang kamu ketahui?

J : Garuda Pancasila, Indonesia Raya, 17 Agustus.

T : Dalam tiap kegiatan di sekolah, apakah kamu menggunakan seragam sesuai dengan peraturan sekolah?

J : Iya.

T : Apakah kamu sering melanggar peraturan di sekolah?

J : Cukup sering, karena belum tentu ada satu siswa yang tidak pernah melanggar, maklum, remaja.

T : Jika berada diluar sekolah, apakah kamu menaati tata tertib umum?

J : Iya, tapi adad beberapa yang diikuti, ada juga yang dilanggar.

T : Apakah kegiatan ekstrakurikuler yang kamu ikuti mempunyai ruangan khusus?

J : Untuk saat ini, baru gym saja.

T : Apakah kamu dan teman teman mu menjaga kebersihan tempat itu?

J : Ada yang iya, ada yang tidak, tergantung orangnya.

T : Apakah kamu dan teman teman mu membuat tugas piket untuk menjaga kebersihan ruangan tersebut?

J : Untuk gym tidak ada, tapi untuk dikelas, ada tugas piketnya.

T : Kapan biasanya kalian dan teman-teman membersihkan ruangan tersebut?

J : Tergantung situasinya, jika terlihat kotor, biasanya kita disuruh untuk membersihkan terlebih dahulu.

T : Jika kegiatan ekstrakurikuler yang kamu ikuti akan mengadakan suatu event, apakah ada rapat sebelumnya?

J : Iya, pastinya ada.

T : Dalam rapat tersebut, apakah kamu sering memberi saran atau masukan?

J : Ya, saya lumayan sering memberi saran untuk posisi saya saat sedang latihan.

T : Apakah teman teman yang lain juga ikut memberikan pendapat?

J : Ya, mereka juga terkadang memberikan pendapatnya.

T : Bagaimana respon kamu terhadap pendapat atau masukan dari teman teman mu?

J : Ada yang suka, dan ada yang tidak, karena pemahaman setiap orang pasti berbeda.

T : Apakah ada pembagian tugas kelompok jika ada event?

J : Untuk tugas kelompok, mungkin tidak ada, biasanya hanya diadakan latihan untuk seleksi.

T : Apakah kamu hanya ingin memilih temanmu yang kamu sukai dalam tiap kegiatan atau pada saat mengerjakan tugas bersama?

J : Tidak, saya suka bermain dengan siapa saja.

T : Bagaimana responmu ketika ada temanmu yang sedang mengalami kesulitan dalam tugas tersebut?

J : Dibantu.

T : Apakah kamu pernah menggunakan batik dalam tiap kegiatan ekstrakurikuler ataupun kegiatan kesiswaan lain?

J : Untuk hari sekolah, tiap hari senin kami menggunakan batik, untuk event tertentu, belum pernah.

T : Menurut kamu, apakah harus ada hari dimana setiap siswa menggunakan batik di sekolah?

J : Menurut saya harus, dan kita sudah melakukannya setiap hari senin.

T : Apakah kamu menggunakan produk dalam negeri untuk kebutuhan sehari hari?

J : Tergantung produknya, jika produk lebih bagus, biasanya saya gunakan yang lebih bagus.

T : Apakah kamu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika berkomunikasi dengan temanmu?

J : Ya, bahasa Indonesia, tapi bahasa keseharian saja yang biasa digunakan untuk mengobrol bersama teman lain.

T : Apakah pada saat memasuki kelas atau ruangan, kamu mengetuk pintu dan memberikan salam?

J : Ya, jika masuk kelas tidak izin, biasanya dihukum.

T : Pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas, jika ingin keluar, apakah kamu meminta izin terlebih dahulu?

J : Pasti harus minta izin.

T : Menurut kamu, pentingkah menjaga rasa cinta tanah air disekolahmu?

J : Penting karena meskipun kita bersekolah di sekolah internasional, kita juga harus tahu tentang negara ini, tempat kita dilahirkan, budayanya dan segala yang ada disini, itu juga merupakan jati diri kita.

T : Apakah harapanmu ke depan agar kegiatan ekstrakurikuler disekolahmu dapat meningkatkan rasa cinta tanah air?

J : Penambahan porsi kegiatan dan harus sering mengikuti turnamen sehingga bisa mendapatkan prestasi tertentu.

Lampiran 8

Transkrip wawancara

CW. Ev. 16. 03

Nama : Evan Benedict

Usia : 16

Jabatan : Siswa peserta Fotografi.

Hari/Tanggal : 16 Maret 2012

Tempat : Lab. Biologi.

T : Apa yang kamu ketahui tentang kegiatan ekstrakurikuler?

J : Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bersifat hobi namun termasuk akademik di sekolah.

T : Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di Sevilla School yang kamu ketahui?

J : Photography, Basket, Futsal, Modern Dance, Cooking, Sevilla Ranger, Taekwondo, German Club, dsb...

T : Menurut kamu, kegiatan ekstrakurikuler itu penting atau tidak?

J : Penting

T : Apakah kegiatan ekstrakurikuler dapat menambah wawasan kamu?

J : Iya

T : Apakah kamu merasa minat dan bakatmu berkembang setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?

J : Iya

T : Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang kamu ikuti?

J : Fotografi dan Basket

T : Mengapa kamu memilih kegiatan ekstrakurikuler tersebut?

J : Karena Hobi, tapi kalau basket sih katanya biar bisa nambah tinggi badan

T : Kapan waktu kegiatan ekstrakurikuler yang kamu ikuti dilaksanakan?

J : Apakah mengganggu kegiatan pembelajaran di kelas? Sepulang sekolah. Tidak

T : Siapakah yang mengajarkan materi materi dari kegiatan tersebut?

J : Photography : Ms. Nancy

T : Apakah kamu pernah mengikuti lomba atau kompetisi tingkat nasional atau Internasional?

J : Tidak

T : Selain ikut lomba atau kompetisi dalam kegiatan ekstrakurikuler, pernahkan kamu ikut kegiatan yang berkaitan dengan cinta tanah air? Bisa disebutkan?

J : Pernah. Waktu menjelang Paskah tahun lalu, gereja saya ngadain lomba foto. Itu temanya kemiskinan gitu. Kaitannya dengan cinta tanah air, bahwa kita dari foto kita menyampaikan pesan ke yang melihat foto kita, bahwa masi banyak rakyat Indonesia yang masih kurang mampu, dengan maksud menyadarkan kita untuk peduli kepada mereka

T : Bagaimana respon dari teman teman lain terhadap kegiatan tersebut?

J : Mereka mendukung.

T : Apakah kamu pernah mengikuti upacara bendera?

J : Pernah

T : Seberapa seringkah kamu mengikuti upacara bendera?

J : Sebulan sekali

T : Bagaimana sikap mu dan teman teman yang lain pada saat mengikuti upacara bendera?

J : Mengikuti dengan tertib dan lancar

T : Apakah kamu dan teman temanmu menggunakan atribut sekolah yang lengkap saat upacara bendera?

J : Iya

T : Pernahkah kamu mempelajari lagu wajib nasional?

J : Iya

T : Apa saja lagu wajib nasional yang kamu ketahui?

J : Tidak hafal semua

T : Dalam tiap kegiatan di sekolah, apakah kamu menggunakan seragam sesuai dengan peraturan sekolah?

J : Selalu

T : Apakah kamu sering melanggar peraturan di sekolah?

J : Tidak

T : Jika berada diluar sekolah, apakah kamu menaati tata tertib umum?

J : Iya

T : Apakah kegiatan ekstrakurikuler yang kamu ikuti mempunyai ruangan khusus?

J : Iya

T : Apakah kamu dan teman teman mu menjaga kebersihan tempat itu?

J : Iya

T : Apakah kamu dan teman teman mu membuat tugas piket untuk menjaga kebersihan ruangan tersebut?

J : Tidak

T : Kapan biasanya kalian dan teman-teman membersihkan ruangan tersebut?

J : Tidak pernah

T : Jika kegiatan ekstrakurikuler yang kamu ikuti akan mengadakan suatu event, apakah ada rapat sebelumnya?

J : Tentu

T : Dalam rapat tersebut, apakah kamu sering memberi saran atau masukan?

J : Cukup sering, setiap upacara saya ikuti

T : Apakah teman teman yang lain juga ikut memberikan pendapat?

J : Ada

T : Bagaimana respon kamu terhadap pendapat atau masukan dari teman teman mu?

J : Ikut Mendengarkan

T : Apakah ada pembagian tugas kelompok jika ada event seperti yang disebutkan diatas?

J : Ada

T : Apakah kamu hanya ingin memilih temanmu yang kamu sukai dalam tiap kegiatan atau pada saat mengerjakan tugas bersama?

J : Berhubung orang yang ikut Cuma 2, jadi parter saya ya dia saja.

T : Bagaimana responmu ketika ada temanmu yang sedang mengalami kesulitan dalam tugas tersebut?

J : Membantunya

T : Apakah kamu pernah menggunakan batik dalam tiap kegiatan ekstrakurikuler ataupun kegiatan kesiswaan lain?

J : Karena berhubung hari ekskul itu seragamnya pakai batik, ya pakai batik

T : Menurut kamu, apakah harus ada hari dimana setiap siswa menggunakan batik di sekolah?

J : Iya

T : Apakah kamu menggunakan produk dalam negeri untuk kebutuhan sehari-hari?

J : Iya

T : Apakah kamu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika berkomunikasi dengan temanmu?

J : Iya, tapi tidak terlalu formal

T : Apakah pada saat memasuki kelas atau ruangan, kamu mengetuk pintu dan memberikan salam?

J : Kadang-kadang

T : Pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas, jika ingin keluar, apakah kamu meminta izin terlebih dahulu?

J : Harus

T : Menurut kamu, pentingkah menjaga rasa cinta tanah air disekolahmu?

J : Penting

T : Apakah harapanmu ke depan agar kegiatan ekstrakurikuler disekolahmu dapat meningkatkan rasa cinta tanah air?

J : Kalau dari saya sih, untuk meningkatkan rasa cinta tanah air, sesuai bidangnya masing-masing, kita harus mengembangkan talenta yang Tuhan sudah kasih ke kita, sehingga kita bisa menunjukkan bahwa kita, orang Indonesia tidak kalah dengan negara-negara lain

Lampiran 9

Transkrip Wawancara

CW. Ar. 13. 04.

Nama : Ariyanto

Usia : 30

Jabatan : Guru Bahasa Inggris (Pengajar Ekskul Sevilla Rangers)

Hari/Tanggal : Jumat, 13 April 2012

Tempat : Lab Biologi

T : Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di Sevilla International School?

J : Untuk level smp dan sma disini, ada fotografi, sevilla rangers, basket, futsal, modern dance, mandarin club, taekwondo dan cooking club, musik.

T : Bagaimana penerapannya sejauh ini?

J : Ekskul lain cukup lancar, kecuali modern dance yang kelihatannya sudah berhenti. Dan Rangers sendiri sering mengalami “tabrakan” jadwal latihan dengan event dari sekolah dan mau tidak mau rangers harus mengalah.

T : Apakah ada kendala dalam penerapannya? Jika ada, seperti apa kendala yang dimaksud?

J : Yang pasti berkaitan dengan pemilihan hari, kemudian, setidaknya di sekolah kami, ekskul ini wajib, tapi sekolah tidak tegas dan murid murid tidak konsisten untuk mengikuti kegiatan ini, banyak yang minta izin untuk tidak mengikuti latihan.

T : Siapakah yang menjadi Pembina atau pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut?

J : Saya dan ada beberapa guru lain yang membantu.

T : Bagaimana klasifikasi murid yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini? Lebih dominan WNA atau WNI?

J : Yang pasti semua wajib ikut 1 ekskul, kemudian WNA atau WNI harus ikut. Ada sekitar 8 orang WNA yang ikut di kegiatan kami.

T : Dengan jumlah WNI yang dominan, bagaimana Sevilla International School berperan dalam meningkatkan rasa cinta tanah air siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler?

J : Tujuan rangers adalah mengenalkan apa yang tidak dikenal siswa mengenai Indonesia. Kebetulan latar belakang saya maritim, dan sekarang lagi gencarnya diberitakan bahwa Indonesia termasuk dalam salah satu segitiga terumbu karang yang harus dilindungi. Dan seperti inilah yang sering saya sisipkan dalam kegiatan Rangers.

T : Apakah Sevilla pernah melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan rasa cinta tanah air diluar kegiatan ekstrakurikuler?

J : Diluar ekskul mungkin dari field trip, dimana field trip kita bertajuk maritim. Kita mengunjungi pangkalan angkatan laut, museum sunda kelapa, dan sempat menginap di salah satu kapal perang RI. Tahun kemarin ada program Live In di daerah Cirebon, tapi tahun ini tidak ada.

T : Bagaimana apresiasi siswa terhadap program tersebut?

J : Variatif ya. Karena waktu itu jarak kelompok kami cukup jauh kemudian harus merasakan mandi di sungai, dan menjalani kehidupan pedesaan. Dan mereka komplain masalah fasilitas. Tapi, ketika malamnya kumpul lagi bersama penduduk, mereka senang lagi.

T : Menurut anda, pentingkah memberikan pemahaman mengenai rasa cinta tanah air disekolah Internasional seperti Sevilla?

J : Penting, karena dari contoh kasus yang ada disini, bahasa Indonesia menjadi minoritas dan orangtua murid berpikiran untuk apa belajar bahasa Indonesia lagi jika dirumah mereka bicara bahasa Indonesia. Padahal, belum tentu dirumah diajarkan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Jika kultur seperti ini tidak dilestarikan dan dibina, mereka jadi tidak mau berpikir tentang itu.

T : Bagaimana siswa di Sevilla International School menunjukkan rasa cinta tanah air dalam kesehariannya disekolah?

J : Sejujurnya, masih sangat kecil. Mereka masih mempertahankan sedikit budaya yang biasa di kita. Contohnya budaya untuk menyapa guru dengan panggilan pak atau bu. Dari segilain, belum terlihat seperti itu.

T : Apakah di sekolah ini pernah mengadakan upacara bendera atau upacara memperingati 17 Agustus?

J : Kita tetap rutin upacara, 1 bulan 1 kali. Petugasnya selalu bergantian, SD, SMP, SMA. Untuk 17 Agustus, kita selalu memperingatinya dan ada upacaranya.

T : Apakah sekolah menganjurkan untuk menggunakan atribut khusus dalam mengikuti upacara tersebut (misalnya topi, dasi, atau topi untuk anggota paskibra)?

J : Sama seperti negeri, kita juga ada seragam untuk paskibra karena paskibra kita juga mengacu pada Kepaskibraan nasional. Pelatih kita pun dari AD. Untuk siswa lain, menggunakan seragam sekolah.

T : Bagaimana sikap siswa di Sevilla International School dalam mengikuti upacara tersebut?

J : Setiap saya upacara, pasti ada saat dimana saya harus menyentil atau menegur siswa. Variatif lagi. Karena mereka kurang menghargai dan kemudian seringkali paskibra SD menjadi petugas dan ketika mereka melakukan kesalahan dan mereka menertawakannya.

T : Apakah dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan diluar pembelajaran siswa diajarkan mengenai lagu lagu wajib nasional?

J : Setidaknya di kelas musik, iya, ada. Dan ujian seni musik itu tentang lagu wajib atau lagu daerah.

T : Jika iya, siapakah yang mengajarkannya dan bagaimana respon dari siswa?

J : Pengajarnya guru musik tersebut, respon siswa cukup baik.

T : Apakah siswa siswa diberikan pengarahan mengenai peraturan di sekolah ini?

J : Dua hari pertama masuk sekolah saat liburan, pasti ada orientasi. Sehari itu diberikan peraturan peraturan dan biasanya ada beberapa hal yang berhubungan dengan nasionalisme yang diajarkan.

T : Kapan pengarahan tersebut diberikan dan oleh siapa pengaturan tersebut diberikan?

J : Awal semester. Diberikan oleh OSIS, dan guru guru di Sevilla.

T : Bagaimana reaksi siswa terhadap peraturan sekolah yang diberikan?

J : Untuk peraturan, mereka masih lebih baik. Namun terkadang ada beberapa siswa yang tetap ngeyel jika ditegur. Tapi secara keseluruhan, masih cukup baik.

T : Apakah Sevilla International School mendidik para siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan?

J : Iya, diajarkan.

T : Apakah ada program khusus untuk pelaksanaan kebersihan (misalnya ada hari bersih-bersih)?

J : Kebetulan kita sedang menjalankan program lomba antar kelas sampai pertengahan bulan Mei tentang kebersihan kelas. Untuk kesehariannya, paling guru guru atau petugas OSIS berkeliling sekitar koridor untuk membersihkan sampah, dan ada penilaian tersendiri untuk itu.

T : Dalam kegiatan ekstrakurikuler, apakah siswa sering mengemukakan pendapatnya tentang suatu hal?

J : Ada.

T : Bagaimana tanggapan siswa lain apabila salah seorang siswa mengemukakan pendapatnya?

J : Variatif, kadang ada yang menanggapi dengan komentar tidak sesuai dengan yang dibicarakan, kadang ada yang coba pertahankan pendapatnya. Tapi sebatas itu dan cukup baik untuk menerima pendapat yang lain.

T : Apakah ada pembagian tugas kelompok bila ada event tertentu?

J : Ada, biasanya kita bikin regu.

T : Dalam pembagian kelompok, siswa memilih kelompok sendiri atau pengajar yang membagikan kelompok?

J : Siswa nya sendiri yang memilih.

T : Menurut anda, apakah siswa siswa tersebut cenderung untuk memilih teman yang disukai saja?

J : Iya, cenderung seperti itu.

T : Dalam tugas kelompok, bagaimana tanggapan siswa yang lain ketika salah satu siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas?

J : Di rangers kelihatannya selama ini masih saling bantu, karena kebetulan siswa kelas 7 nya cukup solid.

T : Apakah pihak sekolah menganjurkan untuk menggunakan batik sebagai produk dalam negeri pada event tertentu?

J : Ada beberapa kali, kebetulan juga kita pernah mengadakan acara yang mendapat penghargaan dari rekor MURI untuk mencanting 100batik.

T : Bagaimana tanggapan mereka mengenai hal tersebut?

J : Mereka senang, dan alasannya mereka senang dengan batik karena batik itu dikeluarkan, jadi mereka lebih santai.

T : Meskipun sekolah mengajarkan untuk menggunakan bahasa asing dalam kegiatan disekolah, apakah pihak sekolah juga mengajarkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar?

J : Iya, ada kelas untuk bahasa Indonesia.

T : Menurut anda, seberapa sering intensitas penggunaan bahasa Indonesia para siswa untuk berkomunikasi baik kepada guru nya ataupun kepada siswa lain?

J : Kalau dibahaskan, saya bilang jarang untuk baik dan benar. Mereka lebih suka menggunakan bahasa untuk komunikasi sehari-hari..

T : Apakah siswa siswa Sevilla International School sering memberi masukan untuk mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan rasa cinta tanah air?

J : Iya pernah, contohnya di tahun tahun sebelumnya mereka sering mengusulkan untuk merayakan hari kartini, tapi untuk tahun ini, karena bertubrukan dengan Ujian Nasional, jadi tidak ada.

T : Adakah saran atau masukan positif dari para siswa mengenai hal tersebut?

J : Ada beberapa anak yang merasa kurang mengadakan acara semacam itu, sehingga kemudian kita merujuk mereka untuk mengusulkan pada teman teman di OSIS.

T : Bagaimana pihak Sevilla International School menanggapi hal tersebut?

J : Selama ini cukup positif, tapi karena disini ada dua ujian, jika ada acara mendekati waktu ujian, acara ini selalu “dikalahkan”.

T : Kedepannya, apakah Sevilla International School akan lebih banyak memberikan porsi pengajaran dan pemahaman mengenai rasa cinta tanah air?

J : Jika saya lihat, dibidang meningkat, tidak. Saya pikir stagnan. Karena belum ada usaha atau indikasi yang mengarah kesana. Pihak sekolah masih lebih ke arah sekolahnya sendiri ketimbang memberikan hal yang disebutkan tadi.

Lampiran 10

Transkrip Wawancara

CW. Tes. 15. 05.

Nama : Tesar Dzikrulloh

Usia : 27

Jabatan : Guru Kimia (Pembina OSIS)

Hari/Tanggal : Selasa, 23 April 2012

Tempat : Ruang OSIS

T : Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di Sevilla International School?

J : Cukup banyak, diantaranya ada futsal, wall magazine, badminton, paskibra, basket.

T : Bagaimana penerapannya sejauh ini?

J : Penerapannya cukup bagus, semua kegiatan minimal seminggu sekali diadakan dan itu masuk kedalam nilai rapor.

T : Apakah ada kendala dalam penerapannya? Jika ada, seperti apa kendala yang dimaksud?

J : Kendalanya biasanya pada saat memasuki musim ujian, karena biasanya saat memasuki ujian, sepulang sekolah mereka ada pendalaman materi.

T : Siapakah yang menjadi Pembina atau pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut?

J : Umumnya dari guru Sevilla sendiri, tapi ada beberapa yang dari luar.

T : Bagaimana klasifikasi murid yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini? Lebih dominan WNA atau WNI?

J : Disini mayoritasnya WNI, jadi WNI lah yang paling banyak.

T : Dengan jumlah WNI yang dominan, bagaimana Sevilla International School berperan dalam meningkatkan rasa cinta tanah air siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler?

J : Ada beberapa ekskul yang berhubungan dengan cinta tanah air, disitu juga ada event-event yang berbau cinta tanah air juga. Tapi secara spesifiknya, saya kurang mengerti.

T : Apakah Sevilla pernah melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan rasa cinta tanah air diluar kegiatan ekstrakurikuler?

J : Cukup banyak, beberapa diantaranya adalah ada perayaan 17 Agustus, perayaan hari Pahlawan, hari Kartini.

T : Bagaimana apresiasi siswa terhadap program tersebut?

J : Mereka cukup bangga.

T : Menurut anda, pentingkah memberikan pemahaman mengenai rasa cinta tanah air disekolah Internasional seperti Sevilla?

J : Sangat penting.

T : Bagaimana siswa di Sevilla International School menunjukkan rasa cinta tanah air dalam kesehariannya disekolah?

J : Iya ada, yang paling mudahnya menjaga kebersihan.

T : Apakah di sekolah ini pernah mengadakan upacara bendera atau upacara memperingati 17 Agustus?

J : Setiap tahun selalu diperingati. Untuk upacara bendera, sebulan sekali.

T : Apakah sekolah menganjurkan untuk menggunakan atribut khusus dalam mengikuti upacara tersebut (misalnya topi, dasi, atau topi untuk anggota paskibra)?

J : Disini, hanya petugas upacaranya saja yang berpakaian lengkap.

T : Bagaimana sikap siswa di Sevilla International School dalam mengikuti upacara tersebut?

J : Pada awalnya, mereka belum tahu bagaimana bersikap saat sedang upacara. Tapi setelah mereka diajari dan diingatkan, mereka bisa bersikap dengan benar.

T : Apakah dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan diluar pembelajaran siswa diajarkan mengenai lagu lagu wajib nasional?

J : Iya, diajarkan, baik di pelajaran ataupun di ekskul.

T : Jika iya, siapakah yang mengajarkannya dan bagaimana respon dari siswa?

J : Pengajarnya guru dari Sevilla, dan mereka terlihat cukup antusias.

T : Apakah siswa siswa diberikan pengarahan mengenai peraturan di sekolah ini?

J : Iya.

T : Kapan pengarahan tersebut diberikan dan oleh siapa pengaturan tersebut diberikan?

J : Saat pertama masuk sekolah, mereka dibagikan buku Code of Conduct (buku yang berisi peraturan) kemudian mereka harus baca beserta orang tuanya dan orang tuanya menandatangani buku tersebut dan dikembalikan ke sekolah. Artinya, mereka sudah mengetahui isi dari buku tersebut.

T : Bagaimana reaksi siswa terhadap peraturan sekolah yang diberikan?

J : Variatif, ada yang positif dengan cara menaatinya, ada juga yang terkadang melanggarnya.

T : Apakah Sevilla International School mendidik para siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan?

J : Iya.

T : Apakah ada program khusus untuk pelaksanaan kebersihan (misalnya ada hari bersih-bersih)?

J : Programnya yang saat ini dijalankan digabung dengan ketepatan waktu masuk sekolah (kedisiplinan), namanya "Punctuality and Cleanliness", dan dilombakan, yang juaranya kelas 7.

T : Dalam kegiatan ekstrakurikuler, apakah siswa sering mengemukakan pendapatnya tentang suatu hal?

J : Iya. Contohnya dalam pemilihan hari (untuk mengadakan rapat atau pertemuan), mereka diberikan kebebasan untuk memilih hari apa saja, kemudian sebulan kemudian mereka memberikan saran apa yang harus ditambah atau dikurangi.

T : Bagaimana tanggapan siswa lain apabila salah seorang siswa mengemukakan pendapatnya?

J : Umumnya didengar.

T : Apakah ada pembagian tugas kelompok bila ada event tertentu?

J : Iya, ada.

T : Dalam pembagian kelompok, siswa memilih kelompok sendiri atau pengajar yang membagikan kelompok?

J : Biasanya dirapatkan oleh siswa dan gurunya.

T : Menurut anda, apakah siswa siswa tersebut cenderung untuk memilih teman yang disukai saja?

J : Menurut saya tidak ada, tetapi mereka lebih memilih untuk kenyamanan bekerja dengan siapapun.

T : Dalam tugas kelompok, bagaimana tanggapan siswa yang lain ketika salah satu siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas?

J : Biasanya dilakukan briefing terlebih dahulu dan diberikan pengertian bahwa tugasnya tidak hanya ada di jobdesknya saja, jadi umumnya mereka bisa saling bantu.

T : Apakah pihak sekolah menganjurkan untuk menggunakan batik sebagai produk dalam negeri pada event tertentu?

J : Iya, Sevilla juga melakukan kegiatan “Mencanting 1500 batik” dan pesertanya juga melebihi jumlah tersebut.

T : Bagaimana tanggapan mereka mengenai hal tersebut?

J : Mereka cukup bangga, disamping lebih nyaman juga digunakan.

T : Meskipun sekolah mengajarkan untuk menggunakan bahasa asing dalam kegiatan disekolah, apakah pihak sekolah juga mengajarkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar?

J : Iya, dan ada kelas tersendirinya, kelas bahasa Indonesia.

T : Menurut anda, seberapa sering intensitas penggunaan bahasa Indonesia para siswa untuk berkomunikasi baik kepada guru nya ataupun kepada siswa lain?

J : Harusnya mereka menggunakannya pada saat jam pelajaran Bahasa Indonesia saja, tapi, setelah kegiatan pembelajaran selesai, mereka menggunakan Bahasa Indonesia lagi untuk bercakap-cakap.

T : Apakah siswa siswa Sevilla International School sering memberi masukan untuk mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan rasa cinta tanah air?

J : Sering. Contohnya hampir tiap tahun OSIS selalu mengadakan perayaan-perayaan hari besar nasional, seperti hari Pahlawan, perlombaan lagu-lagu nasional antar kelas. Untuk hari Pahlawan, akan diadakan kuis yang soalnya adalah lagu-lagu wajib nasional dan gambar-gambar Pahlawan dan siswa harus menebaknya.

T : Adakah saran atau masukan positif dari para siswa mengenai hal tersebut?

J : Siswa biasanya meminta untuk menambahkan porsi untuk kegiatan-kegiatan tersebut.

T : Bagaimana pihak Sevilla International School menanggapi hal tersebut?

J : Pihak sekolah cukup bangga, tapi untuk pelaksanaannya di cek terlebih dahulu apakah bisa diadakan atau tidak.

T : Kedepannya, apakah Sevilla International School akan lebih banyak memberikan porsi pengajaran dan pemahaman mengenai rasa cinta tanah air?

J : Mudah-mudahan Sevilla akan lebih banyak memberikan porsi ter

Lampiran 11

Lampiran 11

Transkrip Wawancara

CW. Na. 02. 04.

Nama : Nancy J Simanjuntak

Usia : 26

Jabatan : Guru Design Grafis (Pengajar Ekskul Fotografi)

Hari/Tanggal : Senin, 2 April 2012

Tempat : Ruang Komputer

T : Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di Sevilla International School?

J : Ada banyak ekskul disini, ada fotografi, sevilla rangers, basket, futsal, dance, mandarin club, taekwondo dan cooking club.

T : Bagaimana penerapannya sejauh ini?

J : berjalan dengan baik. Untuk fotografi, kita punya dokumentasi untuk foto buku tahunan.

T : Apakah ada kendala dalam penerapannya? Jika ada, seperti apa kendala yang dimaksud?

J : Hampir tidak ada. Tapi siswa lebih ke moody dan beberapa kendala di bidang kurikulum (berbenturan dengan kegiatan akademik).

T : Siapakah yang menjadi Pembina atau pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut?

J : Saya sendiri di ekskul fotografi.

T : Bagaimana klasifikasi murid yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini? Lebih dominan WNA atau WNI?

J : Di ekskul fotografi, bisa dilihat dari wajah-wajahnya, semua siswa yang ikut ekskul ini WNI.

T : Dengan jumlah WNI yang dominan, bagaimana Sevilla International School berperan dalam meningkatkan rasa cinta tanah air siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler?

J : Dari segi materi, dlm fotografi, ada beberapa materi yang saya masukkan tentang alam disekitar kita. Dengan menampilkan hasil foto terbaik, saya mengarahkan siswa untuk mencintai alam negeri sendiri karena mayoritas mereka berasal dari kalangan ekonomi keatas yang biasanya berlibur ke luar negeri. Jadi saya memberikan arahan ke mereka kalau alam Indonesia itu bagus dan bisa diekspose dengan bebas.

T : Apakah Sevilla pernah melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan rasa cinta tanah air diluar kegiatan ekstrakurikuler?

J : Sepengetahuan saya, karena saya baru 1 tahun disini, ada suatu program namanya Live In, dimana program ini seperti trip observasi. Dimana mereka belajar menjalani kegiatan kegiatan yang dilakukan masyarakat suatu daerah (di Cirebon), diajarkan mengenai budaya daerah itu sendiri, dan belajar hidup seperti masyarakat di tempat tersebut.

T : Bagaimana apresiasi siswa terhadap program tersebut?

J : Mereka antusias dan semangat.

T : Menurut anda, pentingkah memberikan pemahaman mengenai rasa cinta tanah air disekolah Internasional seperti Sevilla?

J : Penting, untuk mengenal tempat mereka tinggal, Indonesia. Menurut saya, kita harus mengenal tempat tinggal kita agar kita tahu asal usul kita dan memperkenalkan bagaimana nnegara Indonesia itu karena ada beberapa dari mereka yang WNA. Sekalian juga untuk mensisipkan pembawaan nilai nilai di Indonesia, misalnya nilai kesopanan dan kepatuhan.

T : Bagaimana siswa di Sevilla International School menunjukkan rasa cinta tanah air dalam kesehariannya disekolah?

J : Yang mudah, dengan menggunakan bahasa Indonesia. Di sekolah, mereka harus menggunakan bahasa Inggris. Tapi, jika diluar jam pelajaran, mereka menggunakan bahasa Indonesia, dengan arti mereka masih lebih suka menggunakan bahasa Indonesia.

T : Apakah di sekolah ini pernah mengadakan upacara bendera atau upacara memperingati 17 Agustus?

J : Mereka punya jadwal tertentu untuk upacara bendera. Untuk 17 Agustus sendiri sudah pasti ada dan selalu dipersiapkan.

T : Apakah sekolah menganjurkan untuk menggunakan atribut khusus dalam mengikuti upacara tersebut (misalnya topi, dasi, atau topi untuk anggota paskibra)?

J : Saya tidak begitu tahu karena saya hanya honorer disini. Tapi sepenghlihatan saya, anggota paskibra punya perlengkapan khusus misalnya topi dan seragam putih putih.

T : Bagaimana sikap siswa siwa Sevilla International School dalam mengikuti upacara tersebut?

J : Saya belum pernah mengikuti upacara disini, karena, setiap ada upacara, saya tidak ada jam mengajar.

T : Apakah dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan diluar pembelajaran siswa diajarkan mengenai lagu lagu wajib nasional?

J : Saya belum pernah dengar, tapi bisa di kroscek dengan guru yang bersangkutan mengajar materi kesenian. Tapi yang saya tahu, ada kompetisi paduan suara yang mewajibkan 1 lagu wajib nasional untuk di lombakan. Menurut saya, dari hal tersebut, sepertinya diajarkan.

T : Jika iya, siapakah yang mengajarkannya dan bagaimana respon dari siswa?

J : Pengajarnya guru kesenian tersebut, untuk respon dari siswa, bisa ditanyakan dengan guru yang bersangkutan.

T : Apakah siswa siswa diberikan pengarahan mengenai peraturan di sekolah ini?

J : Diajarkan, dengan memberikan buku peraturan yang diberikan pihak sekolah pada saat awal tahun pembelajaran. Ada juga peraturan yang ditempel di dinding atau diberikan tiap gur saat mengajar agar mereka inget dan tahu apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan.

T : Kapan pengarahan tersebut diberikan dan oleh siapa pengaturan tersebut diberikan?

J : Oleh siapanya, saya kurang tahu. Setahu saya, dibagikan begitu saja. Tapi untuk saya pribadi saat mengajar, saya juga mengingatkan peraturan tersebut.

T : Bagaimana reaksi siswa terhadap peraturan sekolah yang diberikan?

J : Mereka anak-anak yang "manis", jika mereka ditegur, mereka meminta maaf. Mereka mengulang, terkadang, namanya juga anak-anak, dan mereka biasanya berupaya untuk tidak melakukannya lagi.

T : Apakah Sevilla International School mendidik para siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan?

J : Iya, kita mengajar siswa untuk menjaga kebersihan. Jika gilang lihat di sekitar gedung ada poster baru yang bertujuan untuk lebih meningkatkan menjaga kebersihan. Ada banyak juga tempat sampah yang disediakan untuk mensupport kegiatan kebersihan tersebut.

T : Apakah ada program khusus untuk pelaksanaan kebersihan (misalnya ada hari bersih-bersih)?

J : Untuk kapannya bisa ditanyakan kepada Mr. Tesar selaku penanggung jawabnya.

T : Dalam kegiatan ekstrakurikuler, apakah siswa sering mengemukakan pendapatnya tentang suatu hal?

J : Oh sering sekali misalnya di fotografi club, saya suruh mereka memfoto objek dari angle tertentu. Tapi karena mereka bisa foto juga, mereka terkadang aktif menyuarakan pendapatnya ttg angle pengambilan gambar tersebut.

T : Bagaimana tanggapan siswa lain apabila salah seorang siswa mengemukakan pendapatnya?

J : Jika setuju, mereka bilang setuju, jika tidak, mereka bilang tidak. Yang saya perhatikan, jika mereka punya ide, mereka suka menyuarakannya. Saya selalu menerima ide-ide baik mereka dan kami bicarakan.

T : Apakah ada pembagian tugas kelompok bila ada event tertentu?

J : Belum pernah ada pembagian tugas kelompok. Yang ada hanya menggantikan tugas temannya jika temannya sedang tidak bisa memfoto pada saat suatu event.

T : Dalam pembagian kelompok, siswa memilih kelompok sendiri atau pengajar yang membagikan kelompok?

J : Karena belum pernah, jadi tidak ada.

T : Menurut anda, apakah siswa-siswa tersebut cenderung untuk memilih teman yang disukai saja?

J : Ada yang seperti itu, ada yang tidak.

T : Dalam tugas kelompok, bagaimana tanggapan siswa yang lain ketika salah satu siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas?

J : Biasanya mereka saling tanya, atau saling bertanya. Biasanya saling membantu sih.

T : Apakah pihak sekolah menganjurkan untuk menggunakan batik sebagai produk dalam negeri pada event tertentu?

J : Di luar seragam, di event tertentu, saya kurang tahu. Tapi tiap senin, untuk guru kami memakai batik sekolah. Dan hari kamis, memakai batik bebas.

T : Bagaimana tanggapan mereka mengenai hal tersebut?

J : Setahu saya pihak sekolah menyuruh murid-murid menggunakan batik pada hari kamis dan mereka juga menggunakannya.

T : Meskipun sekolah mengajarkan untuk menggunakan bahasa asing dalam kegiatan disekolah, apakah pihak sekolah juga mengajarkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar?

J : Iya, jelas. Tidak boleh menggunakan kata kasar dan berkonotasi negative.

T : Menurut anda, seberapa sering intensitas penggunaan bahasa Indonesia para siswa untuk berkomunikasi baik kepada guru nya ataupun kepada siswa lain?

J : Di sekolah, dalam jam pelajaran, mereka menggunakan bahasa Inggris. Tapi di luar jam pelajaran, mereka menggunakan bahasa Indonesia. Ada pula yang campur campur bahasanya.

T : Apakah siswa siswa Sevilla International School sering memberi masukan untuk mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan rasa cinta tanah air?

J : Untuk fotografi sendiri, kita sudah pernah merencanakan untuk hunting foto anjungan di TMII beserta segala yang ada didalamnya.

T : Adakah saran atau masukan positif dari para siswa mengenai hal tersebut?

J : Iya ada, seperti yang disebutkan diatas.

T : Bagaimana pihak Sevilla International School menanggapi hal tersebut?

J : Antusias sebenarnya, tapi kita terbentur masalah waktu. Kita juga lagi konsentrasi ke proyek buku tahunan, selain itu masalah akademis dan jadwal ulangan, jadi kegiatan banyak yang di cancel.

T : Kedepannya, apakah Sevilla International School akan lebih banyak memberikan porsi pengajaran dan pemahaman mengenai rasa cinta tanah air?

J : Iya, pasti, karena saya tidak mau jauh jauh untuk mengajarkan fotografi, saya ingin semua bermulai dari apa yang ada disekitar kita saja dan belajar mencintai negeri kita sendiri.

Lampiran 12

Transkrip Wawancara

CW. And. 23. 04.

Nama : Andrew Malvin

Usia : 33 Tahun

Jabatan : Guru Olahraga (Basket dan Futsal)

Hari/Tanggal : Selasa, 23 April 2012

Tempat : Gymnasium

T : Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di Sevilla International School?

J : Yang saya ajar ada basket dan futsal, yang lainnya ada Sevilla rangers, cooking club, dance, paskibra, dan lainnya.

T : Bagaimana penerapannya sejauh ini?

J : Ekskul lain saya kurang tahu, tapi untuk ekskul yang saya jalankan ini cukup well-prepared.

T : Apakah ada kendala dalam penerapannya? Jika ada, seperti apa kendala yang dimaksud?

J : Jika berbicara tentang kendala, ada 2 hal yang meliputi ekskul, pertama prestasi, dan fun. Untuk fun, siswa saya mendapatkannya, tapi untuk prestasi, belum, karena terkendala jumlah siswa yang sedikit. Dan tidak seluruhnya siswa mengikuti ekskul yang saya ajar. Selain itu, ada juga masalah kurangnya kedisiplinan.

T : Siapakah yang menjadi Pembina atau pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut?

J : Saya sendiri dan terkadang dibantu sesama rekan guru.

T : Bagaimana klasifikasi murid yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini? Lebih dominan WNA atau WNI?

J : Bisa dilihat, yang banyak mengikuti merupakan WNI.

T : Dengan jumlah WNI yang dominan, bagaimana Sevilla International School berperan dalam meningkatkan rasa cinta tanah air siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler?

J : Untuk cinta tanah air, saya rasa masih jauh, tapi saya membuat mereka cinta sekolah. Karena 70% kehidupan mereka dilakukan diluar sekolah. Biasanya. Salah satu pembentukan karakter cinta tanah air mereka adalah dari olahraga, yang biasa mereka lihat di TV. Dan apa yang mereka lihat disana terkadang mengecewakan (prestasi Timnas). Jadi yang saya lakukan sekarang hanya membuat mereka mencintai olahraga.

T : Apakah Sevilla pernah melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan rasa cinta tanah air diluar kegiatan ekstrakurikuler?

J : Ya, pernah. Dalam pemilihan ketua OSIS, kemudian mereka dibina 2 hari 1 malam dan diajarkan materi mengenai rasa cinta tanah air.

T : Bagaimana apresiasi siswa terhadap program tersebut?

J : Yang saya tau, mereka cukup loyal ada kegiatan di sekolah.

T : Menurut anda, pentingkah memberikan pemahaman mengenai rasa cinta tanah air disekolah Internasional seperti Sevilla?

J : Iya, penting sekali. Tapi saya tidak bisa membohongi mereka tentang apa yang terjadi diluar sana.

T : Bagaimana siswa di Sevilla International School menunjukkan rasa cinta tanah air dalam kesehariannya disekolah?

J : Yang bisa saya lihat, mereka ikut dari upacara.

T : Apakah di sekolah ini pernah mengadakan upacara bendera atau upacara memperingati 17 Agustus?

J : Sering.

T : Apakah sekolah menganjurkan untuk menggunakan atribut khusus dalam mengikuti upacara tersebut (misalnya topi, dasi, atau topi untuk anggota paskibra)?

J : Iya, ada.

T : Bagaimana sikap siswa siwa Sevilla International School dalam mengikuti upacara tersebut?

J : Cukup tertib.

T : Apakah dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan diluar pembelajaran siswa diajarkan mengenai lagu lagu wajib nasional?

J : Iya, diajarkan.

T : Jika iya, siapakah yang mengajarkannya dan bagaimana respon dari siswa?

J : Ya, guru seni musiknya sendiri. Gurunya juga mengajarkan tentang lagu wajib nasional.

T : Apakah siswa siswa diberikan pengarahan mengenai peraturan di sekolah ini?

J : Ada, ada buku katolog peraturan yang diberikan untuk siswa.

T : Kapan pengarahan tersebut diberikan dan oleh siapa pengaturan tersebut diberikan?

J : Biasanya sama kepala Sekolah, pembina OSIS dan bagian Kesiswaan.

T : Bagaimana reaksi siswa terhadap peraturan sekolah yang diberikan?

J : Cukup positif. Meskipun cara penerapan mereka tidak sesuai cara mereka menerima peraturan tersebut.

T : Apakah Sevilla International School mendidik para siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan?

J : Iya.

T : Apakah ada program khusus untuk pelaksanaan kebersihan (misalnya ada hari bersih-bersih)?

J : Iya, ada. Sekarang sedang ada lomba kelas bersih.

T : Dalam kegiatan ekstrakurikuler, apakah siswa sering mengemukakan pendapatnya tentang suatu hal?

J : Belum, tapi, masih ada siswa yang kritis. Namun, untuk pemilihan tim dan kapten misalnya, saya yang memilih karena saya bisa menilai siapa yang layak dan tidak layak.

T : Bagaimana tanggapan siswa lain apabila salah seorang siswa mengemukakan pendapatnya?

J : Cukup disikapi secara positif oleh teman-temannya.

T : Apakah ada pembagian tugas kelompok bila ada event tertentu?

J : Itu sudah pasti ada, tapi mereka biasanya sudah tau apa yang mereka akan lakukan karena sering latihan. Tapi saya menerapkan fleksibilitas dilapangan, dalam arti, jika siswa tersebut sulit untuk menempati suatu posisi, saya tidak “menendangnya”, karena saya tidak menerapkan struktur yang kaku. Saya juga bersabar dalam menerapkan kedisiplinan, karena saya anggap mereka juga butuh proses.

T : Dalam pembagian kelompok, siswa memilih kelompok sendiri atau pengajar yang membagikan kelompok?

J : Saya yang pilih, karena siswa belum bisa menemukan dimana letak posisi yang nyaman untuk mereka, jadi saya bantu mereka untuk menemukannya.

T : Menurut anda, apakah siswa siswa tersebut cenderung untuk memilih teman yang disukai saja?

J : Harusnya tidak, maka dari itu saya sering mengacak komposisi tim saat latihan atau saya memberikan nilai kemandirian dalam memilih tim, seperti jika ada yang dominan, mereka tidak boleh 1 tim.

T : Dalam tugas kelompok, bagaimana tanggapan siswa yang lain ketika salah satu siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas?

J : Mereka cukup saling bantu kok.

T : Apakah pihak sekolah menganjurkan untuk menggunakan batik sebagai produk dalam negeri pada event tertentu?

J : Saya kurang tahu untuk itu.

T : Bagaimana tanggapan mereka mengenai hal tersebut?

J : Saya kurang tahu, karena itu jauh dari ranah olahraga.

T : Meskipun sekolah mengajarkan untuk menggunakan bahasa asing dalam kegiatan disekolah, apakah pihak sekolah juga mengajarkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar?

J : Kalo untuk itu, saya kurang tahu, tapi disini, kami menggunakan bahasa Inggris.

T : Menurut anda, seberapa sering intensitas penggunaan bahasa Indonesia para siswa untuk berkomunikasi baik kepada guru nya ataupun kepada siswa lain?

J : Cukup intens, meskipun tidak jadi prioritas.

T : Apakah siswa siswa Sevilla International School sering memberi masukan untuk mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan rasa cinta tanah air?

J : Sepertinya tidak.

T : Adakah saran atau masukan positif dari para siswa mengenai hal tersebut?

J : Tidak ada.

T : Bagaimana pihak Sevilla International School menanggapi hal tersebut?

J : Jika dikatakan kegiatan tersebut mencerminkan rasa cinta tanah air, sepertinya tidak. Tapi rasanya , itu merupakan kegiatan cinta sekolah.

T : Kedepannya, apakah Sevilla International School akan lebih banyak memberikan porsi pengajaran dan pemahaman mengenai rasa cinta tanah air?

J : Kalau saya bilang, seharusnya iya. Tapi untuk ke depannya, saya tidak bisa menjawab itu sekarang. Menurut saya, pemberian pemahaman rasa cinta tanah air tergantung pada pemberian materi.

Lampiran 13

Nama : Karnadi

Jabatan : Dekan FIP

Riwayat Pendidikan : S1 Pendidikan Luar Sekolah, S2 Psikologi Sosial, S3 Pendidikan Anak Usia Dini.

Hasil temuan :

1. Menurut Ibu Nancy sebagai key informan, menerapkan rasa cinta tanah air sangat penting agar kita harus tau dan mengenal tempat kita tinggal, asal usul kita, dan memperkenalkan bagaimana negara Indonesia ke beberapa siswa yang WNA, sekalian juga mensesipkan pembawaan nilai-nilai di Indonesia, misalnya nilai kesopanan dan kepatuhan. Pak Ari yang juga key informan memberikan pernyataan bahwa di Sevilla International School masih banyak murid yang belum mengerti tentang bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan kultur seperti ini jika dilestarikan dan dibina, mereka tidak akan memperbaiki hal itu. Bagaimana menurut bapak?

Jawaban : Untuk seluruh siswa, dalam kesan pertama ada penyampaian dengan budaya fisik dan non fisik. Maksudnya fisik adalah yang terlihat oleh kasat mata. Siswa lebih mudah untuk menerima melalui hal-hal yang bisa dilihat dari pengajar. Dalam peningkatan rasa cinta tanah air, perlu dilakukan metode kristal, yaitu memperkenalkan apa yang ada pada Indonesia melalui ranah yang lebih luas kemudian mengerucut ke hal yang lebih khusus. Dari mulai letak geografis, kemudian memperkenalkan pulau-pulau, budaya lalu nilai-nilainya.

2. Menurut siswa, Dylan, rasa cinta tanah air sangat penting bagi orang - orang yang belum paham, Sekolah Internasional mungkin sekolah yang mayoritas siswanya WNA, padahal mayoritas disini orang Indonesia. Maka dari itu, siswa ingin meluruskan pandangan masyarakat bahwa sekolah ini masih memiliki rasa cinta tanah air dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Ditambahkan oleh Jackson bahwa rasa cinta tanah air juga dibuthukan sebagai jati diri kita. Bagaimana menurut bapak?

Jawaban : Apa yang mereka sampaikan merupakan penyampaian dari orang lain, mungkin dari guru. Dan itu juga apa yang mereka alami dan menjadi kebiasaan yang berulang yang akhirnya menjadi terbiasa dan mendarah daging. Guru dirasa sudah cukup berperan dalam meningkatkan rasa cinta tanah air siswa. Kreatifitas

yang lebih juga dibutuhkan oleh para guru untuk lebih meningkatkan lagi pemahaman cinta tanah air tersebut.

3. Perilaku siswa di Sevilla International School secara keseluruhan cukup baik. Mereka terlihat antusias dan semangat ketika ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan kesiswaan lainnya. Meskipun dalam penerapannya belum sempurna seperti yang peneliti temukan saat mengamati jalannya upacara bendera, masih ada yang terkadang suka mengobrol dan kurang khidmat mengikutinya. Bagaimana menurut bapak?

Jawaban : Guru harus memberikan penanaman nilai berupa contoh yang baik dalam mengikuti upacara yang baik dan benar misalnya. Selain itu, pemberian teguran juga bisa dilakukan apabila ada murid yang tidak khidmat dalam upacara tersebut. Contoh lain misalnya dalam berbahasa, jika siswa menggunakan bahasa Indonesia yang kurang baik, guru harus membimbingnya karena pada dasarnya, mereka menggunakan bahasa Indonesia juga sudah merupakan niat dan penerapan cinta tanah air tersebut.

4. Dalam implementasinya, Sevilla International School meningkatkan rasa cinta tanah air siswa melalui kegiatan kesiswaan, baik itu OSIS, maupun kegiatan ekstrakurikuler lain. Banyak nilai-nilai rasa cinta tanah air yang terkandung dalam tiap kegiatan tersebut, seperti gotong royong, tolong menolong, melestarikan budaya dan produk dalam negeri, dan lainnya. Bagaimana menurut bapak?

Jawaban : Sudah cukup baik, mungkin untuk siswa WNA perlu diberikan pemahaman ekstra seperti program untuk mencoba hidup di masyarakat suatu daerah, bergaul dengan suatu desa, dan praktek-praktek lain yang dapat meningkatkan pemahaman rasa cinta tanah air dan mengetahui kondisi lingkungan, budaya, keseharian suatu daerah tersebut. Dengan ini, siswa dapat melihat sendiri dan mengambil arti-arti penting dari tanah air.

Lampiran 14

Tabel Trianggulasi

No	Aspek	Informan	Key informan	Expert
1	Peningkatan pemahaman rasa cinta tanah air.	Rasa cinta tanah air sangat penting bagi orang-orang yang belum paham Sekolah Internasional mungkin sekolah yang siswanya mayoritas WNA. Padahal, siswa di Sevilla International School mayoritas orang Indonesia. Maka dari itu, siswa ingin meluruskan pandangan masyarakat tersebut bahwa sekolah ini masih memiliki rasa cinta tanah air melalui kegiatan kesiswaan yang dilakukan.	Kita harus tahu dan mengenal tempat kita tinggal, asal-usul kita, dan memperkenalkan bagaimana negara Indonesia ke beberapa siswa yang WNA, sekalian juga mensisipkan pembawaan nilai-nilai di Indonesia, misalnya nilai kesopanan dan kepatuhan.	Untuk siswa, dalam kesan pertama ada penyampaian dengan budaya fisik dan non-fisik. Dalam peningkatan pemahaman rasa cinta tanah air perlu dilakukan dengan metode tertentu seperti metode kristal, yaitu memperkenalkan apa yang ada pada Indonesia melalui ranah yang lebih luas, kemudian mengerucut ke hal yang lebih khusus.
2	Perilaku siswa		Siswa cukup tertarik dengan kegiatan kegiatan yang dilakukan, meskipun dalam penerapannya masih belum sempurna. Misalnya dalam upacara, siswa masih ada yang tidak khidmat mengikutinya.	Pengajar harus memberikan penanaman nilai berupa contoh yang baik dalam mengikuti upacara yang baik dan benar contohnya. Selain itu, pemberian teguran juga bisa dilakukan.

				Karena mempunyai niat yang bagus saja sudah cukup
3	Implementasi peningkatan cinta tanah air			Implementasi tersebut sudah cukup baik, mungkin siswa WNA perlu diberikan pemahaman yang lebih melalui kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kecintaan terhadap tanah air seperti kegiatan yang berhubungan langsung dengan masyarakat dan segala aspek-aspek yang ada didalamnya seperti budaya, nilai-nilai, dan sebagainya.

Lampiran 15

CATATAN LAPANGAN

Jumat 9 maret 2012

Peneliti datang ke Sevilla International School pukul 14.30 dan bertemu dengan Pak Hiro, bagian Kesiswaan. Hari jumat, Pak Hiro memberitahukan ada ekskul Paskibra dan Sevilla Rangers. Tapi karena Paskibra libur, peneliti mengamati kegiatan Rangers saja. Kegiatan dimulai pada pukul 15.00 dimana siswa sudah berkumpul menunggu Pak Ari sebagai pelatih dan pembina ekskul tersebut. Peneliti bertemu Pak Ari dan langsung mengutarakan niat dan tujuan, dan Pak Ari pun memperbolehkan peneliti mengamati kegiatan Rangers. Kegiatan dimulai pukul 15.06. Harusnya kegiatan hari ini dilakukan outbond, tapi karena keadaan lapangan yang basah dan becek, jadi tidak memungkinkan latihan disana. Kegiatan pengganti yang dilakukan adalah bermain games yang bertajuk "BATTLE SHIPS". Battle ships adalah permainan kata kata yang menggunakan bahasa Inggris. Tapi, jika sedang berdiskusi, mereka tetap menggunakan bahasa Indonesia. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok, satu kelompok berisi 5 orang. Cara bermainnya cukup mudah, tiap kelompok di susun berhadapan satu sama lain dan anggotanya berbaris ke belakang. Siswa didepan menembak kelompok lain dengan kata kata dan kelompok yang ditembak harus memperluas kata kata yang berkaitan dengan kata yang ditembakkan. Dalam permainan tersebut, kekompakan dan kerja sama tim sangat diperlukan. Dari pengamatan peneliti, permainan ini cukup seru. Siswa yang mengikuti juga saling bekerja sama dalam kelompok mereka yang dibagi menjadi 4 kelompok. Permainan ini juga mengajarkan tiap siswa untuk tahu dan memahami tugas tugasnya. Setelah melaksanakan kegiatan tersebut, saya sempat berbincang dengan Pak Ari mengenai Sevilla Rangers. Beliau menjelaskan bahwa Sevilla Rangers adalah ekskul yang baru dijalankan 1 tahun. Rangers dibuat berdasarkan gabungan antara pramuka dan pecinta alam.

Pak Ari mengatakan bahwa esensi esensi dari kegiatan pramuka diambil dan dimasukkan ke dalam silabus kegiatan ini.

Senin, 12 Maret 2012

Peneliti datang ke Sevilla pukul 14.30. Pukul 15.00 kegiatan belajar mengajar dikelas selesai dan disini, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah kegiatan belajar selesai. Hari ini ada ekstrakurikuler fotografi dan ada rapat OSIS yang akan mengadakan *White day*. *White day* adalah perayaan yang di adopsi dari Korea, dimana sebenarnya *white day* dirayakan untuk hari valentine namun dirayakannya 20 hari setelah hari valentine. Saya bertemu dengan Pak Hiro, beliau mengantarkan saya bertemu dengan Ibu Nancy yang menjadi pengajar ekstrakurikuler fotografi. Ibu Nancy sangat ramah dan komunikatif dan menyambut baik apa yang akan saya lakukan. Awalnya, Ibu Nancy agak bingung dengan judul penelitian yang dimaksud peneliti, tapi peneliti coba jelaskan dan apa yang dimaksud. Akhirnya beliau mengerti. Tapi sayangnya Ms Nancy menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler fotografi untuk semester ini difokuskan untuk membuat yearbook (buku tahunan). Dan untuk hari ini, fotografi tidak ada kegiatan hunting foto seperti yang saya bayangkan. Pak Hiro mengusulkan agar saya melihat rapat yang diadakan Student Council (OSIS) untuk mempersiapkan white day. Saya diantarkan Pak Hiro ke ruang OSIS, dan berkenalan dengan Mr Tesar, pengajar dan pembina OSIS. Lalu Saya mengutarakan maksud saya dan menyambut baik maksud saya. Mas tesar mengajak saya masuk ruangan, dimana anggota OSIS sudah ada di dalam dan sedang melakukan diskusi. Saya memperkenalkan diri saya dan langsung mengamati kegiatan yang mereka lakukan. Pendapat yang mereka sampaikan diterima dengan baik oleh mas tesar. Dari mulai tema, pembagian job desk, dan sebagainya. Pendapat pendapat yang diutarakan dilempar kembali ke peserta untuk dirundingkan sehingga dapat dihasilkan keputusan yang sah. Tiap anggota diberikan tugas, sehingga acara dapat berjalan sesuai dengan rencana. Dalam rapat tersebut, masih ada siswa yang asik mengobrol dan kurang memperhatikan mas Tesar ataupun ketua Osis. Ada juga yang sibuk main hp nya. Selama rapat tersebut, saya lihat mas tesar hanya menjadi fasilitator dan mendengarkan saja apa yang

ingin dilakukan siswa siswa tersebut. Ada beberapa siswa WNA yang ikut OSIS pula. Siswa juga ikut memberikan pendapat dan dilihat cukup ramah dengan teman teman disekelilingnya. Acara whiteday ini di gelar di aula lantai 3 besok. RApat tersebut selesai pukul 16.15 dan kemudian saya berniat melihat lihat sekitar lantai 3. Tiap ruangan dilantai 3 memiliki pajangan burungh Garuda serta presiden dan wakil presidennya. Ada banyak pengumuman dan artikel di mading yang ada di lantai 3, tapi lebih banyak menggunakan bahasa Inggris. Sedangkan artikel atau pengumuman yang menggunakan Bahasa Indonesia sangat jarang.

Selasa, 20 Maret 2012

Hari selasa. Ada kegiatan ekskul basket dan mandarin club. Penulis bertemu Pak Hiro pukul 14.45. Beliau menjelaskan bahwa mandarin club tidak diadakan untuk hari ini dan penulis pikir mandarin club tidak dimasukkan dalam penelitian saya. Tapi penulis diarahkan untuk mengamati ekskul basket. Saya diantarkan ke Mr Andrew selaku pelatih ekskul basket. Selain basket, beliau juga melatih futsal. Pak Andrew langsung saja memulai ekskulnya dengan pemanasan terlebih dahulu. Pemanasan dilakukan dengan gerakan gerakan yang biasa yang juga dilakukan saat senam. Latihan yang dilakukan adalah latihan menembak (shooting). Siswa dibagi menjadi dua kelompok dan dibariskan menjadi dua baris. Tiap anggota yang di depan, menembak, lalu pindah kebelakang, dan begitu seterusnya. Pada awalnya pak andrew memberikan pengarahan mengenai cara menembak yang benar. Pak Andrew memberikan pengarahan dengan bahasa Indonesia karena menurutnya lebih mudah dicerna siswa. Pak Andrew juga memberikan hukuman bagi murid yang melakukan kesalahan dalam menembak dengan hukuman 3 kali push up. Siswa yang mendengar ada pula yang serius ada pula yang menanggapinya dengan mudah. Menurutnya, pemberian hukuman memberikan kedisiplinan bagi murid. Jika salah seorang murid salah dalam menembak, seluruh anggota kelompok ikut juga push up. Setelah latihan shooting, pak andrew menyuruh siswa untuk membentuk kelompok. Pengaturan kelompok diatur oleh pak andrew sendiri. Menurutnya, pengaturan ini dilakukan agar keseimbangan pemain dalam tiap tim terjaga, jika ada yang mahir atau lebih baik maka

dipasangkan dengan yang kurang. Ada 3 kelompok yang terbentuk dan berisikan 3 orang tiap kelompok. Ada kelompok calvin, regen, dan gyan. Tiap tim terlihat cukup kompak dan saling bekerja sama meskipun kadang terjadi kesalahpahaman yang terjadi akibat kurang fokus ataupun kelelahan. Setelah 30menit, latihan selesai dan pak Andrew mengadakan briefing atas latihan hari ini. Beliau mengecek kekurangan dari tiap Individu dan memberikan solusinya. Selain itu, ada juga pemberian peringatan karena ada murid yang tidak menggunakan seragam olahraga. Ekskul ini juga menggunakan sistem absensi. Bagi siswa yang tidak hadir 4x akan dianggap gugur.

Senin 26 Maret 2012

Peneliti datang ke Sevilla pukul 14.30, seperti biasa. Sementara menunggu kegiatan belajar mengajar selesai, saya menunggu di lobby. Terlihat tiap siswa, guru dan staff sekolah menggunakan batik khusus sekolah berwarna biru. Sekolah menganjurkan penggunaan batik sebagai seragam sekolah tiap hari senin. Peneliti melihat ada sebuah bingkai besar dekat meja resepsionis yang didalamnya terdapat 2 buah kaos putih bermotif batik yang bertuliskan “Pagelaran batik 1500 canting”. Diatas bingkai tersebut ada piagam yang diberikan MURI untuk Sevilla karena memprakarsai kegiatan tersebut. Di tembok bagian belakang lobi, ada beberapa foto yang terpajang. Ada 6 kolom berjejer beserta foto foto kegiatan di Sevilla dan di tiap kolom ada beberapa nilai yang dijunjung Sevilla seperti Caring (peduli), respectful (menghormati), trustworthy (kepercayaan), dan good citizens (Warganegara yang baik). Ada juga karakter yang dikembangkan seperti leadership (kepemimpinan), responsibility (tanggung jawab), honestly (kejujuran), dan health (sehat). Setelah pukul 15.10, siswa terlihat mulai turun dan bersiap pulang sambil menghampiri jemputan mereka. Saya lihat, siswa siswa Sevilla mayoritas pribumi, selanjutnya etnis cina, dan beberapa WNA (korea, filipina).

Selanjutnya peneliti keatas bertemu Miss Nancy untuk melihat kegiatan foto buku tahunan. Sayangnya, penulis telat. Miss nancy baru saja selesai photoshoot hari ini. Sebagai gantinya, dia menjelaskan tentang ekskul fotografi. Beliau bercerita,

pada awalnya fotografi dilaksanakan untuk memacu minat fotografi siswa. Awalnya yang ikut banyak, tapi seiring waktu, pesertanya berkurang karena kesibukan di sekolah (akademik) dan sifat moody mereka. Tapi miss Nancy tetap mempertahankan minat siswa yang masih bertahan dan terus menjalankan ekskul fotografi. Fotografi tahun ini fokus pada yearbook. Padahal, menurut miss Nancy, beliau sebenarnya ingin keluar dari kurikulum yang diberikan karena kurikulum untuk fotografi hanya fokus pada lingkungan sekolah saja. Maksud dari keluar tersebut adalah keluar dari kurikulum yang diberikan sekolah karena miss nancy merasa bahwa fotografi tidak hanya di sekolah saja lingkupnya, tapi di luar sekolah lebih banyak. Di kegiatan terdahulu, fotografi sendiri banyak memberikan sumbangsih bagi sekolah. Karena tiap event yang diadakan sekolah selalu di dokumentasikan tim ekskul fotografi. Dari upacara, hingga ke kegiatan kebudayaan yang dilakukan Sevilla seperti white day dan yang lainnya. Anggota aktif fotografi ada 3 orang, diantaranya ada Evan. Evan termasuk anak yang paling rajin dan paling sering mengambil foto moment-moment perayaan di Sevilla School. Jika Evan sibuk, temannya menggantikannya. Pernah pada suatu ketika Evan disuruh menjadi pemimpin upacara dan temannya pun menggantikan posisinya untuk mengambil foto. Tolong menolong yang cukup baik meskipun anggota aktif fotografi hanya sedikit.

Acara terdahulu dari ekskul fotografi adalah hunting foto alam dimana selain memfoto, miss Nancy juga mengarahkan siswa agar mencintai lingkungan dengan membersihkannya. Selain itu, dalam tiap pemberian materi, miss Nancy menekankan penggunaan bahasa Indonesia yang jelas karena menurutnya lebih mudah dimengerti dan menyampaikan materi yang diberikan. Selain itu, memang pada dasarnya semua ekskul mayoritas menggunakan bahasa Indonesia.

Selasa 27 Maret 2012

Peneliti datang ke Seviila pukul 14.40. Hari ini saya berniat bertemu pak Andrew yang juga pelatih tim futsal. Sekitar 20 menit kemudian saya bertemu pak Andrew dan bersama sama menuju gym tempat latihan futsal. Disana siswa siswa yang

ikut futsal sudah bersiap siap. Pak Andrew langsung melakukan pemanasan yang diikuti para siswa. Latihan hari ini adalah latihan passing atau mengoper bola. Sebelumnya, pak Andrew memberikan pengarahan mengenai cara mengoper bola yang baik. Siswa tampak serius memperhatikannya. Sama seperti basket, untuk futsal siswanya juga ada yang tidak taat kepada peraturan karena tidak menggunakan seragam dan perlengkapan futsal, jadi pak Andrew memberikan peringatan lagi.. Setelah melakukan latihan operan, pak Andrew membagi siswa menjadi 2 tim dan melakukan latihan tanding. Pak Andrew juga menerapkan sistem perataan skill di tiap tim agar terjadi kerja sama dan keseimbangan tim.

Kamis 29 Maret 2012

Saya datang seperti biasa sekitar pukul 14.30. Ada yang berbeda, tampaknya ada pembukaan suatu event. Ada pula spanduk dari lembaga pendidikan (tempat les) di depan pintu masuk, sepertinya ada event disini. Saya diberitakan bahwa pak Hiro telah pulang, tapi saya disini untuk menunggu pak Andrew karena saya mau melihat apakah ada nilai tertentu yang bertambah dari kegiatan sebelumnya. Harusnya ada 4 kegiatan hari ini, ada futsal, dance, choir, dan band. Tapi 3 ekskul yang disebutkan terakhir diadakan secara occasionally saja, jika ada event tertentu. Saya lihat gym tempat latihan futsal dipakai untuk event yang disebutkan tadi, ternyata ada event untuk sd. Tidak lama kemudian saya bertemu dengan pak andrew. Dia menjelaskan bahwa hari ini tidak ada kegiatan. Saya sempat berbincang mengenai email yang saya kirim. Saya meminta silabus kegiatan dari kegiatan futsal, tapi beliau menolak karena alasan itu adalah copyright nya. Dia menyuruh saya untuk observasi saja dilapangan mengenai pengajaran dan materi yang diberikan dan menggunakan wawancara untuk mendapatkan data tambahan.

Jumat, 30 Maret 2012

Saya datange ke Sevilla, dan saya langsung bertemu pak Hiro tepat di depan pintu masuk lobby. Beliau langsung menjelaskan bahwa hari ini tidak ada kegiatan karena gym sedang dipakai untuk acara siswa sd. Maka saya pun kembali ke rumah.

Senin, 2 April 2012

Saya datang ke Sevilla pukul 14.45 dan langsung menunggu Miss Nancy untuk diwawancarai setelah seminggu sebelumnya mengadakan perjanjian. Tak lama kemudian, saya mewawancarai Miss Nancy di ruang lab komputer. Setelah mewawancarai Miss Nancy, saya berniat mewawancarai Evan juga, tapi ternyata Evan berhalangan untuk diwawancarai karena kurang sehat. Akhirnya saya memilih untuk ikut Miss Nancy mewawancarai siswa yang belum di foto. Siswa tersebut datang lalu mengganti seragamnya dengan kostum casual untuk dipasang di yearbook. Miss Nancy memberikan gaya dan pose yang bagus dan siswa tersebut mendengarkan dan mengikuti apa yang dikatakan Miss Nancy. Miss Nancy juga memberikan kebebasan untuk siswa mengatur pose selanjutnya yang dia inginkan. Foto yang dihasilkan juga didiskusikan kepada siswa tersebut apakah layak atau tidak untuk dipajang. Pukul 16.00, foto selesai.

Selasa 10 April 2012

Saya sudah datang ke Sevilla pukul 14.45. Saya menunggu Pak Hiro dan tidak lama setelah itu saya bertemu Pak Hiro. Rencananya saya ingin mengamati kegiatan basket, tetapi Pak Andrew sedang sakit jadi tidak ada latihan. Lalu saya meminta izin Pak Hiro untuk bisa mewawancarai salah satu siswa futsal dan Pak Hiro mengizinkannya. Lalu saya berkenalan dengan Jackson Regen F, salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler basket. Lalu setelah basa basi sejenak, saya mewawancarai Jackson.

Kamis 12 April

Saya datang ke Sevilla dengan tujuan untuk melihat futsal sekaligus mewawancarai siswa yang ikut futsal. Namun Pak Andrew masih sakit, sedangkan siswa-siswa nya tetap main futsal, latihan tanding. Lantas saya berkenalan dengan Dyland, salah seorang siswa yang ikut futsal. Dyland cukup ramah dan kooperatif sehingga saya langsung mewawancarainya setelah saya minta izin.

Jumat, 13 April 2012

Saya sudah di lobby pukul 14.40. Hari ini tidak ada kegiatan ekskul, lantas saya bertemu dengan mas Ari, pembina ekskul Sevilla Rangers. Mas Ari sangat kooperatif dan membantu saat diwawancarai. Beliau menjelaskan secara detail tiap pertanyaan saya, baik yang ada di daftar pertanyaan maupun diluar daftar pertanyaan.

Selasa 23 April 2012

Saya datang ke Sevilla pukul 14.50 dan saya lihat pak Andrew sudah ada di gym mempersiapkan latihan basket. Kebetulan saya berencana langsung mewawancarai pak Andrew karena beberapa hari yang lalu beliau sakit dan tidak bisa ditemui. Setelah saya langsung masuk gym, saya langsung bersalaman dengan pak Andrew dan meminta waktunya untuk wawancara. Beliau menanggapi dengan positif maksud dari saya, tapi setelah beliau memberikan materi dan latihan terlebih dahulu. Saya pun dengan senang hati menunggu sambil mengamati latihan yang diberikan pak Andrew. Latihan seperti biasa dimulai dengan pemanasan dan diikuti dengan serius oleh para siswa. Siswa disuruh untuk berdiri sejajar dibelakang ring dan kemudian jogging sekitar 20meter dan harus menyentuh garis dengan tangan mereka. Jika ada yang tidak menyentuh garis, maka semua diulang dari awal. Ada seorang anak yang tidak menyentuh garis karena lupa, lantas mereka pun mengulanginya kembali. Semua siswa pun terlihat menggunakan seragan dan perlengkapan yang sesuai setelah beberapa minggu lalu sudah diberikan peringatan.

Pemanasannya sendiri ada beberapa macam. Seperti jogging, stretching, knee touch, dan sebagainya. Pak Andrew juga memberikan semangat dan dorong bagi para siswa untuk tetap berlari dan latihan. Siswa banyak juga yang kelelahan dan meminta izin kepada pak Andrew untuk istirahat dan membeli minum. Pak Andrew pun memakluminya. Ada juga pemberian materi tentang body charge,

back to back, body stretch dan praktek praktek lain dalam bola basket. Dalam latihan tersebut, adapula yang diam diam tidak mengikuti arahan dari pak Andrew. Jika Pak Andrew tidak melihat mereka, mereka duduk dan istirahat atau berlari kecil saja. Selanjutnya, siswa diajarkan mengoper bola atau passing. Siswa dibentuk menjadi 2 lingkaran yang terdiri dari 5 orang. Pak Andrew terlebih dahulu memberikan pemahaman mengenai cara mengoper bola yang baik dan akurat. Pak Andrew menjelaskan mengenai passing atas dan passing bawah. Setelah itu, mereka diajarkan *free throw (penalty)*. Pak Andrew juga mengajarkan beberapa skill dalam memasukkan bola ke jaring. Kemudian, siswa diistirahatkan selama 15 menit.

Setelah istirahat, Pak Andrew mengadakan latihan tanding 3on3. Siswa dipilih secara acak dan merata. Saya pun dipanggil Pak Andrew untuk wawancara. Selama wawancara, pak Andrew terlihat apatis dengan rasa cinta tanah air di Indonesia. Beliau mengambil contoh dari bidang olahraga (karena beliau basicnya olahraga), ketika PSSI mengalami dualisme kepemimpinan. Tapi pak Andrew cukup informatif buat saya.

Selasa 1 Mei 2012

Saya datang ke Sevilla dengan maksud mewawancarai salah seorang siswa dari ekskul Sevilla Rangers. Setelah pada jumat lalu membuat janji dengan mas Ari, akhirnya saya bisa melaksanakan wawancara minggu ini. Saya menunggu di lab Biologi, dan mas Ari memanggil Richard, salah satu siswanya. Selama wawancara, Richard terlihat gugup dan kaku, tapi informasi yang diberikannya cukup membantu.

Jumat 4 Mei 2012

Saya datang ke Sevilla pukul 14.45 dan langsung bertemu dengan mas Ari setelah hari selasa lalu mengabarkan bahwa jumat ini Rangers bisa latihan. Mas Ari mengeluhkan banyaknya agenda Sevilla yang dicancel dan harusnya sudah mencapai latihan outbound. Tapi, dikarenakan tahun ini bagian akademik lebih

intensif menyelenggarakan kegiatan, kegiatan ekstrakurikuler pun dikorbankan. Akhirnya, saya masuk ke dalam ruangan kelas 11 di lantai 3 Sevilla. Di sana sudah menunggu siswa-siswa yang lain untuk mendengarkan arahan dan materi kali ini. Mas Ari memberikan materi tentang pertolongan pertama. Siswa diajarkan untuk membalut luka pada temannya yang sakit atau pingsan. Siswa tampak antusias dan semangat mengerjakan tugas contoh kasus yang diberikan Mas Ari.

7 Mei 2012

Saya datang seperti biasa ke Sevilla untuk mewawancarai Pak Hiro sebagai auditor penelitian saya dan bertemu Miss Nancy terkait beberapa dokumentasi yang saya butuhkan. Ternyata hari ini tidak ada kegiatan ekstrakurikuler karena ada *classmeeting*. Saya langsung ke atas pukul 15.00 di mana kegiatan belajar telah usai dan bertemu dengan Miss Nancy. Saya langsung menjelaskan bahwa saya butuh data-data yang kurang dan kemudian beliau memanggil Evan karena data tersebut banyak dipegang oleh Evan. Saya pun membuat janji dengan Evan agar Kamis saya bisa mendapatkan data tersebut, sekaligus data wawancara. Disamping itu, Miss Nancy juga memberikan Evan pengarahan untuk ikut lomba fotografi yang akan dilaksanakan minggu depan. Miss Nancy menyuruh Evan dan teman-teman yang lain ikut serta dalam lomba tersebut. Evan mendengarkan dengan baik apa yang Miss Nancy katakan dan menyetujui untuk ikut lomba tersebut. Selesai bertemu dengan Miss Nancy, saya turun ke bawah dan menuju gym untuk melihat *classmeeting*. Ternyata sedang ada pertandingan antara House White vs House Thunder. Housing system adalah pembagian kelompok di mana siswa dibagi menjadi 4 kelompok besar, yaitu Thunder, Pegasus, White, dan Starlight. Mereka dikumpulkan dan bebas memilih nama house mereka sendiri. House ini juga memberikan penilaian untuk siswa. Ada poin tertentu yang diberikan untuk tiap house atas hal-hal baik yang dilakukan anggotanya. Dan di akhir semester, house yang poinnya paling tinggi diberikan piala atau sertifikat per individu. Satu house diisi sekitar 30 siswa. Tujuan dari Housing system ini agar siswa dapat bersosialisasi dengan teman-teman beda kelas maupun beda angkatan. Sedangkan untuk pengadaan suatu event, housing system bisa meningkatkan kerjasama tim,

kekompakan, kompetitif dan pemberian pengalaman bagi yang senior kepada yang junior.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.

Tim Futsal Sevilla dan kegiatannya.





Gambar 2
Fotografi dan kegiatannya.



Gambar 3
Sevilla Rangers dan kegiatannya





Gambar 4
Tim Basket dan kegiatannya.





Gambar 5

Persiapan kegiatan *White Day* OSIS



Gambar 6

Kegiatan Upacara Bendera di Sevilla School





Gambar 7

Kegiatan LDKS di Sevilla School



